

**STRATEGI INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 12 MALANG**

**Tesis**

Oleh :

Asih Putri Larasati

(200101210052)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**STRATEGI INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 12 MALANG**

**Tesis**

Diajukan kepada

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Asih Putri Larasati  
(200101210052)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang”. Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, April 2022

Pembimbing I



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Pembimbing 2



Dr. Muh Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042041110003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam




Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Mei 2022.


Dewan Penguji

  
Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag  
NIP. 196910202006041001


Penguji Utama

  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

Ketua/Penguji II


  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Penguji/Pembimbing I

  
Dr. Muh Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
NIP. 196903032000031002



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asih Putri Larasati

NIM : 200101210052

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam proposal tesis ini dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2021

Hormat saya,



Asih Putri Larasati

200101210052

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan bismillah dan alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini kepada sang pemilik, kepada sang pencipta Allah SWT sebagai wujud syukur atas nikmat-Nya sehingga saya menyelesaikan tesis ini. Taklupa sholawat dan salam yang selalu kami sanjungkan kepada Nabi Agung, Habibana Muhammad SAW. Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak ibu tercinta, terimakasih tak terhingga atas segala pengorbanan dan dukungan yang kalian berikan sampai detik ini
2. Semua keluarga dan saudara terimakasih atas doa-doanya
3. Para guru dan dosen terimakasih atas semua ilmu dan amalnya
4. Semua teman-teman seperjuangan pascasarjana

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, taufiq serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul "*Strategi Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang*".

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda junjungan kita yaa Habibana Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju *Al-Dinnul Islam* dan senantiasa kita tunggu syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa selesainya Tesis ini tidak lepas dari peran serta dari semua pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memfasilitasi dan memberikan pengaruh perubahan untuk lebih baik.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi

3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr.A.Nurul Kawakip, M.Pd, MA selaku Ketua dan Sekrtaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.
5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.
6. Bapak M.Shidiq, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 12 Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Malang
7. Bapak Wifqi Munaffiqur Rohman Yusuf, S.Pd guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 12 Malang yang memberikan banyak data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Serta teman teman yang ada di UIN Malang, dan kepada adik adik SMP Negeri 12 Malang yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai objek penelitian.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Tiada ucapan yang penulis dapat berikan selain ucapan syukur Alhamdulillah dan terimakasih “ *Jaza kumullah khairan al-jaza*”.



Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan “Tiada gading yang tak retak” oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan selanjutnya.

Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacaa pada umumnya. Terimakasih, syukron katsir.

*Amin Yaa Robbal Alamin*

Malang, Januari 2022

penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINAL PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xvii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Defenisi Istilah .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Interaksi Guru PAI dalam Pembelajaran.....	20
1. Konsep interaksi edukatif.....	20
2. Ciri-ciri interaksi edukatif .....	23
3. Komponen interaksi edukatif .....	24
4. Prinsip-prinsip interaksi edukatif .....	30
5. Pola interaksi edukatif.....	32

6. Tahap-tahap interaksi edukatif .....	37
7. Interaksi edukatif dalam pandangan islam .....	42
B. Motivasi Belajar .....	49
1. Konsep Motivasi .....	49
2. Teori Motivasi Belajar .....	52
3. Macam-Macam motivasi Belajar .....	57
4. Motivasi dalam Pandangan Islam .....	59
C. Interaksi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	61
D. Kerangka Berpikir .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Latar Penelitian .....	70
D. Data dan Sumber Data .....	70
E. Pengumpulan Data .....	72
F. Analisis Data .....	75
G. Keabsahan Data.....	77
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Paparan Data .....	81
B. Hasil Penelitian .....	84
1. Interaksi edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang .....	84
2. Strategi interaksi edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang.....	108
C. Temuan Penelitian.....	117
1. Interaksi edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang .....	117
2. Strategi interaksi edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang.....	120

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>122</b>
A. Interaksi Edukatif Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Malang .....	122
B. Strategi Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Malang .....	134
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>142</b>
A. Simpulan .....	142
B. Implikasi .....	144
C. Saran .....	145

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik .....
Tabel 4.2 Hasil Belajar Harian Peserta Didik Saat Tatap Muka.....
Tabel 4.3 Hasil Belajar Harian Peserta Didik disaat Daring.....
Tabel 4.4 Hasil Belajar Harian Peserta Didik disaat Pandemi Setelah Melakukan Strategi Interaksi Guru dan Siswa.....
Tabel 5.1 Media interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran .....
Tabel 5.2 Problematika dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.....

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka berpikir .....	66
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

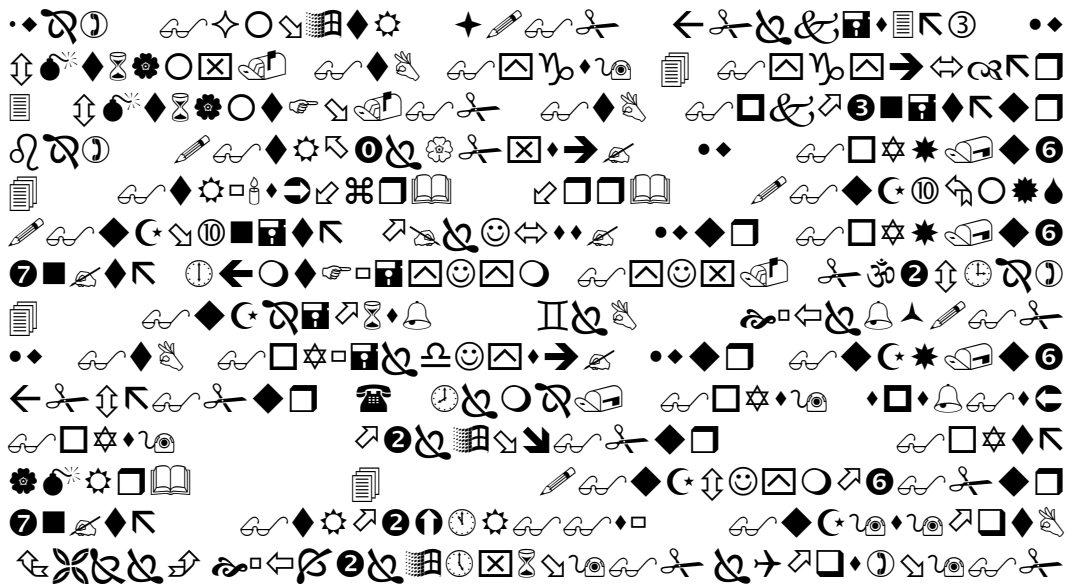
1. Lampiran 1 Pedoman Observasi.....
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....
3. Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....
4. Lampiran 4 Hasil Dokumentasi.....
5. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....
6. Lampiran 6 Tata Tertib SMP Negeri 12 Malang .....
7. Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....
8. Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian .....
9. Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1.1 SMP Negeri 12 Malang.....
2. Gambar 1.2 Point Pelanggaran Siswa SMP Negeri 12 Malang.....
3. Gambar 1.3 Profil SMP Negeri 12 Malang.....
4. Gambar 1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Malang.....
5. Gambar 1.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 12  
Malang.....
6. Gambar 1.6 Kerja Bakti .....
7. Gambar 1.7 Pembelajaran PAI di Kelas 7 disaat Pembelajaran Luring ..
8. Gambar 1.8 Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 12 Malang.....
9. Gambar 1.9 Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 12 Malang.....
10. Gambar 1.10 Sholat Berjamaah .....
11. Gambar 1.11 Pembelajaran PAI di Kelas 7 disaat Pembelajaran Daring
12. Gambar 1.12 Pembelajaran PAI di Kelas 7 disaat Pembelajaran Daring



MOTTO



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (al-Quran, al-Baqarah [2] : 286)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemah*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 49

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	أ...أ...أ	ā	أَي	Ay
إ	I	إ...إ...إ	ī	أَوْ	Aw
أ	U	أ...أ...أ	ū		ba'

Vokal ( a ) panjang      ā      misalnya      قَالَ      menjadi qāla

Vokal ( i ) panjang      ī      misalnya      قِيلَ      menjadi qīla

Vokal ( u ) panjang      ū      misalnya      يُقُولُ      menjadi yaqūlu

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “T”. Adapun suara diftong. Wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = أَوْ misalnya qawlun

Diftong (ay) = أَيَّ misalnya khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

*Khawāriq al-‘ādah*, bukan *khawāriq al-‘ādati*, **bukan** *khawāriq al-‘ādat*;

*Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslam*, **bukan** *Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslamu*;

Bukan *Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslamu* dan seterusnya

### C. Ta’ Marbutah

*Ta’ marbūtah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta’ marbūtah tersebut berada tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ menjadi *al-madīnah al-munawwarah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat. Contoh lain:

*Sunnah sayyi’ah*, *nazrah ‘āmmah*, *al-kutub al-muqaddasah*, *al hādīs al-mawdū’ah*, *almaktabah al-misrīyah*, *al-siyāsah al-syar’īyah* dan seterusnya.

*Silsilat al-Ahādīs al-Sāhīhah*, *al-Tullāb*, *I’ānat al-Tālibīn*, *Nihāyat al-usūl*, *Gāyat al-Wusūl*, dan seterusnya.

*Matba’at al-Amānah*, *Matba’at al-āsimah*, *Matba’at al-Istiqomah*, dan seterusnya.

### D. Kata Sandang dan Lafazd jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf-huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz aljalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

3. *Māsyā' Allah kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*

4. *Billāh 'azza wa jalla.*

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis lagi “salāt.”

## ABSTRAK

Asih Putri Larasati, 2022. Strategi Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1): Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, Pembimbing (2) Dr. Muh. Hambali, M. Ag

---

Kata Kunci: Interaksi Guru, Pembelajaran PAI, Motivasi Belajar

Interaksi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI sangat penting, karena berhubungan dengan langkah-langkah atau prosedur yang direncanakan dengan baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kondisi Covid-19 mendorong guru untuk melakukan adaptasi terkait strategi pembelajaran. Berkaitan hal tersebut guru di SMP Negeri 12 Malang telah melakukan interaksi dan langkah-langkah pembelajaran PAI dengan baik, karena hal ini dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis interaksi edukatif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 (2) mendeskripsikan dan menganalisis strategi interaksi dukatif guru dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid-19

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan disatu tempat yang menerapkan interaksi edukatif, disaat pembelajaran *daring* maupun *luring*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik pengecekan kebasahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah di antaranya; pengelolaan kelas melalui karakteristik siswa, menentukan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembekajaran berupa ceramah, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, kisah/cerita, serta dengan menggunakan media pembelajaran *offline* (video, smartphone, laptop, Gmeet, thatquizz, internet), dengan sumber belajar; buku guru dan siswa, kitab-kitab yang terkait materi sedangkan pembelajaran *online* menggunakan media yang terdiri dari; *video pembelajaran, whatsapp, google form, google drive dan youtube*. (2) strategi interaksi edukatif guru dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memperjelas tujuan yang

ingin dicapai, menerapkan metode dan kegiatan tang beragam, membimbing dan mendukung serta memberikan penghargaan.

### **ABSTRACT**

Asih Putri Larasati, 2022. Interaction Strategy of Islamic Religious Education Teachers to Increase Student Motivation in Learning at State Junior High Schools (SMP) 12 Malang. Thesis, Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1): Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, Advisor (2) Dr. Moh. Hambali, M. Ag

Keywords: Teacher Interaction, PAI Learning, Learning Motivation

The interaction of teachers and students in implementing PAI learning is very important because it relates to well-planned steps or procedures that will be able to achieve maximum learning objectives. The Covid-19 condition encourages teachers to make adaptations related to learning strategies. In this regard, teachers at SMP Negeri 12 Malang have done good interactions and PAI learning steps because this can improve learning outcomes.

This study aims to: (1) describe and analyze teacher educative interactions in increasing student learning motivation during the covid-19 pandemic and (2) describe and analyze teacher inductive interaction strategies in overcoming obstacles during the covid-19 pandemic.

This study employed a descriptive qualitative approach. The research was conducted in a school that implemented online and offline educational interactions. This study carried out interviews as data collection, observation and documentation. Furthermore, data analysis was carried out in data reduction, data presentation, and concluding. Moreover, triangulation of methods and sources of data collection were used to check the validity of the data.

The results of the study show that (1) the interaction of teachers and students in learning is carried out through the following steps; classroom management through student characteristics, determining learning strategies, using learning methods in the form of lectures, questions and answers, demonstrations, providing examples, telling tales or stories, and using offline learning media (such as video, smartphone, laptop, Gmeet, thatquizz, internet), with learning resources; teacher and student books, books related to material while online learning uses media consisting of; learning videos, whatsapp, google form, google drive and youtube. (2) teacher educative interaction strategies in overcoming obstacles to increase student learning motivation are clarifying the goals to achieve, applying various methods and activities, guiding, supporting, and giving awards.

## مستخلص البحث

آسيه بوتري لارساتي، ٢٠٢٢. استراتيجية تفاعل معلمي التربية الإسلامية لترقية دافعية تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٢ مالانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاجة شمس السوسيلازاتي، الماجستير. المشرف الثاني: د. محمد حنبلي، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تفاعل المعلم، تعليم التربية الإسلامية، دافعية التعلم.

التفاعل بين المعلمين والطلاب في تنفيذ تعليم التربية الإسلامية مهم جدا، لأنه يتعلق بالخطوات أو الإجراءات المخطط لها جيدا حتى تكون قادرة على تحقيق أهداف التعليم إلى أقصى حد. تشجع حالة كوفيد-١٩ المعلمين على التكيف مع استراتيجيات التعليم. في هذا الصدد، قام المعلمون في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٢ مالانج بتنفيذ التفاعلات وخطوات تعليم التربية الإسلامية بشكل جيد، لأنها ترقى جودة تحقيق نتائج التعليم.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف وتحليل التفاعلات التعليمية للمعلمين في ترقية دافعية تعلم الطلاب خلال جائحة كوفيد-١٩، (٢) وصف وتحليل استراتيجيات التفاعلات التعليمية للمعلمين في التغلب على المعوقات خلال كوفيد-١٩.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع الدراسة الوصفية. تم إجراء البحث في مكان طبق التفاعل التعليمي أثناء التعليم الافتراضي أو التعليم العادي. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. علاوة على ذلك، تم إجراء تحليل البيانات مع مراحل تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. ثم قامت الباحثة بالتحقق من صحة البيانات بتثليث الطريقة والمصادر.

أظهرت النتائج أن (١) تفاعل المعلمين والطلاب في التعليم تم من خلال الخطوات المعنية. إدارة الصف حسب خصائص الطلاب، وتحديد استراتيجيات التعليم، واستخدام أساليب التعليم في شكل محاضرة، أسئلة وأجوبة، عروض توضيحية، نموذجية، قصص، واستخدام وسائل التعليم غير المتصلة بالإنترنت (مقاطع الفيديو، الهواتف الذكية، أجهزة الكمبيوتر المحمولة، Gmet، thatquizz، الإنترنت). مع موارد التعليم التالية؛ كتاب المعلم والطلاب، والكتب المتعلقة بالمواد. بينما استخدام وسائل التعليم عبر الإنترنت تكون من الفيديو التعليمي، واتساب، جوجل استمارة، محرك جوجل ويوتيوب. (٢) استراتيجية التفاعل التعليمي للمعلمين في التغلب على المعوقات لترقية دافعية تعلم الطلاب هي توضيح الأهداف المراد تحقيقها، وتطبيق أساليب وأنشطة مختلفة، والتوجيه والإرشاد وتقديم الجوائز أو المكافآت.

Penerjemah,	Tanggal 9-6-2022	Validasi Kepala PPB,
-------------	---------------------	----------------------



M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007
--	--	---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kegiatan komunikasi bagi manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjamin kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.

Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa.<sup>2</sup> Dalam interaksi edukatif,

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 1-2

tugas siswa ialah belajar, yaitu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan di dalam dirinya. Dalam hal ini siswa membutuhkan sesuatu kondisi yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi tersebut.<sup>3</sup>

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas berhubungan dengan hasil belajar. Partisipasi aktif siswa berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, emosi sangat mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan emosi siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa emosi senang dan bangga berkontribusi terhadap keaktifan dan keberhasilan siswa dalam pembelajarannya. Sebaliknya, marah dan frustrasi yang muncul bersamaan dengan kesulitan belajar menyebabkan kegagalan siswa.

Keputusan dan tindakan guru dalam pembelajaran di kelas dilakukan atas dasar emosi guru. Tindakan guru melarang siswa yang ribut, membentak siswa yang bandel tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan mencubit siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, guru yang tidak memunculkan emosi positif ketika di kelas akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Interaksi proses belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuan agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar belum dapat dikatakan berakhir kalau

---

<sup>3</sup> Roestiyah, NK *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), h. 35

anak belum mengalami perubahan tingkah laku, karena tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik). Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Demikian juga guru-guru, mereka harus dapat membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat

---

<sup>4</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN Malang Press, 2010), h. 3-4

perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dapat dijawab oleh setiap guru.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi edukatif antara guru dan siswa. Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik, kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, situasi dan kondisi serta performansi guru. Seorang guru yang memiliki motivasi dapat membantu siswa-siswanya dalam belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerjasama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi.<sup>5</sup>

Jadi dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa pelaksanaan interaksi guru dan siswa akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang motivasi belajar dibutuhkan kondisi belajar kondusif baik metode, strategi belajar mengajar dan penilaian yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar

---

<sup>5</sup> Ida Vinny Sudaningsih, *Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Dukun*, Jurnal "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa" Yogyakarta (2020) h.3

dalam interaksi edukatif diharapkan akan terbentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan modul atau sumber yang mengandung nilai kognitif, namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai kognitif, afektif, yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Interaksi guru dan siswa sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdasarkan antusiasme siswa dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat, dengan bukti jika dilihat dari grafik absensi siswa dan leger penilaian guru Pendidikan Agama Islam. Dengan peningkatan tersebut merupakan indikasi adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan adanya interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru, sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan melakukan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai 2) Membangkitkan motivasi siswa 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar 4) Menggunakan

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah..., h.42

variasi metode penyajian yang menarik 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa 6) Berikan penilaian 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.<sup>7</sup>

Realita sekarang ini kebanyakan terjadi di sekolah seperti siswa kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru ketika proses belajar mengajar, siswa terkesan takut memberikan pertanyaan maupun tanggapan, kebanyakan siswa hanya menjadi pendengar dan pasif saja, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan memilih bermain atau berbicara sendiri sesama teman, bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang cara menghargai atau menghormati orang lain. Pada intinya antara guru dan siswa belum terjalin kerjasama yang baik.

Corona Virus atau COVID-19 merupakan sebuah penyakit jenis baru yang belum pernah diedifikasi sebelumnya. Penyakit ini berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan.

Pembelajaran ditengah pandemi ini dilakukan secara daring, hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi penurunan motivasi belajar pada peserta didik karena perubahan model pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu guru harus memiliki banyak ide kreatif dan menyiapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang menjadi salah satu proses keberhasilan belajar mengajar. Guru harus melakukan usaha-usaha

---

<sup>7</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, No 1 Vol 3 (2015) DOI: <http://dx.org/10.24127/ja.v3i1.144>

yang dapat memberikan motivasi agar peserta didiknya memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

SMP Negeri 12 Malang merupakan lembaga pendidikan Negeri yang bernaungan dibawah Dinas Pendidikan Kota Malang provinsi Jawa Timur. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Desember 2021 bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru mampu mengendalikan kelas secara kondusif, pada proses penyampaian informasi guru telah menyampaikan materi secara jelas, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal guru telah memberikan penguatan dan pujian kepada siswa yang aktif serta pada proses evaluasi guru memberikan arahan yang jelas untuk tugas yang terstruktur yang harus dikerjakan siswa secara individu maupun kelompok. Pada aspek ini terlihat guru memberikan kesimpulan materi yang diampaikan. Sehingga interaksi ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Malang menyatakan bahwa disaat pembelajaran tatap muka siswa mampu melakukan interaksi dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, baik kepada sesama temannya maupun kepada guru. Namun ada juga didapatkan beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk belajar dan nilai PAI nya yang kurang

memuskan.<sup>8</sup> Namun berbeda halnya dengan pembelajaran daring kondisi belajar dimasa pandemi khususnya pembelajaran PAI mengalami banyak perubahan jauh dari sebelum pandemi. Dalam pembelajaran daring guru tidak bisa memberikan motivasi secara tatap muka seperti hal yang biasanya dilakukan, oleh sebab itu guru harus bisa menyesuaikan keadaan dengan cara mengubah model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dimasa pandemi ini, dalam menerapkan pembelajaran di SMP Negeri 12 Malang terdapat beberapa kendala baik kendala dari guru maupun siswa. Kendala dari guru salah satunya tidak semua guru dapat menggunakan teknologi sedangkan kendala dari siswa yaitu tidak semua siswa memiliki media untuk belajar secara daring, beberapa siswa tidak memiliki seluler, adanya kendala sinyal dan kendala-kendala lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian yang terjadi tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul **“Strategi Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Interaksi Edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang?

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wafqi Yusuf, S.Pd selaku guru PAI Malang, 20 Desember 2021 pukul 10.10



2. Bagaimana strategi Interaksi Edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pembelajaran pada masa pandemi covid- 19 di SMP Negeri 12 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Interaksi Edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Interaksi Edukatif guru dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 : Studi Kasus SMP Negeri 12 Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, khususnya untuk membantu memahami interaksi antara guru dan siswa dimasa pandemi covid-19. Serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan atau pedoman bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

#### **E. Orisinalitas Terdahulu**

Orisinalitas penelitian bersesuaian dengan penelitian yang terdahulu, sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Syarah Harahap dengan judul tesis “Implementasi Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa di Kelas 1 aliyah pada Yayasan Perguruan Zending Islam Indonesia Medan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana interaksi idukatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan pendekatan keilmuan yaitu pada kajian ilmu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru di kelas 1 MAS Zending Islam Medan berjalan dengan baik. Evaluasi ini dilakukan setiap bulan yang berkaitan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta evaluasi terhadap hambatan dan kegagalan yang ditemui dalam upaya mengkaji ulang dan mencari jalan terhadap permasalahan yang ada sekaligus alternative lain untuk dapat

lebih meningkatkan interaksi edukatif yang berjalan dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim dengan judul tesis “Hubungan Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar aqidah Akhlak Siswa MTs Ma’arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *cluster random sampling* atau sampel acak yaitu kertas-kertas yang telah diberi nomor ditaruh di dalam mangkok besar kemudian dikocok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak MTs Ma’arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya tingkat koefisien korelasi  $X_1$  (interaksi edukatif) dan  $X_2$  (motivasi belajar) dan  $Y$  (hasil belajar) adalah 0,7825 dengan kriteria tinggi. Adapun besarnya hubungan interaksi edukatif dan motivasi belajar akidah akhlak adalah 78%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Visca Davita dengan judul tesis “Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dan observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan

dengan data dokumentasi. Hasil penelitian Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung cukup baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

4. Jurnal Sinta 2 oleh Made Budiawan dan Ni Luh Kadek Alit Arsani dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga”. Metode penelitian adalah metode eksperimen. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw lebih baik daripada model konvensional, dan motivasi belajar yang tinggi lebih baik daripada motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian motivasi tinggi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Jigsaw lebih tepat dilaksanakan.
5. Jurnal Sinta 3 oleh Rohani, Mbina Pinem dan Marlinang sitompul dengan judul “Interaksi Edukatif Dosen dengan Mahasiswa dalam Pengembangan Karakter di Fakultas Ilmu Sosial-Unimed”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah peningkatan pembangunan karakter mahasiswa dalam hal ini adalah karakter atau budi pekerti mahasiswa melalui interaksi edukatif dosen di dalam proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter mahasiswa FIS Unimed dalam perkuliahan menunjukkan bahwa karakter yang baik hal tersebut terlihat dari indikator religi, toleransi, disiplin, tanggung jawab, peduli, hormat dan jujur.

6. Jurnal Sinta 3 oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan di Universitas Kuningan dengan melibatkan 80 mahasiswa semester 6 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan skala likert. Survey dibuat dalam *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung presentase data dari setiap indikator, kemudian menginterpretasi skor presentasi data dan menganalisis setiap indikatornya secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 80,27 %. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di perguruan tinggi terutama yang melibatkan motivasi didalamnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat di perguruan tinggi.
7. Jurnal Sinta 4 oleh Isop Syafe'i, Lenni Selvi Maryani dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Hidayah Bandung”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Hidayah Bandung memperoleh nilai signifikan yang berkolerasi yaitu sebanyak 0,02 yang lebih kecil dari 0,05.

8. Jurnal Sinta 4 oleh Nurfaizal, N dengan judul “motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 dalam proses belajar dari rumah”. Penelitian ini mengkaji motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi dapat timbul dari intrinsik (dalam diri individu) maupun ekstrinsik (luar individu). Kedua faktor ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi siswa. Selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran dilakukan dari rumah, sehingga motivasi belajar dapat berpengaruh dari beberapa faktor. Dari hasil penelitian yang didapat, banyak faktor-faktor yang tidak mendukung proses belajar siswa selama pandemi. Faktor-faktor tersebut, diantaranya; kemampuan teknologi, koneksi akses jaringan internet, media pembelajaran yang digunakan, kapasitas siswa untuk pembelajaran online, dan lain-lain, sehingga motivasi belajar siswa berubah menjadi menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah mengalami penurunan.
9. Jurnal Sinta 5 oleh Lita Izzatunnisa, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, Peralihan Pertiwi Idea Goesvita, Priscila Sindy Aghata, Salwa Anggraeni dengan judul “motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah”. Penelitian ini mengkaji motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi dapat timbul dari intrinsik (dalam diri individu) maupun ekstrinsik (luar individu). Kedua faktor ini

sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi siswa. Selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran dilakukan dari rumah, sehingga motivasi belajar dapat berpengaruh dari beberapa faktor. Dari hasil penelitian yang didapat, banyak faktor-faktor yang tidak mendukung proses belajar siswa selama pandemi. Faktor-faktor tersebut, diantaranya; kemampuan teknologi, koneksi akses jaringan internet, media pembelajaran yang digunakan, kapasitas siswa untuk pembelajaran online, dan lain-lain, sehingga motivasi belajar siswa berubah menjadi menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah mengalami penurunan.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eni Syarah Harahap, 2016, Tesis, Implementasi Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa di Kelas 1 aliyah pada Yayasan Perguruan Zending Islam Indonesia Medan	Sama-sama berfokus pada interaksi antara guru dan murid	Peneliti terdahulu terfokus pada implementasi interaksi edukatif antara guru dan siswa	Peneliti lebih pada interaksi proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa
2	Agus Salim, 2018, Tesis, Hubungan Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar aqidah Akhlak Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Sama-sama berfokus pada interaksi edukatif dan motivasi belajar	Peneliti terdahulu menekankan pada hubungan interaksi edukatif dan motivasi belajar akidah akhlak siswa	Peneliti menekankan pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran PAI
3	Visca Davita, 2020, Tesis, Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar	Sama-sama berfokus pada interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI	Peneliti lebih pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
44	Lampung Made Budiawan dan Ni Luh Kadek Alit Arsani, 2013, Jurnal Terakreditasi Sinta 2, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga Universitas Pendidikan Ganesha	Sama-sama berfokus pada motivasi belajar	Peneliti terdahulu lebih Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	Peneliti menekankan pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran PAI
5	Yani Fitriyani, Irfan Fauzi dan Mia, Zultrianti Sari, 2020, Jurnal Terakreditasi Sinta 3 dengan judul Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran	Sama-sama berfokus pada motivasi belajar pada masa pandemi covid-19	Peneliti terdahulu hanya fokus terhadap motivasi disaat pembelajaran daring saja	Peneliti menekankan pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi dimasa pandemi pada pembelajaran PAI
6	Rohani, Mbina Pinem dan Marlinang sitompul, 2013, Jurnal Terakreditasi Sinta 3 dengan judul, Interaksi Edukatif Dosen dengan Mahasiswa dalam Pengembangan Karakter di Fakultas Ilmu Sosial-Unimed	Sama-sama berfokus pada interaksi edukatif	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada interaksi edukatif Dosen dengan Mahasiswa dalam Pengembangan Karakter	Peneliti lebih pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar
7	Isop Syafe'i, Lenni Selvi Maryani, 2020, Jurnal Terakreditasi Sinta 4, Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Hidayah Bandung	Sama-sama berfokus pada motivasi belajar	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab	Peneliti lebih pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar
8	Nurfaisal, N, 2021, Jurnal Terakreditasi Sinta	Sama-sama berfokus pada	Peneliti terdahulu	Peneliti menekankan



No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	4 dengan judul motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 dalam proses belajar dari rumah, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi).	motivasi belajar pada masa pandemi covid-19	hanya fokus terhadap motivasi disaat pembelajaran daring saja	pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi dimasa pandemi pada pembelajaran PAI
9	Lita Izzatunnisa, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, Peralihan Pertiwi Idea Goesvita, Priscila Sindy Aghata, Salwa Anggraeni, 2021, Jurnal Terakreditasi Sinta 5 dengan judul motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah, Jurnal Pendidkan.	Sama-sama berfokus pada motivasi belajar pada masa pandemi covid-19	Peneliti terdahulu hanya fokus terhadap motivasi disaat pembelajaran daring saja	Peneliti menekankan pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi dimasa pandemi pada pembelajaran PAI

Dalam penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pengaruh maupun implementasi interaksi edukatif baik terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa. Metode penelitian yang banyak digunakan kualitatif deskriptif maupun kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka interaksi edukatif memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan motivasi siswa baik dalam proses pembelajaran daring maupun luring. Maka pada penelitian kali ini, peneliti akan mencoba mendeskripsikan tentang bagaimana interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Interaksi Guru

Hubungan yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya.

2. Pembelajaran

Suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami yang memberikan kondisi sehingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif.

Interaksi belajar mengajar berarti adanya kegiatan interaksi dari guru yang mengajar disatu pihak dengan siswa yang diajar dipihak lain. Interaksi anatar pengajar dan warga belajar diharapkan merupakan proses

motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pengajar mampu memberikan motivasi dan reinforcement kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal

motivasi adalah segala sesuatu yang dapat menggerakkan, mengarahkan dan mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri namun lingkungan juga dapat mempengaruhi munculnya motivasi dalam diri seseorang. Motivasi menghasilkan tingkah laku serta mengarahkan seseorang menuju perubahan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 1

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Interaksi Guru PAI dalam Pembelajaran**

##### **1. Konsep Interaksi Edukatif**

Interaksi menurut bahasa adalah hal yang saling mempengaruhi, sedangkan menurut istilah adalah suatu hubungan timbal balik antar orang yang satu dengan orang yang lainnya.<sup>10</sup>

Interaksi adalah kegiatan timbal balik. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 unsur yaitu, *komunikatif* (orang yang melakukan

---

<sup>10</sup> Soetomo, *Dasar Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, ( Surabaya : Usaha Nasional, 2003 ), h.9

komunikasi), *komunikan* ( orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi dan interaksi).<sup>11</sup>

interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikan dan komunikator biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan dengan manusia yang satu dengan yang lain. Empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Mengajar interaktif tidak selalu guru yang ahrus jadi sumber utama, tapi siswa juga bisa leluasa berargumentasi, sementara siswa-siswa yang lainnya diminta menanggapi. Suasana akan hidup dengan sendirinyaketika guru mampu membangun kehangatan dalam bentuk diskusi atau dalam bentuk forum lainnya.<sup>12</sup> Dalam setiap interaksi pengajaran harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya

---

<sup>11</sup> Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, h. 15

<sup>12</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, h. 28-30

pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Semua faktor yang terlibat untuk mendukung manifestasi interaksi pengajaran.

Interaksi edukatif terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan edukatif, interaksi berarti hubungan yang terbentuk melalui komunikasi lisan, tulisan dan isyarat. Sedangkan edukatif berasal dari bahasa Inggris *educative* yang berarti pendidikan. Interaksi edukatif berarti hubungan antara guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan baik melalui komunikasi lisan, tulisan maupun isyarat.<sup>13</sup>

Interaksi edukatif menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Roestiyah NK mengemukakan, yang dimaksud dengan interaksi edukatif adalah hubungan yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya<sup>14</sup>
- 2) Suryobroto mengemukakan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan baik melalui komunikasi lisan, tulisan maupun isyarat.<sup>15</sup>
- 3) Syaiful Bahri Djamarah menyatakan, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa dalam ikatan tujuan pendidikan.<sup>16</sup>
- 4) Menurut Sardiman, interaksi edukatif merupakan hubungan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hubungan ini dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan interaksi yang efektif antara guru dan

---

<sup>13</sup> Sudirman, Zubur, *Hubungan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009 ) h. 96

<sup>14</sup> Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004 ) h.34

<sup>15</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* , ( Jakarta : Rineka Cipta, 2001 ) h. 42

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.10

siswa akan mempermudah siswa untuk menerima dan mempelajari materi pelajaran dengan baik.<sup>17</sup>

Dalam interaksi edukatif, tugas siswa dalam belajar, yaitu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan didalam dirinya. Dalam hal ini siswa membutuhkan sesuatu yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi tersebut.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa interaksi edukatif yaitu hubungan dua arah atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam interaksi proses belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuan agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum mengalami perubahan tingkah laku, karena tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

## **2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif**

### **a. Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan**

Tujuan interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik untuk mencapai suatu perkembangan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Bkti Ayu Ariastuti, *Hubungan Interaksi edukatif dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2019/2020*, Jenius : Jurnal Of Education Policy and Elementary Education issues, Vol. 1 , No 1 (Juni 2020) h. 4

<sup>18</sup> Roestiyah, NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 35

<sup>19</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 ), h. 38.

- b. Interaksi mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- c. Interaksi ditandai dengan penggarapan materi khusus. Materi harus didesain sedemikian rupa sehingga sesuai dan cocok untuk mencapai tujuan. Selain itu juga harus memperhatikan komponen pembelajaran yang lain. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran harus sudah siap sebelum interaksi edukatif berlangsung.<sup>20</sup>
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi bahwa anak didik sebagai sentral maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.
- f. Interaksi membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru dan anak didik. Ketaatan pada ketentuan atau tata tertib akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah...., h. 15



- g. Mempunyai batas waktu. Untuk mencapai tujuan tertentu dalam sistem kelas (kelompok anak didik) batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu untuk pencapaiannya.

### **3. Komponen Interaksi Edukatif**

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan interaksi belajar mengajar sangat terkait keadaan guru, bagaimana dia ( pendidik ) menciptakan dan mengatur situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya pelaksanaan pengajaran dalam interaksi belajar mengajar, serta pemahaman pendidik terhadap beberapa komponen yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan ini Soetomo mengemukakan beberapa komponen yang harus ada dalam interaksi belajar mengajar yaitu:<sup>21</sup>

- a. Tujuan interaksi belajar mengajar

Kegiatan interaksi tidaklah dilakukan secara sembarangan dan diluar kesadaran. Kegiatan interaksi adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas dasar kesadaran tersebut guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis.

Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan pengajaran adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah.... h. 17

Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi kegiatan mana yang harus dilakukan dan kegiatan mana yang harus ditinggalkan.

Di dalam tujuan pembelajaran terdapat sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri siswa. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan siswa terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung.

b. Bahan yang akan disampaikan

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang<sup>22</sup> penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan ajar penunjang harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada siswa.

c. Kegiatan belajar mengajar

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah,....., h. 18

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru dan siswa melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, guru perlu memperhatikan perbedaan siswa dalam aspek biologis, psikologis, dan intelektual dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokkan siswa di dalam kelas.

Pada interaksi yang terjadi, juga dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami perbedaan individu siswa, setiap interaksi edukatif yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini segala daya upaya belajar yang dilakukan seoptimal mungkin oleh siswa sangat menentukan kualitas interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas.

Maka dari itu setiap kegiatan belajar mengajar bagaimanapun bentuknya sangat menentukan oleh baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan.

- d. Alat atau sarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan material. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, gambar, diagram, lukisan, slide, video, dan sebagainya.

e. Metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan ( materi )

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus memperhatikan setiap penggunaan metode, karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam penggunaan metode mengajar, antara lain tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, siswa dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya,

pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda dan fasilitas dengan berbagai kuantitasnya.

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab dalam interaksi edukatif bukanlah berproses dalam kehampaan tetapi berproses dalam kemaknaan, yang mana didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada siswa, nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya akan tetapi diambil dari beberapa sumber tidak lain adalah dipakai dalam proses interaksi.

Sumber-sumber pengajaran tersebut dalam penggunaannya tergantung pada kreatifitas guru, biaya, waktu serta kebijakan-kebijakan lainnya, seluruhnya dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan untuk mencapai pada tujuan yang telah ditentukan.

g. Situasi lingkungan untuk menyampaikan bahan agar tercapai tujuan<sup>23</sup>

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya mendapatkan data yang dibutuhkan, sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar, dalam melaksanakan evaluasi guru menggunakan seperangkat instrumen guna untuk mencari data

---

<sup>23</sup> Tabrani, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002 ), h. 3

seperti tes lisan dan tes perbuatan. Baik evaluasi proses yang diarahkan keberhasilan guru dalam mengajar maupun evaluasi produk yang diarahkan pada keberhasilan siswa, kedua-duanya digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan kemampuan siswa atau kualitas yang dimiliki oleh guru, yang berguna untuk sebab akibat dari suatu aktifitas pengajaran dan hasil belajar siswa yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar.<sup>24</sup>

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk menyimpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga memungkinkan guru menilai aktifitas suatu pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Diakhiri dengan evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif**

Seorang guru harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang diharuskan sebagai seorang yang beragama. Akhlak yang diharuskan atau terpuji seperti rendah hati, khusyuh, tawadhu, berserah diri kepada Allah SWT, mendekatkan dirinya kepada Allah. Selain itu guru juga harus

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah,....., h. 20-21

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah,....., h. 39

menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan dengan cara mengingat manfaat dan keutamaan ilmu. Adapun Prinsip Prinsip Interaksi adalah

a. Prinsip Motivasi

Motivasi untuk menerima materi pun berbeda-beda. Hal ini perlu disadari guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada anak didik.

b. Prinsip Berangkat Dari Persepsi Yang Dimiliki.

Setiap anak didik memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Penjelasan yang disampaikan guru sebaiknya mengaitkan pengetahuan dan pengalaman anak didik sehingga akan memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman baru bahkan membuat anak mudah memusatkan perhatiannya.

c. Prinsip mengarah pada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu. Titik pusat (fokus) akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuannya. Tema adalah merupakan titik pusat (fokus) pembelajaran di TK.

d. Prinsip Keterpaduan.

Keterkaitan antara satu tema dengan tema yang lain, atau keterkaitan antara satu bidang pengembangan dengan bidang

pengembangan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>26</sup>

e. Prinsip Pemecahan Masalah yang Dihadapi.

Pemecahan masalah dapat mendorong anak didik untuk lebih tegar dalam menghadapi berbagai masalah dalam belajar. Guru perlu menciptakan suatu masalah untuk melatih anak memecahkan berbagai masalah yang sesuai dengan tema yang dipelajarinya.

f. Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri.

Lingkungan harus diciptakan untuk menunjang potensi. Guru sebaiknya memberi kesempatan kepada anak untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai informasi. Tugas guru disini adalah memfasilitasinya.

g. Prinsip Belajar Sambil Bekerja (*learning by doing*)

Belajar sambil melakukan aktivitas akan lebih banyak memberikan hasil bagi anak didik sebab pemahaman yang didapat anak didik lebih bertahan lama tersimpan dalam diri anak. Menimbulkan kesan yang lebih permanen dalam diri anak didik.

h. Prinsip Hubungan Sosial.

Anak juga perlu dilatih bagaimana membina hubungan sosial dengan teman-temannya, dengan guru dan juga dengan orang-orang lain yang terdapat disekolah.<sup>27</sup>

i. Prinsip Perbedaan Individual.

---

<sup>26</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006 ), h. 11

<sup>27</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....*, h. 12

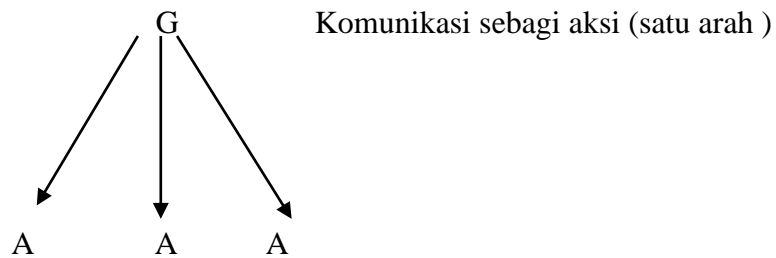


Setiap anak didik adalah unik dan berbeda dari aka yang lainnya. Hal ini perlu disadari oleh guru sehingga memudahkan guru untuk melakukan interaksi edukatif dengan setiap anak didik.

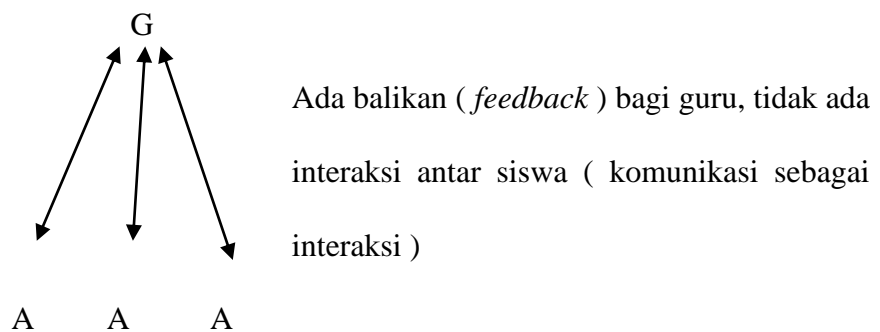
## 5. Pola Interaksi Edukatif

Menurut Moh. Uzer Usman pola interaksi terdiri dari sebagai berikut :

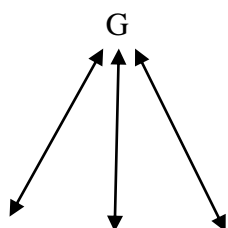
### a. Pola guru- anak didik



### b. Pola guru- anak didik-guru



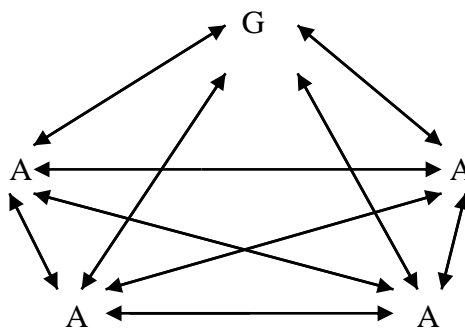
### c. Pola Guru-Anak Didik-Anak Didik



Ada balikan bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain.

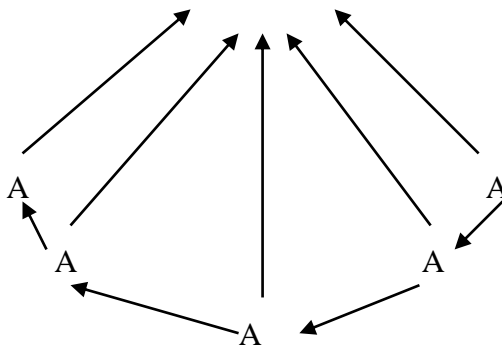
A ↔ A ↔ A Pola guru-anak didik, anak didik-guru

d. didik-anak didik



Interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik ( komunikasi sebagai transaksi, multi arah ).

e. Pola melingkar



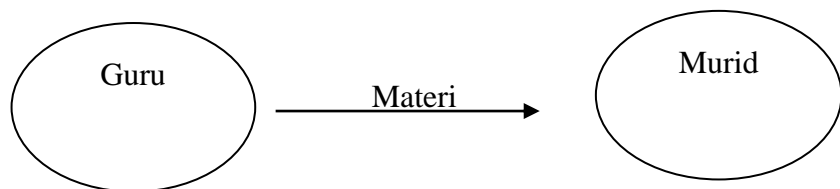
Setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali sebelum semua setiap-anak didik mendapat giliran.<sup>28</sup>

f. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan sosial media misalnya youtube, ruang guru, internet ataupun aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran.

<sup>28</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, h.13-14

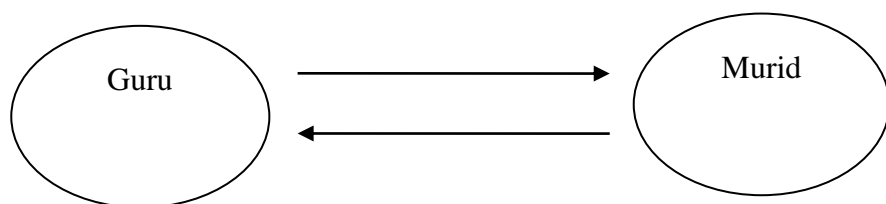
Menurut Afnibar dalam bukunya Memahami Profesi dan Kinerja Guru, ada 4 bentuk interaksi antara guru dan murid :

1) Pola 1



Pengajaran berlangsung dalam bentuk transfer pengetahuan, dimana guru sebagai pemberi dan murid sebagai penerima. Dalam hal ini guru memberikan segala pengetahuan, segala kebenaran, dan segala yang dibutuhkan siswa di sekolah. Hubungan guru dan siswa berlangsung secara sepihak. Metode pengajaran yang digunakan guru biasanya adalah ceramah. Pola ini tidak dianjurkan karena membuat siswa tidak memiliki kreatifitas dan menurut terhadap apa yang disampaikan guru.

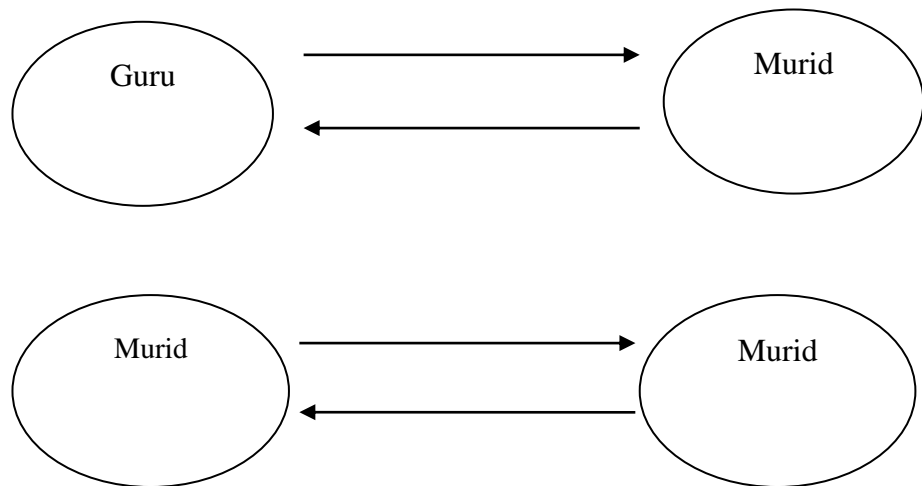
2) Pola 2



Pengajaran berlangsung dalam bentuk saling memberi dan menerima, dimana guru berfungsi sebagai mediator, motivator dan fasilitator agar siswa tahu, mau, dan beraktifitas untuk belajar. Dalam arti guru mengajar siswa bagaimana belajar. Guru hanya salah satu sumber belajar, siswa

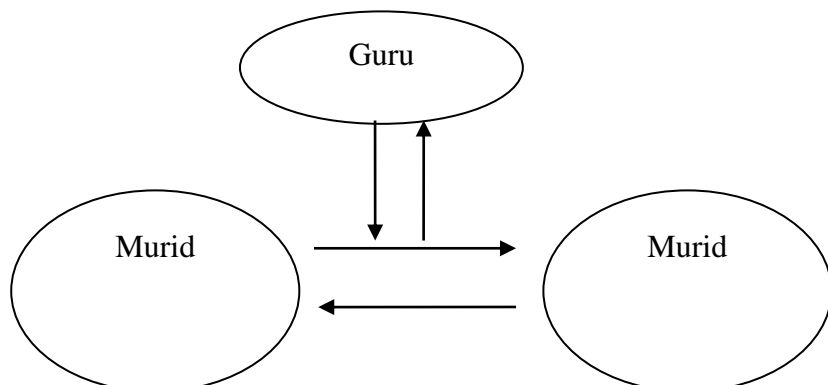
merupakan objek sekaligus subjek dalam kegiatan proses belajar mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru adalah tanya jawab, demonstrasi, atau pemberian tugas.

3) Pola 3



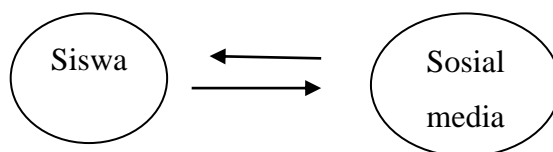
Pengajaran berlangsung dalam bentuk hubungan interaktif antara guru dan siswa dan siswa dengan sesamanya. Guru berperan sebagai pembimbing, pembina, dan fasilitator. Siswa merupakan subjek dan objek, mereka aktif belajar, melaksanakan tugas, dapat menerima pengalaman dari siswa lain, dan mereka dipandang sebagai individu yang dapat berkembang. Metode mengajar yang dipakai guru berupa : diskusi, pemberian tugas, bermain, peranan, dan kerja kelompok.

4) Pola 4



Pengajaran berlangsung dalam bentuk proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi dengan guru. Guru berperan sebagai konsultan, memberi motivasi, dan suasana agar siswa aktif sesamanya, saling membimbing dan mengarahkan. Siswa berupaya mengentaskan atau menyelesaikan masalah atas inisiatif sendiri melalui diskusi, penelitian, observasi, atau mengadakan kegiatan bersama. Pola ini merupakan salah satu pola yang dianjurkan memakainya, mengingat dengan metode problem solving, tujuan pengajaran dari aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dapat dicapai.<sup>29</sup>

5) Pola 5



## 6. Tahap Tahap Interaksi Edukatif

### a. Tahap Sebelum Pengajaran

Tahap ini merupakan tahap dalam merencanakan program – program pengajaran, oleh karena itu perlu mempertimbangkan hal hal sebagai berikut :

#### 1) Bekal Bawaaan Anak Didik

---

<sup>29</sup> Afnidar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru*, (Jakarta : The Minangkabau Foundation, 2005), h. 54-58

Bekal bawaan anak didik sebagai bahan apersepsi anak didik perlu guru perhatikan. Guru menyadari bahwa anak didik membawa bahan apersepsi berbeda beda<sup>30</sup>

## 2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pelajaran memberikan arah yang jelas kemana interaksi edukatif akan dibawa. Perumusan tujuan harus dilakukan oleh guru bertumpu pada tiga ranah. Ketiga ranah itu akan terlihat jika anak didik sudah mampu memproses dan menerapkan perolehannya kedalam situasi lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan kehidupan nyata.

## 3) Pemilihan Metode

Metode adalah cara atau siasat yang digunakan dalam pengajaran. Peranan metode ini akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.

## 4) Pemilihan Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar apa yang diberikan kepada anak didik, adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian guru. Penampilan seorang guru dari ujung rambut sampai ujung kaki menjadi objek perhatian anak didik. Pakaian yang guru kenakan tidak rapi, perkataan yang sembrono, sikap guru yang kekanak-kanakan memberikan kesan kepada anak didik sebagai figure yang tidak

---

<sup>30</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....*, h. 15

pantas untuk ditampilkan didepan anak didik dikelas. Semua itu akan menjadi pengalaman belajar bagi anak didik.<sup>31</sup>

#### 5) Pemilihan Bahan Dan Peralatan Belajar

Bahan adalah isi materi yang akan disampaikan kepada anak didik dalam interaksi edukatif. Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi . bahan pelajaran yang akan dipilih guru biasanya berasal dari buku paket dan ditambah dengan buku penunjang. Pemilihan bahan pelajaran pokok disertai bahan pelajaran yang menunjang akan membantu memotivasi anak didik untuk belajar. Selain itu, penjelasan guru akan lebih menarik perhatian anak didik.

Peralatan belajar juga perlu dipilih oleh guru sebelum pengajaran. Pemilihan alat bantu pengajaran harus disesuaikan dengan dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran. Pemilihan alat belajar yang tepat akan mempercepat pengertian anak didik, sehingga tujuan pun tercapai.

#### 6) Mempertimbangkan Jumlah dan Karakteristik Anak Didik

Jumlah anak didik dikelas akan mempengaruhi suasana kelas, semakin banyak jumlah anak didik semakin mudah terjadi konflik. Sebaliknya dengan jumlah didik yang sedikit lebih mudah mengendalikan kelas bila terjadi kasus keributan. Mengelola kelas

---

<sup>31</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, h. 16

pun lebih mudah daripada jumlah anak didik yang berjumlah banyak.<sup>32</sup>

Setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda. Jadi seorang guru harus mengetahui bahwa setiap anak didik mempunyai keribadian yang berbeda dan bervariasi.

#### 7) Mempertimbangkan Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia

Jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran ada yang sama ada yang berbeda. Perbeaaan jumlah jam pelajaran itu akan mempengaruhi pertimbangan guru terhadap pemakaian dan pembagian jam pertemuan dikelas. Masalah waktu ini akan berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, sehingga dapat mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.<sup>33</sup>

#### 8) Mempertimbangkan Pola Pengelompokan

Dalam kegiatan interaksi edukatif, tidak selamanya anak didik belajar sendiri sendiri. Anak didik jug perlu dibagi kedalam beberapa kelompok belajar. Pola pengelompokan sebaiknya mempertimbangkan perbedaan individual anak didik. Pertimbangan itu bisa atas perbedaan biologis, intelektual maupun psikologis.

#### 9) Memperhatikan Prinsip Prinsip Belajar

---

<sup>32</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, h.18

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ..... h. 69 - 78



Belajar adalah perubahan dalam belajar adalah didasari setelah berakhirnya kegiatan belajar. Agar perubahan itu bisa tercapai, prinsip belajar harus diperhatikan.

b. Tahap Pengajaran

Pada tahap ini berlangsung interaksi atas guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik, anak didik dalam kelompok atau anak didik secara individual. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pelajaran ini antara lain :

1. Pengelolaan dan pengendalian kelas
2. Penyampaian informasi
3. Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal
4. Merangsang tanggapa balik dari anak didik
5. Merangsang prinsip prinsip belajar
6. Mendiagnosis kesulitan belajar
7. Mempertimbangkan perbedaaan individual
8. Mengevaluasi kegiatan interaksi<sup>34</sup>

c. Tahap Sesudah Pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perubahan setelah pertemuan tatap muka denan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak pada sesudah tahap pelajaran, antara lain :

- 1) Menilai Pekerjaan Anak Didik

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah,....., h.78

Penilaian adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan setelah pengajaran. Untuk menilai berhasil tidaknya pengajaran yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah guru melaksanakan tes tulisan, lisan, atau perbuatan atau tindakan. Penilaian bisa dengan pendekatan analisis kuantitatif atau analisis kualitatif.

## 2) Menilai Pengajaran Guru

Pekerjaan guru pun juga harus dinilai oleh guru sendiri. Disini penilaian kejujuran dituntut dari guru. Penilaian diarahkan pada aspek antara lain gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat bantu pengajaran.

## 3) Membuat Perencanaan untuk Pertemuan Berikutnya

Membuat perencanaan pengajaran tidak semau guru, tetapi harus ada bahan pijakan yang dijadikan patokan. Bahan pijakan ini adalah hasil penilaian pekerjaan peserta didik dan hasil penilaian pengajaran guru.<sup>35</sup>

## 7. Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa interaksi adalah terjadinya hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai siswa dalam suatu system pengajaran. Dengan demikian, maka yang dimaksud interaksi edukatif dalam pendidikan islam adalah

---

<sup>35</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 15

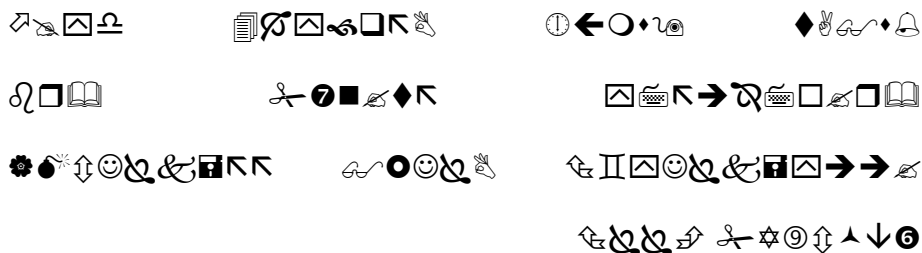
hubungan yang dinamis antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan tertentu sebagaimana yang diharapkan dari tujuan pendidikan islam itu sendiri.<sup>36</sup>

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar, perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan peserta didik (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>37</sup>

Mengacu pada penjelasan tersebut, bahwa pola hubungan guru dan murid hendaknya mendasar pada dua hal, yaitu :

a. Relasi persahabatan antara guru dan peserta didik

Disini guru berperan sebagai teman setia yang melayani kebutuhan peserta didik dengan ilmu. Demikian pula peserta didik dengan penuh setia menerima pelajaran dari gurunya. Hubungan persahabatan ini seperti tercantum dalam al-Quran :



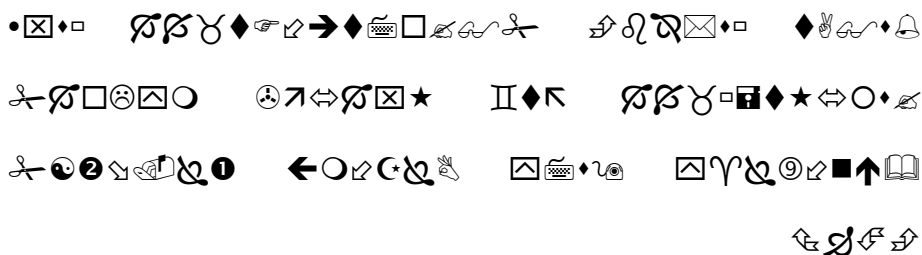
“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (al-Quran, al-Kahfi [18] : 66)<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014), h. 19  
<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru. 2000), h. 31  
<sup>38</sup> Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemah*, , Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 301

Berdasarkan ayat ini maka seorang guru diharapkan bisa menerapkan konsep persahabatan dalam hubungannya dengan peserta didik. Akan tetapi persahabatan disini tentu saja mendasarkan kepada etika. Karena posisi guru tetaplah sebagai guru yang memiliki kedudukan yang tidak sama dengan peserta didik, demikian pula posisi peserta didik tetaplah sebagai peserta didik, sehingga masing masing hendaknya memperhatikan posisinya.<sup>39</sup>

#### b. Rasa Saling Pengertian

Guru dan siswa hendaknya mendasarkan pada rasa saling pengertian seperti yang tercantum dalam al-Quran :



“Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu". (al-Quran, al-Kahfi [18] : 70)<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar....*, h.32

<sup>40</sup> Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemah*, , Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 301

Dalam ayat ini Khidir as memberi syarat pada Musa as agar ia tidak bertanya dulu sebelum Khidir mendemonstrasikan semua yang akan ditunjukkannya kepada Musa as. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru memiliki hak untuk dipatuhi perintahnya. Karena perintah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sesungguhnya bertujuan untuk melancarkan proses pembelajaran itu. Sehingga hendaknya peserta didik mentaati perintah gurunya. Inilah wujud rasa pengertian seorang peserta didik atas hak seorang guru. Karena secara naruliyah seorang guru adalah manusia yang ingin dijunjung tinggi dan dihormati. Apabila guru ridho dengan peserta didiknya, maka diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, serta menuai keberhasilan yang baik pula.<sup>41</sup>

Disamping murid memiliki rasa pengertian kepada guru begitu pula sebaliknya guru juga punya rasa pengertian kepada murid. Hal ini seperti ditunjukkan oleh Khidir, dimana ketika Musa as melanggar perintahnya, khidir tidak serta merta mendrop out musa as dari pencarian ilmunya. Disini Khidir cukup memahami usa as yang kritis dan mengerti keinginan musa as. Sehingga khidir tetap memperbolehkan Musa as mengikutinya, sampai batas toleransi pelanggaran yang ketiga kalinya.

Interaksi yang semacam ini dalam pendidikan mengacu pada model perpaduan antara komunikasi sebagai interaksi. Bahwa ada tiga pola komunikasi antar guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif.

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah,....., h. 12

Ketiga pola itu adalah pola komunikasi sebagai aksi, pola komunikasi sebagai interaksi dan pola komunikasi sebagai interaksi. Perpaduan dua pola yang dimaksud disini adalah bahwa disaat menerangkan guru lebih dahulu menerangkan secara penuh materi pelajaran tanpa diganggu oleh pertanyaan murid (ini wujud komunikasi sebagai aksi). Kemudian setelah penyampaian materi selesai barulah guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya dan juga berdiskusi dengan guru (komunikasi sebagai interaksi). Model inilah yang sampai sekarang masih sering diterapkan dan terbukti efektif. Interaksi lazim disebut dengan interaksi belajar mengajar.

Dalam interaksi semacam ini terjadi peserta didik belajar dan guru mengajar. Keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tugas peserta didik adalah belajar, yaitu mengembangkan potensi semaksimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita – citakan didalam dirinya. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan situasi kondisi yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi tersebut.<sup>42</sup>

Penjelasan diatas dapat dijabarkan pola interaksi guru dengan peserta didik menurut pendidikan islam :

c. Mempersilahkan Peserta Didik Bertanya Pada Waktunya

Ini dapat dilihat dari sikap khidir ketika menghadapi musa. Ketika musa telah melanggar syarat yang diberikan oleh khidir agar jangan bertanya apapun. Tetap saja khidir memperbolehkan musa untuk bicara, bahkan sampai musa melakukan pelanggaran sebanyak

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ..... h. 12

tiga kali. Ini menunjukkan kebijaksanaan khiri sebagai guru yang lebih mengedepankan sikap rahman dan rahim, tidak serta merta memutuskan hubungan, melainkan diberi waktu sampai tiga kali pelanggaran.

d. Menanggapi dengan Kritis Sikap Peserta Didik

Seorang guru harus menanggapi dengan penuh positif dan sikap kritis terhadap pertanyaan peserta didiknya. Karena sikap kritis pada hakikatnya adalah semangat yang luar biasa dalam mendalami ilmu. Sehingga ketika ada seorang peserta didik yang kritis guru dengan serius dan antusias menanggapi walaupun mungkin dari sudut etika terlihat kurang sopan.<sup>43</sup>

e. Memberikan tugas seperlunya kepada peserta didik

Khidir memberikan satu syarat kepada musa as agar ia tidak menanyakan sesuatu apapun adalah merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh musa as, dan sebagai peserta didik musa as hendaknya mentaati dan mengerjakan tugas dari gurunya tanpa didahului pembantahan. Sedangkan dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat berwujud tugas rumah atau tugas mengamati kejadian diluar kelas.

f. Mencoba Menakar Daya Fikir Peserta Didik

Khidir mencoba memprediksi sekaligus menakar daya piker musa as. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah musa as termasuk golongan murid pandai sedang ataukah bodoh. Hal ini penting sebab

---

<sup>43</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta 2012), h. 15

seorang guru tidak boleh menyamakan begitu saja antara peserta didik yang pandai dan yang bodoh, dikarenakan daya tangkap masing masing berbeda beda. Akan tetapi hal ini bukan berarti membedakan, melainkan hanya sebagai satu cara untuk memahamkan satu pelajaran kepada banyak murid dengan potensi yang berbeda beda.<sup>44</sup>

g. Mempersilahkan peserta didik mengemukakan pendapat.

Seorang guru tidaklah mutlak menjadi penguasa peserta didiknya, sehingga dia bebas membunkam daya kritis peserta didik. Akan tetapi sebagaimana dikemukakan diatas daya kritis adalah satu sikap maju yang perlu dikembangkan asalkan sesuai norma dan etika. Maka dalam hal ini seorang guru hendaknya mempersilahkan peserta didik untuk berargumen sesuai dengan tingkat pengetahuannya dan sebagai guru berkewajiban untuk menanggapi argument peserta didik. Pernyataan ini terlihat dari sikap khidir yang tetap mempersilahkan musa untuk mendebat dan membentah perbuatan khidir yang dinilai menyimpang oleh manusia.<sup>45</sup>

Sedangkan sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkolaborasikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari gurunya, agar diperoleh kebenaran yang sesungguhnya.

---

<sup>44</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 23

<sup>45</sup> Moch. Kalam Mollah, “*Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-qur’an*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 No 2 (November 2015), h. 247-256



- 2) Ketika guru menerangkan, peserta didik harus pada asumsi dasar bahwa guruebih pandai darinya dalam banyak hal. Artinya murid hendaknya mengedepankan sikap tawadhu' pada guru. Karena jika peserta didik lebih mementingkan egonya bisa dipastikan justru pengetahuannya semakin dangkal.
- 3) Peserta didik tidak merasa tersinggung ketika guru seolah melemahkan dirinya dalam hal ilmu. karena ini semata-mata untuk memotiasi dirinya belajar lebih giat lagi. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dan hubungan yang harmonis serta saling pengertian antara guru dan murid.<sup>46</sup>
- 4) Memiliki komitmen atau tekad yang kuat akan menjalankan perintah guru. Seorang peserta didik hendaknya patuh pada guru dalam segala hal, menghormati hak guru, bersabar terhadap guru yang keras, banyak berterima kasih kepada guru, menjaga sopan santun.
- 5) Mengikuti anjuran guru dan melaksanakan tugas tugas yang menjaga sopan santun.
- 6) Tidak banyak bertanya kecuali di beri waktu. Hal ini penting agar penjelasan tidak terpotong.
- 7) Sabar dalam melakukan proses berfikir. Berfikir dalam hal ini, berusaha memecahkan masalah yang baru dalam pelajarannya. Peserta didik berfikir keras mencari jawaban sampai menjumpai titik klimaks, sampai pada waktunya untuk berdiskusi, sehingga dia sudah

---

<sup>46</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), h. 129

mempunyai argument yang matang karena hasil berfikir yang serius.<sup>47</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Konsep Motivasi Belajar**

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti “*segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu*”.<sup>48</sup> Dalam bahasa Inggris kata motivasi adalah berasal dari kata “*motivation*” yang berarti “*daya batin atau dorongan*”.<sup>49</sup> Motivasi juga dikatakan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>50</sup> Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, “*to motive, to provide*” yang artinya memberi alasan untuk berbuat sesuatu dengan tujuan. Secara terminologi

---

<sup>47</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional....*, h. 131

<sup>48</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60.

<sup>49</sup> John M. Echols dan Hassan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 387.

<sup>50</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131.

motivasi diartikan sebagai suatu persiapan untuk menunjang terwujudnya perbuatan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami yang memberikan kondisi sehingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif.<sup>52</sup> Dalam konteks tingkah laku, dorongan atau motivasi datang dari kita sendiri. Orang lain mungkin dapat memberikan ilham, pengaruh, ataupun memerintah kita melakukan sesuatu, namun apa yang menjadi motivasi adalah diri kita sendiri yang menentukannya. Motivasi yang datang dari diri sendiri, membangkitkan kegairahan, energi, serta kemauan untuk membuat perubahan menuju perbaikan kualitas diri.<sup>53</sup>

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis dan penuh konsentrasi. Motivasi yang timbul dari siswa itu sendiri adalah karena siswa beranggapan bahwa didalam dirinya timbul dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

---

<sup>51</sup> Idris Yahya, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Badan Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN, 1978), h. 43-44.

<sup>52</sup> Bambang Widiatmodjo, *Psikologi Umum, Diktat Perkuliahan*, Tidak diterbitkan, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), h. 15.

<sup>53</sup> La Rose, *Pengembangan Pesona Pribadi*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1991), h. 8.

Menurut M. Usman Najati, yang dikutip Abdul Rahman Shaleh mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menghasilkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dengan begitu motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.<sup>54</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang dapat menggerakkan, mengarahkan dan mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri namun lingkungan juga dapat mempengaruhi munculnya motivasi dalam diri seseorang. Motivasi menghasilkan tingkah laku serta mengarahkan seseorang menuju perubahan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

## **2. Teori Motivasi Belajar**

Selain penjelasan dari pengertian motivasi diatas, ada beberapa teori-teori yang terkait dengan motivasi. Adapun teori-teori tersebut dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Teori *hedonisme*

*Hedonisme* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan

---

<sup>54</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab,.....h. 132.

yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan atau yang mengandung resiko yang berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan. Begitu juga dalam hal keberagamaan misalnya seorang anak mau menjalankan aktivitas keberagamaannya karena mengharapkan hadiah dari orang tuanya dan takut pada hukuman yang akan diberikan orang tuanya kalau tidak menjalankannya.<sup>55</sup>

b. Teori naluri (*psikoanalisis*)

Teori naluri merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.

---

<sup>55</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab,.....,h. 133-136.

3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan dan mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berdasarkan apa yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini apabila seorang pimpinan atau pendidik akan memotivasi anak buahnya atau anak didiknya maka dia harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan anak buahnya atau anak didiknya tersebut.

d. Teori pendorong (*drive theory*)

Teori ini merupakan perpaduan antara “*teori naluri*” dengan “*teori reaksi yang dipelajari*”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada lawan jenis. Namun, cara-cara yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang dan kebudayaan masing-masing.

e. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan.<sup>56</sup>

- 1) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- 2) Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.
- 3) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status pangkat.
- 4) Kebutuhan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Kadang-kadang kebutuhan dan dorongan digunakan secara bergantian, namun kebutuhan lebih sering mengacu keadaan

---

<sup>56</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab...., h. 133-136.

fisiologis, dari hilangnya jaringan-jaringan dan dorongan mengacu pada kebutuhan psikologis dari suatu kebutuhan.

f. Teori X dan Y

Teori motivasi ini dikemukakan oleh Douglas Mc Gregor, yang berusaha menonjolkan pentingnya pemahaman tentang peranan sentral yang dimainkan oleh manusia dalam organisasi. Inti dari teori ini terlihat dari klasifikasi yang dibuatnya tentang manusia, yaitu:

- 1) Teori “X” mengatakan bahwa, pada dasarnya manusia cenderung berperilaku negatif.
- 2) Teori “Y” mengatakan bahwa, pada dasarnya manusia cenderung berperilaku positif.<sup>57</sup>

g. Teori ERG

Teori ERG dikembangkan oleh Clayton Aldelfer dari Universitas Yale. Akronim ERG merupakan huruf pertama dari tiga kata yaitu: *Eksistensi, Relatedness, Growth*. Menurut teori ini dalam kegiatan sehari-hari, mempertahankan eksistensi seseorang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan nyata bagi seseorang untuk melanjutkan eksistensinya itu secara terhormat. Hal ini sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Dapat dipahami bahwa mempertahankan eksistensi secara terhormat berarti terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, jika ini dikaitkan dengan klasifikasi Maslow, berarti terpenuhinya kebutuhan primer, termasuk keamanan.

---

<sup>57</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 162



Kebutuhan akan *Relatedness* tercermin akan sifat manusia sebagai insan sosial, seseorang ingin mengaitkan keberadaannya dengan orang lain serta lingkungannya. Hal ini sangat penting, karena tanpa adanya interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya, keberadaan seseorang dapat dikatakan tidak mempunyai makna yang hakiki. Bila dibandingkan dengan klasifikasi Maslow, kebutuhan *Relatedness* identik dengan kebutuhan sosial.

Sedangkan *Growth* merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang. Hal ini misalnya, dalam meningkatkan keterampilan dalam bidang pekerjaan atau profesi seseorang yang memungkinkannya meraih “kemajuan” dalam perjalanan hidupnya. Kebutuhan ini sejalan dengan klasifikasi Maslow yaitu aktualisasi diri.<sup>58</sup>

Dari berbagai teori motivasi yang dipaparkan di atas penulis lebih cenderung kepada teori hedonisme, karena implikasi dari teori ini adalah manusia cenderung melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Jika teori ini jika dikaitkan dengan keberagaman remaja, remaja lebih cenderung melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Misalnya, melaksanakan salat berjamaah membuat hatinya tenang atau melaksanakan salat berjamaah dia akan mendapatkan pahala 27 kali lipat.

### **3. Macam-macam Motivasi belajar**

---

<sup>58</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab....., h. 166

Banyak pendapat mengenai klasifikasi motivasi, beberapa yang terkenal adalah yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Motivasi kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dengan alam, seperti makan, minum, kebutuhan bergerak, tidur.
- b. Motivasi kebutuhan darurat, yaitu motivasi yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan sebagainya. Dalam hal ini motivasi timbul karena adanya perangsang dari luar diri seseorang.
- c. Motivasi kebutuhan obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan bereksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.<sup>59</sup>

Selain itu, Woodworth juga mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau bisa disebut dengan motivasi bawaan. Yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motif ini sering disebut juga motivasi yang diisyaratkan secara biologis.

---

<sup>59</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab,....., h. 138.

- b. *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti misalnya dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, mengejar jabatan, dan lain sebagainya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.<sup>60</sup>

Selain klasifikasi motivasi diatas ada seorang psikolog yaitu Winkel W.S. yang membagi motivasi menjadi dua:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa adanya perangsang dari luar. Contohnya: orang yang gemar membaca maka tidak usah ada yang mendorong untuk membaca, maka ia akan mencari buku sendiri untuk dibacanya. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan itu sendiri. Contohnya: Seseorang tekun untuk menjalankan ibadah karena ingin mengharap ridha dari Allah bukan yang lainnya.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar diri seseorang, seperti seseorang yang mau menjalankan ibadah atau aktivitas keberagamaan karena stimulus-stimulus dari luar. Misalnya malu dengan teman, takut pada orang tua atau ingin menarik simpati orang lain, dll.

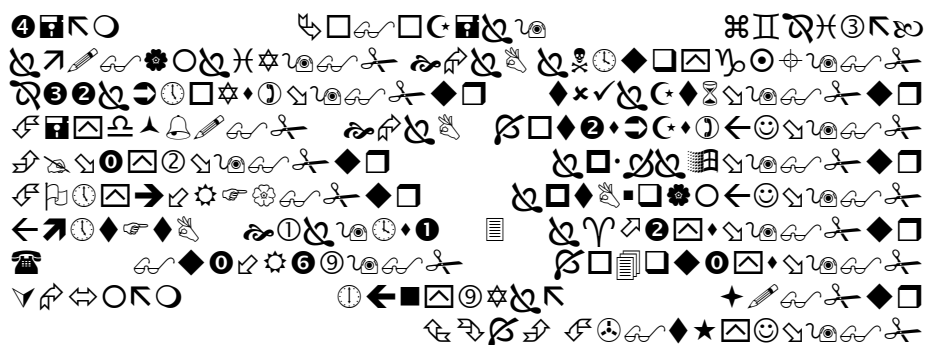
---

<sup>60</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab....., h. 138-139.

Dari berbagai macam motivasi yang dipaparkan oleh berbagai ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, menurut Woodworth dan Marquis motivasi diklasifikasikan berdasarkan dengan kebutuhan manusia, menurut mereka motivasi berdasarkan kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu motivasi kebutuhan organis, motivasi kebutuhan darurat dan motivasi kebutuhan obyektif. Klasifikasi motivasi yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis ini sejalan dengan teori kebutuhan yang dikemukakan Maslow. Sedangkan W.S Winkle mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>61</sup>

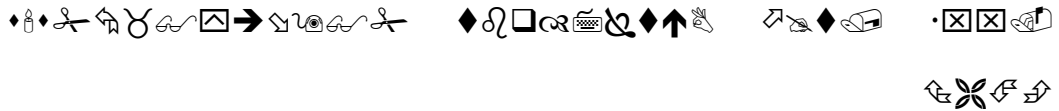
#### 4. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam

Motivasi dalam Pandangan Islam dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara ekspilisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan motivasi antara lain:

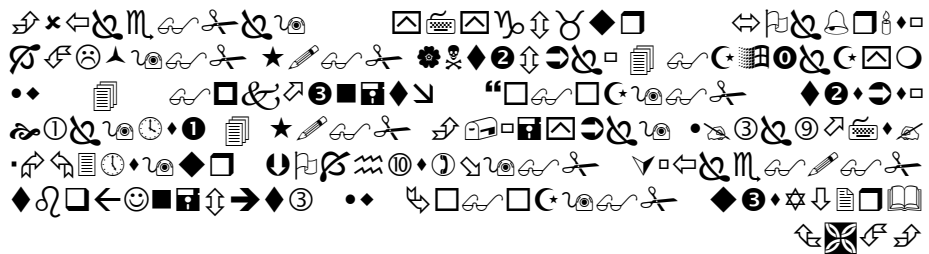


<sup>61</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab..., h. 139-140.

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (al-Quran, Ali Imran [3] : 14)<sup>62</sup>



“Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia”. (al-Quran, Al-Qiyamah [75] : 20)<sup>63</sup>



"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (al-Quran, Ar-Rum [30] : 30)<sup>64</sup>

Ayat yang pertama dan kedua menunjukan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat* (sesuatu yang bersifat kenikmatan pada badan) yang berwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat

<sup>62</sup> Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemah*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 51  
<sup>63</sup> Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemah*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 578  
<sup>64</sup> Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemah*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 407

biologis daripada bersifat psikis. Padahal motivasi manusia harus terarah pada sebuah *qiblah*, yaitu arah masa depan yang sebenarnya lebih bersifat psikis.

Ayat ketiga menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. Seperti pada kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertingkah laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk beragama.<sup>65</sup>

### **C. Interaksi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran antara lain :<sup>66</sup>

#### **1. Motivasi dalam menentukan penguatan belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang

---

<sup>65</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab..., h. 142.

<sup>66</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 27-29

pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang siswa akan memecahkan materi fikih tentang zakat dengan bantuan tabel ketentuan zakat yang telah ditetapkan. Tanpa bantuan tabel ketentuan tersebut siswa tidak dapat menyelesaikan tugas fikih tentang zakat tadi. Dalam hal ini siswa berusaha mencari buku tentang ketentuan zakat. Upaya untuk menemukannya merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Jadi seorang guru perlu memahami suasana itu, agar guru dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal ini tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

## 2. Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi

anak. Sebagai contoh, siswa akan termotivasi belajar khutbah karena tujuan belajar itu dapat melahirkan pendakwah. Dalam suatu kesempatan siswa dapat berbicara di depan umum berkat pelajaran tersebut. Dari pengalaman itu, siswa akan termotivasi untuk belajar.

### 3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tahan lama belajar. Siswa mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan belajar.

Pendidikan tidak akan pernah bisa sampai kepada tujuan yang ditargetkan apabila salah satu dari dua unsur utama pendidik dan peserta didiknya tidak berkomunikasi secara sinergis dalam pembelajaran. Kedua unsur tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, perlu menjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik biasanya akan lebih mudah menerima pelajaran kalau mereka dikondisikan dalam situasi nyaman dan merasa dihargai layaknya rumah sendiri. Pendidik harus fleksibel dalam pendekatan dengan peserta



didik dalam hal pembelajaran juga harus bisa membuat mereka tetap bersikap santun.<sup>67</sup>

Interaksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari interaksi tersebut adalah suatu hal yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu dalam kegiatan pengajaran. Belajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin dalam belajar. Dua kegiatan ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.<sup>68</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

---

<sup>67</sup> Ida Vinny Sudaningsih, *Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Dukun*, Jurnal Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, (Yogyakarta : Maret, 2020)

<sup>68</sup> Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*, jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2 (Kendari : Juli-Desember, 2015), h. 160

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>69</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Interaksi Guru PAI dan Siswa

---

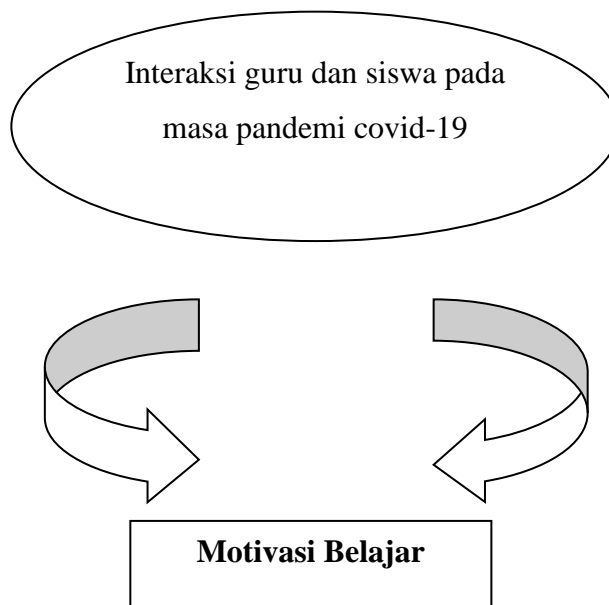
<sup>69</sup> Hamzah. B. Uno,...., h. 23

### **FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana Interaksi Edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang?
2. Bagaimana strategi Interaksi Edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang?

### **TEORI**

1. Interaksi guru (Syaiful Bahri Djamarah) adalah hubungan dua arah antara guru dan siswa dengan sejumlah norma sebagai medum nya untuk mencapai tujuan pendidikan
2. Motivasi belajar (Sardiman) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dilapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.<sup>71</sup> Diskriptif juga menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>72</sup> Yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan persoalan Interaksi Edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang Jawa Timur.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya

---

<sup>70</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125

<sup>71</sup>Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2002), h. 3

<sup>72</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 72

<sup>73</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), h. 5

sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah ke dalam angka atau bilangan.<sup>74</sup>

Bogdan dan Taylor seperti dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>75</sup>

Penelitian kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil adanya, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>76</sup>

Penelitian dilakukan dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, yang berkenaan dengan interaksi Edukatif yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Malang. Melalui pendekatan naturalistik peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti sendiri yang

---

<sup>74</sup> Hadari Nawawi,....., h. 174

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., h. 8-13

langsung melakukan penelitian) dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dengan *natural setting* berdasarkan keadaan yang dimasuki.<sup>77</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data.<sup>78</sup> Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas, segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian tersebut.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci dalam pengumpulan data, peneliti bertindak sendiri dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan dan akhirnya membuat laporan terhadap hasil penelitian. Karena itu, penelitian dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga data yang terkumpul relevan dan terjamin keabsahannya.

---

<sup>77</sup> Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly hills: Sage Publication, 1985), h. 189

<sup>78</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2020. h. 40

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 283

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Malang Jawa Timur. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat pra penelitian di lembaga tersebut, diantaranya: penerapan pembelajaran dengan interaksi edukatif sudah dilakukan baik saat luring maupun daring, karena dengan adanya interaksi yang baik akan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran, namun disaat pembelajaran daring banyak kendala yang dialami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait interaksi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik disaat pandemi, karena motivasi merupakan kunci penting dari keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data penelitian**

Data merupakan informasi yang didapatkan sebenarnya terjadi serta mengandung makna<sup>80</sup>, dengan demikian data dapat berarti keterangan-keterangan maupun fakta-fakta yang akan diolah dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diolah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana Interaksi Edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan strategi Interaksi Edukatif

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) , 1.

guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang.

## 2. Sumber data penelitian

Sumber data merupakan informasi dari mana data yang telah diperoleh.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi dua sumber yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Instrumen kunci melalui sumber data terpercaya dan utama dalam penelitian akan mendapatkan data yang primer.<sup>82</sup> Sumber data primer ini diperoleh secara langsung di lapangan, informan yang sesuai untuk diberikan pertanyaan berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran PAI sebagai informasi terkait program kegiatan keagamaan di madrasah.
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Peserta didik

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung untuk melengkapi bukti fisik dari sumber data primer. Dalam data sekunder bisa berkaitan dengan jurnal, maupun dokumen-dokumen dari profil sekolah SMP Negeri 12 Malang. Dalam hal ini, yang berkaitan dengan sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi yang berhubungan dengan Interaksi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 172.

<sup>82</sup> Hadari Nawawi, Mimi Mariwi. *Penelitian Terapan*. (Jakarta: Rienaeka Cipta, 2002) , 101.



Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Malang. Sumber data sekunder berasal dari sumber tertulis, arsip, dan dokumen yang meliputi visi misi sekolah, tujuan, program kegiatan, dan lain sebagainya. data sekunder didapatkan langsung dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yakni meliputi jurnal penelitian, penelitian terdahulu, artikel dan situs internet. Diharapkan dengan data-data ini membuat peneliti semakin mudah dalam menganalisa penelitian ini.

#### **E. Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis menggunakan alat sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>83</sup> Observasi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan dengan asumsi bahwa gejala yang diinginkan adalah dalam bentuk perilaku situasi lingkungan yang nyata. Penggunaan teknik observasi didasari oleh alasan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong,<sup>84</sup> yaitu: (1) observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti, baik dari segi motif, kepercayaan dan perhatian maupun perilaku lainnya, (2) observasi memungkinkan

---

<sup>83</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong,....., h. 175

peneliti untuk dapat mengidentifikasi apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian, (3) observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari subjek penelitian.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dan dilakukan berulang kali untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan, agar lebih mudah dipakai, dipahami dan dimaknai. Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan tentang situasi dan kondisi SMP Negeri 12 Malang seperti kegiatan upacara, muhadharah dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan interaksi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19. Observasi dilakukan dengan menempatkan posisi penulis sebagai pengamat tanpa berperan sebagai partisipan, karena observasi partisipan mengharuskan peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>85</sup> Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan dan mendapatkan data yang hanya dapat diperoleh dengan komunikasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara berguna untuk melengkapi data penelitian, terutama menggali hal-hal yang bermuara pada fikiran dan perasaan subjek

---

<sup>85</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

penelitian, agar dapat memperoleh domain-domain tertentu secara rinci, yang selanjutnya digunakan untuk analisis. Wawancara dilakukan kepada sumber data yaitu guru mapel PAI, kepala sekolah dan siswa. Guru mapel PAI, kepala sekolah dan siswa untuk mengetahui informasi dan data mengenai interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI dalam masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Malang, disamping itu metode wawancaranya disaat pandemi ini menggunakan google form.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>86</sup> Hal ini sejalan juga dengan pendapat Lincoln Y Vona S dan Egon G. Guba menyebutkan bahwa sumber informasi berupa dokumen dan rekaman, sesungguhnya sangat bermanfaat dikarenakan: *pertama*, tersedia dan mudah memperolehnya, *kedua*, terarah, stabil dan akurat sebagai cerminan keadaan sebenarnya, *ketiga* dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan, *keempat*, bersifat non reaktif, yaitu tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya bersumber dari manusia.<sup>87</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan

---

<sup>86</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, ...., h. 73

<sup>87</sup> Lincoln Y Vona S & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Bavery Hills: Sage Publication, 2005), h. 276

siswa, sarana dan prasarana serta mengungkapkan data tentang pelaksanaan interaksi guru dalam pembelajaran seperti RPP, tata tertib sekolah, nilai PAI dan lain sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>88</sup>

Analisis data merupakan upaya penataan secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dokumentasi, serta studi pustaka dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis diskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.<sup>89</sup>

Langkah awal yang dilakukan adalah memilah dan mengklasifikasikan data tersebut dan menggambarannya secara verbal, artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang relevan dengan keadaan di lapangan tanpa bermaksud membandingkan atau menkomparasikan.

Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan setelah itu baru dianalisis dan diolah dalam bentuk kalimat

---

<sup>88</sup>Lexy J. Moleong,....., h. 248

<sup>89</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 12

verbal. Maksud dari kalimat verbal tersebut adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul di kelompokkan, dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Adapun analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, obseravsi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan.

3. Display data

Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi atau bentuk penyajian lainnya, dengan demikian data lebih dapat dikuasai.

4. Verifikasi dan penegasan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing and verrification*)

Data yang telah diperoleh dan dipola dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga dapat diperoleh kesimpulan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> S. Nasution,....., h. 129

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengetahuan ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik berupa:<sup>91</sup>

1. Meningkatkan ketekunan

---

<sup>91</sup> Sugiyono,....., h. 370

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

## 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengolahan yang menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan empat cara yaitu:<sup>92</sup>

- a. Teknik triangulasi sumber, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa informan/responden, yang bertindak sebagai sumber data (*cross-check* antar sumber). Sebagai contoh adalah peneliti menanyakan tentang pengelolaan kelompok kecil dalam belajar, maka pertanyaan yang sama akan penulis lontarkan pula kepada beberapa guru lain. Jawaban tersebut akan dibandingkan untuk diuji kebenarannya. Triangulasi sumber data ini penulis gunakan untuk

---

<sup>92</sup> Noeng Muhadzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2004), cet. ke-7, h. 125

mengetahui konsistensi data yang penulis dapatkan. Dalam hal ini, penulis membandingkan antara pemaparan informasi yang bersumber dari guru mapel PAI dan Peserta didik di SMP Negeri 12 Malang, sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih memadai.

- b. *Tringulasi metode*, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa cara, *pertama* dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi dan wawancara. *Kedua*, dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda dalam mengumpulkan data. Kesesuaian yang diperoleh dengan membandingkan kedua cara tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dengan munculnya pemahaman yang akurat. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dapat mendeskripsikan secara utuh interaksi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang.
- c. *Teknik tringulasi teori*, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan berbagai perspektif.<sup>93</sup>

### 3. Mengadakan member check

---

<sup>93</sup> Noeng Muhadzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 126



*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data.

Pelaksanaan *Member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *Member check*.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Berikut ini peneliti paparkan yang menjadi temuan dan mendukung pembahasan fokus penelitian, sebagaimana paparan data berikut ini:<sup>94</sup>

**1. Visi Sekolah**

Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter mulia, menguasai Iptek dan berbudaya lingkungan.

**2. Misi Sekolah**

- a. Membentuk karakter mulia siswa melalui kegiatan imtaq
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif
- c. Melaksanakan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah
- d. Melaksanakan pengelolaan sampah dan teknologi ramah lingkungan
- e. Melaksanakan pencegahan dan pencemaran lingkungan hidup

**3. Tujuan Sekolah**

- a. Terbentuknya karakter siswa yang religius melalui kegiatan
- b. Terlaksananya bimbingan baca, tulis dan menerjemahkan Al-Quran bagi warga sekolah
- c. Terbentuknya budaya 5S (sapa, senyum, salam, salim, sopan)
- d. Mengelola proses pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan
- e. Membangun kemampuan untuk mencapai SKL secara maksimal
- f. Menyiapkan kemampuan untuk berkompetesi dalam lomba akademis dan non akademis

---

<sup>94</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 12 Malang, 08 Januari – 20 Januari 2022

- g. Tersusun dan terlaksananya KTSP yang memuat pelestarian, pengendalian pencemaran serta pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- h. Terlaksananya kegiatan pembelajaran monolitik dan terintegrasi sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- i. Tersedianya sarana prasarana untuk mendukung upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan
- j. Tersedianya saran dan prasarana pengelolaan sampah dengan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan

**4. Kondisi peserta didik**

- a. Jumlah peserta didik

**Tabel 4.1 Jumlah peserta didik**

Kelas	Jumlah
7	242
8	262
9	236
Total	740 <sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Dokumen resmi dari bagian Tata Usaha SMP Negeri 12 Malang

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Smp Negeri 12 Malang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Beberapa kegiatan tersebut:

- 2) Tartil alquran
- 3) Seni tari
- 4) Terbang banjar
- 5) Futsal
- 6) Basket
- 7) Beladiri
- 8) Bulutangkis

c. Pembiasaan siswa

Siswa SMP Negeri 12 Malang memulai pembelajaran pada pukul 07.00, namun sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan diantaranya:

- 1) Upacara bendera
- 2) Mendengarkan asmaul husna
- 3) Mendengarkan lagu-lagu nasional
- 4) Sholat Dzuhur
- 5) Muhadharah
- 6) Jumat bersih

#### d. Pembelajaran Sekolah

Pada awal tahun 2022 SMP Negeri 12 Malang melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka. Namun seiring berjalannya waktu SMP Negeri 12 Malang melaksanakan proses pembelajaran secara daring/jarak jauh, hal ini berkenaan dengan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019) yang semakin meningkat di Kota Malang. SMP Negeri 12 Malang berdasarkan aturan pemerintah melaksanakan pembelajaran daring/online.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Interaksi Edukatif Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Malang**

Pembelajaran yang awalnya sebelum pandemi menggunakan pembelajaran tatap muka/luring, pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa sehingga hasil dari pembelajaran bisa maksimal disisi lain juga memudahkan baik guru, siswa maupun orang tua. Namun dalam keadaan pandemi ini guru harus memiliki strategi yang relevan dalam memahamkan peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI yang tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tetapi juga bagaimana menanamkan, nilai-nilai moral dan keagamaan sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 12 Malang.

Beberapa tahap yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam pembelajaran daring maupun luring.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Adapun hal hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 12 yaitu:

“interaksi antara guru dan siswa sangat penting karena dengan adanya perencanaan maka proses belajar mengajar dan komunikasi antara guru dan siswa akan terbangun dengan baik. perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai berhubungan PPK yaitu ada berdoa bersama, mendengarkan Asma’ul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya yang lebih tepatnya selama masa pandemi ini mendengarkan lagu Indonesai raya dan biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya awali dengan kuis-kuis seputar pelajaran minggu lalu. Kemudian sebelum masuk pada materi biasanya saya awali dengan bercerita apasaja yang mengandung hikmah didalamnya seperti yang lagi marak sekarang kondisi Covid-19. Saya bercerita seputar Covid-19 saya berikan anjuran-anjuran untuk tetap menjaga protokol kesehatan, pola hidup sehat dan lain sebagainya dan saya juga bercerita tentang hikayat-hikayat yang ada didalam kitab-kitab karya para ulama, karena hikayat karya para ulama ini sudah pasti mengandung hikmah. Hal ini jika disampaikan kepada siswa selain merasa terhibur itu juga ada pelajaran yang dapat dipetik oleh siswa seperti saya bercerita tentang bahrom al-majusi seorang majusi yang meninggal tapi husnul Khotimah mereka cukup tertarik mendengarkan itu. Karena tertarik tersebut siswa yang tadinya tidak terkondisikan, ribut, ramai dan lain-lain itu terfokus kepada saya untuk memperhatikan ceritanya, mengambil hikmahnya. Dari beberapa kegiatan tersebut sudah mengkondisikan kelas. Kemudian dari cerita-cerita dan hikayat-hikayat tersebut siswa mengambil hikmah dan sekaligus dapat memotivasi siswa. Kemudian biasanya sebelum pelajaran dimulai selain bercerita tadi saya awali dengan kuis-kuis seputar pelajaran yang telah disampaikan minggu lalu. Saya buka kuis tersebut untuk semua siswa tanpa urut absen melainkan secara acak saja. Jadi semua siswa kebagian pertanyaan. Hal ini menurut saya sama saja menyiapkan mental siswa, jadi ketika masuk

kelas tidak langsung pada materi inti. Apabila langsung pada materi inti maka siswa akan kaget karena kondisinya belum kondusif.”<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Aurellia Naurah siswa kelas VII mengatakan hal yang sama bahwa:

“Pada umumnya guru-guru di sini sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kami untuk belajar dan biasanya guru PAI menanyakan hafalan kami berkaitan dengan pelajaran yang telah berlalu agar kami tidak lupa dengan materi yang telah dipelajari dan jika ada yang bisa menjawab maka diberikan nilai plus”.<sup>97</sup>

Hal ini juga sama dengan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan di dalam kelas terlihat bahwa guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti berdoa bersama, mendengarkan asma’ul husna dan mendengarkan lagu Indonesia Raya kemudian guru melakukan apersepsi pada awal pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa secara acak dan jika siswa dapat menjawab maka guru menandai namanya di buku nilai dan memberikan nilai plus. Kemudian guru melanjutkan bercerita terlebih dahulu tentang apasaja yang mengandung hikmah di dalamnya<sup>98</sup>.

Jadi interaksi antara guru dan siswa dalam perencanaan pembelajaran PAI ketika di kelas sudah melakukan berbagai macam kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Wafqi Yusuf selaku

---

<sup>96</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

<sup>97</sup> Aurellia Naurah, (Siswa Kelas VII), *Wawancara* Malang 13 Januari 2022

<sup>98</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 12 Januari 2022

guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai diantaranya:

*Pertama*, berdoa bersama, mendengarkan lagu Indonesia Raya dan mendengarkan asma'ul husna.

*Kedua*, adanya kuis-kuis seputar pelajaran minggu lalu. Kemudian sebelum masuk pada materi diawali dengan bercerita yang mengandung hikmah didalamnya. Kemudian dari cerita-cerita dan hikayat-hikayat tersebut siswa mengambil hikmah dan sekaligus dapat memotivasi siswa.

#### 1) Memahami kondisi peserta didik dan situasi sekolah

Dengan memahami kondisi dan situasi sekolah dapat memudahkan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran, RPP, metode, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maupun keadaan sekolah yang menyesuaikan peraturan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wifqi Yusuf selaku guru PAI:

“memahami latar belakang peserat didik karena di SMP Negeri 12 Malang ini heterogen mulai dari agama ada (muslim dan non muslim), budaya (suku jawa dan madura), selain itu menyesuaikan kondisi sekolah menjadi langkah awal saya dalaran menentukan proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang ugal-ugalan apalagi dalam proses pembelajaran daring ini disebabkan anak-anak tidak masuk sekolah dan hanya belajar dari rumah banyak perilaku yang menyimpang seperti



kurang menghormati guru maupun sesama teman, sehingga saya harus mengulang-ngulang menguatkan karakter siswa”<sup>99</sup>

Dalam hal ini memahami karakter siswa menjadi penting, sehingga proses pembelajaran akan mudah meskipun dengan karakter siswa yang beragam. Selain itu guru melihat kondisi latar belakang orang tua siswa agar dapat menyesuaikan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan teknologi yang dimiliki masing-masing orang tua siswa, karena dalam pembelajaran *daring*, siswa belajar dari rumah dengan didampingi orang tua masing-masing.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wifqi Yusuf guru PAI SMP Negeri 12 Malang sebagai berikut:

“disini mayoritas orangtuanya memahami pengaplikasian teknologi walaupun ada beberapa dari orang tua yang kurang memahami pengaplikasian teknologi karena dalam pembelajaran *daring* kami menggunakan zoom, google meet, youtube dan whatsapp”.<sup>100</sup>

Dalam hal ini interaksi yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya sekedar memahami keadaan peserta didik saja melainkan keadaan orang tua masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>99</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 14 Februari 2022

<sup>100</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 14 Februari 2022

## 2) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Wafqi Yusuf mengatakan bahwa:

“Saya dalam mengelola kelas sederhana saja. Cukup siswa itu tidak mengganggu itu sudah saya anggap kondusif. Jadi lewat cerita tadi, apersepsi selama ini saya sudah cukup berhasil. Jadi saya mengelolanya dari dua kegiatan tersebut. Pada awalnya saya kondisikan seperti itu dan berhasil kemudian untuk selanjutnya saya mengkondisikan kelas seperti itu aja. Dan kelas yang saya ajarkan cukup terkelola dengan baik, tidak ada siswa yang celometan, semuanya fokus kepada saya walaupun ada sangat mudah untuk diingatkan. Kemudian saya dalam mengelola kelas tidak menggunakan kalimat yang tidak baik untuk didengar karna hal itu menurut saya selain mencederai image tetapi juga secara akhlak juga kurang bagus. Misalnya ada siswa yang bersikap tidak bagus, saya kurang suka untuk menghukum atau memberikan kata-kata yang tidak baik. Jadi saya ingatkan sebagai upaya untuk mengelola kelas dengan baik tetapi dengan cara yang halus. Walaupun saya terpaksa untuk menjewer siswa karena secara lisan tidak bisa dikondisikan. Akan tetapi setelah itu saya panggil untuk bicara dari hati ke hati. Intinya saya menasehati lagi lebih kepada dorongan batin”.<sup>101</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Aurellia Naurah mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran guru bidang studi PAI menjelaskan pelajaran hingga kami mengerti dengan menggunakan cerita-cerita yang menarik dan membuat kami semangat dalam belajar, apabila kami belum

---

<sup>101</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

memahami guru menjelaskan kepada kami dan membuat kami senang belajar PAI”.<sup>102</sup>

Observasi yang penulis lakukan bahwa guru PAI melakukan pengelolaan kelas seperti berjalan ke depan dan samping kiri dan kanan, posisi guru berpindah-pindah. Jika ada siswa yang bertingkah dalam pembelajaran berlangsung guru langsung menegur dan menasehatinya. Kemudian pandangan guru tertuju kepada seluruh sudut kelas sehingga semua siswa merasa diberi perhatian dalam pembelajaran.<sup>103</sup>

Namun dalam pembelajaran daring guru selalu memanggil siswa setiap beberapa menit pelajaran untuk memastikan siswa masih mengikuti pembelajaran dan memastikan semua siswa on camera.<sup>104</sup>

### 3) Menentukan macam-macam strategi pembelajaran

Setelah langkah awal dilakukan, berikutnya adalah menentukan macam-macam strategi pembelajaran. Pada masa pandemi covid 19 ini guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan semua macam strategi pembelajaran, guru memilih beberapa strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Aurellia Naurah, (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, Malang 13 Januari 2022

<sup>103</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 12 Januari 2022

<sup>104</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 16 Februari 2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wifqi Yusuf selaku guru

Pendidikan Agama Islam:

“dalam keadaan pandemi ini sesuai paeraturan yang ada dalam melaksanakan pembelajaran harus tetap menjaga protokol kesehatan, seperti jaga jarak, dalam ini membuat semua guru termasuk saya dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang ditiadakan sementara, seperti adanya pembelajaran berkelompok atau kooperatif learning, karena menghindari agar tidak berkerumun”.<sup>105</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bunga Novalia siswa kelas VII

SMP Negeri 12 Malang :

“saat pandemi ini pembelajaran PAI belum pernah ada perintah dari guru untuk kerja kelompok dalam mengerjakan materi pelajaran”.<sup>106</sup>

Jadi dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi ini tidak ini tidak semua strategi dapat diterapkan baik pada saat pembelajran tatap muka disekolah maupun pembelajaran dirumah/daring. Berdasarkan wawancara dengan bapak Wifqi Yusuf beliau menjelaskan bahwa beberapa jenis strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran diantaranya;

*Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori, yang mana dalam strategi ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada sekelompok siswa, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wifqi Yusuf;

---

<sup>105</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

<sup>106</sup> Bunga Novalia, (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, Malang 13 Januari 2022

“pada saat pembelajaran saya harus menyampaikan materi dengan menarik meskipun berceramah, beberapa materi saya jelaskan terlebih dahulu mengingat pembelajaran PAI hanya sekali dalam seminggu”.<sup>107</sup>

Selain strategi ekspositori dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* yang menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Sebagaimana hasil observasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung:

“guru melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran, siswa memulai berpikir akan jawaban dari pertanyaan guru, selain itu guru memberika tugas-tugas kepada peserta didik berupa hafalan pembelajaran yang sudah dipelajari dan pembelajaran yang akan datang”.<sup>108</sup>

Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berpikir terkait materi pelajaran. Selain menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran dirumah/online guru memberikan link video tutorial/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah.

#### 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana memasuki kegiatan pembelajaran guru menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini juga berlaku pada pembelajaran jarak jauh/daring, RPP yang dibuat berbeda dengan RPP pada pembelajaran konvensional. Guru PAI di SMP Negeri 12

---

<sup>107</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

<sup>108</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 12 Januari 2022

Malang membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diawal semester dengan menyesuaikan KI-KD pandemi.

“,,penyusunan perangkatnya itu sudah dibuat sejak awal masuk tahun pelajaran, mulai dari awal semester bulan juni dan berakhir di bulan juli itu kami sudah membuat terkait RPP dengan menekankan KI-KD pandemi, silabus, prota, promes, dst dan itu sudah disupervisi oleh pengawas, seperti itu”.<sup>109</sup>

Jadi penyusunan RPP sudah dilakukan saat awal semester, adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI di SMP Negeri 12 Malang meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tema, alokasi waktu, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pendahuluan, langkah kegiatan inti dan penutup. Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Shodiq selaku kepala sekolah membenarkan bahwa dalam penyusunan RPP juga sudah melalui pelatihan yang dilakukan oleh guru melalui sekolah maupun pelatihan guru. Sebagaimana kepala sekolah menuturkan:

“pada awal dulu memang ada pelatihan pedoman pembelajaran jarak jauh melalui webinar yang diikuti oleh kepala sekolah dan selanjutnya saya teruskan kepada semua guru kita adakan sharing bersama semua guru”.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah menuturkan adanya pelatihan tersebut diharapkan agar guru dapat mengetahui point-point penting dalam pemilihan strategi yang digunakan terkait penggunaan metode dan media yang relevan digunakan sesuai situasi dan kondisi yang ada. Sehingga peran kepala sekolah dalam hal ini menjadi penting untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi

---

<sup>109</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

<sup>110</sup> M. Shodiq, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Malang 22 Februari 2022

secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya RPP dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan kondisi pandemi.

#### 5) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Berkenaan dengan sumber belajar bapak Wafqi Yusuf mengungkapkan bahwa:

“Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya ada apersepsi kemudian masuk pada penyampaian materi mengenai sumber belajar, selain saya menggunakan buku paket yang telah tersedia yaitu buku paket guru dan buku paket siswa berbentuk LKS saya juga menggunakan kitab. Misalnya seperti kitab kuning. Karena jika hanya menggunakan buku paket yang ada itu penjelasannya kurang lengkap. Penjelasan yang lengkap itu saya peroleh dari kitab-kitab. Misalnya fikih tentang cara bersuci, syarat-syaratnya itu lebih lengkap di kitab. Maka dari itu kemarin saya disuruh untuk merekomendasikan guru agama itu butuh pendamping buku apa saja. Saya langsung memberikan saran kitab sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru bidang studi PAI menggunakan buku pegangan guru, buku pegangan

---

<sup>111</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

siswa dan ditambah dengan kitab-kitab sedangkan siswa menggunakan buku pegangan siswa<sup>112</sup>.

#### 6) Menentukan Media Pembelajaran

Selain hal tersebut langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAI adalah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada saat pembelajaran daring/online guru PAI dalam memilih media yang digunakan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing orang tua siswa. Media yang sering digunakan saat pembelajaran daring adalah *zoom, youtube, google drive, whatsapp, google form dan google meet*.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Wafqi Yusuf terkait media yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan media, saya termasuk guru yang muda. Biasanya guru-guru yang muda paham teknologi. Saya berusaha menerapkan teknologi dalam pembelajaran walaupun misalkan dalam waktu penyampaian pembelajaran saya tidak menggunakan LCD, Proyektor, PPT dan lain sebagainya berarti saya gunakan di waktu evaluasinya. Di waktu evaluasi saya sering menggunakan aplikasi Quizizz, dead quiz dan hal ini menurut saya sudah termasuk pemanfaatan teknologi. Selain itu dalam penyampaian materi saya senang menggunakan video misalnya materi praktek sholat idul adha. Saya membuat video pembelajaran dan yang berperan di dalamnya saya sendiri. Saya edit videonya menggunakan filmora terus dikasih penjelasan dan ada deskripsinya. Jadi siswa tidak hanya melihat gerakan saja tapi bisa mendengarkan suara, bacaannya apasaja terus tulisan-tulisannya itu untuk membantu siswa yang bacaan alqurannya kurang, kalau yang namanya bacaan alqurannya kurang pastinya mendengarkan lafadz-lafadz arab itu tidak bisa langsung menirukan,

---

<sup>112</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 12 Januari 2022



maka saya buat video audio visual. Menurut saya sangat efektif dalam penyampaian materi.”<sup>113</sup>

Sehingga dalam hal ini menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan menjadi langkah penting dalam berjalannya pembelajaran. Selain memilih media yang tepat guru PAI menentukan metode dan model pembelajaran yang relevan digunakan saat pembelajaran dimasa pandemi saat ini. Guru sering menggunakan aplikasi video dalam proses pembelajaran misalnya pada materi idul adha pada video tersebut guru mendeskripsikan tentang materi yang terkait agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Video yang dibuat menggambarkan materi yang akan disampaikan. Dan selanjutnya pada tahap evaluasinya guru biasanya menggunakan beberapa aplikasi diantaranya aplikasi Quiziz dan dead quiz.

Jadi dalam proses perencanaan ini baik pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung disekolah maupun saat pembelajaran daring/dari rumah materi yang disampaikan sebenarnya tetap sama, halnya yang membedakan media dan bentuk penyampainnya. Pada saat pembelajaran daring materi disampaikan melalui *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *zoom*.

---

<sup>113</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

## 7) Menentukan Metode Pembelajaran

Saat pelajaran guru PAI tidak menggunakan satu metode melainkan menggabungkan beberapa metode, ketika menggunakan metode ceramah namun yang dihasilkan anak-anak kurang bersemangat, dalam hal tersebut guru langsung memberikan semangat kepada siswa, selain itu melempar beberapa pertanyaan untuk dijawab secara individu maupun bersama-sama sehingga anak-anak lebih semangat lagi dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Wafqi Yusuf:

“,,,saat pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dimana saya menjadi pusat pembelajaran yang mana siswa masih banyak membutuhkan penjelasan materi dari saya, namun saya tidak hanya satu metode yang saya gunakan, siswa akan bosan dan jenuh. Maka dari itu saya selingi dengan membaca ayat-ayat yang ada di materi pembelajaran secara bersama, melempar pertanyaan kepada siswa secara acak sehingga siswa kembali bangkit kembali”.<sup>114</sup>

Dari penjelasan diatas metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya, *pertama*, metode ceramah selalu digunakan di dalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya jawab, karena siswa masih membutuhkan penjelasan secara gamblang terkait materi pembelajaran. *Kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan siswa konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqh, al-quran dan hadis maupun tarikh/sejarah

---

<sup>114</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 12 Januari 2022

kebudayaan islam).<sup>115</sup> *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. Selain itu metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah materi tarikh.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid 19 ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merubah arah pembelajaran konvensional atau tatap muka kearah pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Malang pada saat pembelajaran tatap muka telah sesuai dengan peraturan pemerintah, yang mana melaksanakan pembelajaran merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri yang mana terdapat beberapa ceklist yang harus dipenuhi saat pembelajaran tatap muka disekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Shodiq selaku kepala sekolah SMP Negeri 12 Malang:

---

<sup>115</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 19 Januari 2022

“...pelaksanaan pembelajarn di SMP Negeri 12 Malang ini sesuai dengan peraturan pemerintah, lebih khusus saat pembelajaran tatap muka telah merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, merujuk pada surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri, baik saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah maupun pembelajaran online/daring”.<sup>116</sup>

Kebijakan di SMP Negeri 12 malang ini telah mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Diawal tahun 2022 SMP Negeri 12 malang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka namun seiring berjalannya waktu kasus covid 19 meningkat lagi di kota Malang dan kembali melaksanakan pembelajaran secara daring/online dalam waktu yang belum bisa dipastikan.

#### 1. Kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajara PAI dibiasakan dengan pembiasaan *budaya religius, budaya literasi, nasionalis*.<sup>117</sup> Pembiasaan budaya religius ini tergambar saat sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab serentak oleh siswa, setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan mendengarkan asmaul-husna kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Selalu menanyakan keadaan peserta didik merupakan aktiviats yang selalu dilakukan sebelum pembelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa.

---

<sup>116</sup> Shodiq, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Malang 22 Februari 2022

<sup>117</sup> Dokumentasi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 12 Malang

Setelah pembiasaan budaya religius guru melanjutkan pada pembiasaan budaya *literasi* yaitu dengan membiasakan membaca buku sebelum materi disampaikan, tak lupa dengan menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>118</sup> Setelah selesai, dilanjutkan dengan mendengarkan lagu Indonesia Raya, hal ini sebagai cara untuk membiasakan budaya nasionalis pada seluruh siswa SMP Negeri 12 Malang, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap awal pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Sebelum materi dijelaskan guru mengajak siswa untuk *review*, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini selalu dilakukan setiap kali pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru sangat bersemangat, karena berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana penyampaian materi dengan semenarik mungkin, materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terkait materi-materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa kegiatan, diantaranya: mengamati, menanya,

---

<sup>118</sup> Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 19 Januari 2022

mengeksplor/eksperimen, asosiasi dan komunikasi.<sup>119</sup> Pada kegiatan mengamati ini siswa diminta untuk mengamati video yang dikirimkan melalui *google classroom* terkait materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi pembelajaran dikelas bahwa siswa diminta untuk mengamati video terkait materi misalnya pengertian iman kepada malaikat Allah, dalil naqli dan ‘aqli tentang iman kepada malaikat dan menyebutkan sifat-sifat malaikat. Selanjutnya melalui motivasi dari guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan kemudian kegiatan eksperimen yaitu siswa diminta untuk mendiskusikan bersama guru tentang meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT. Pada kegiatan asosiasi siswa diminta untuk membuat rumusan hasil penyampaian materi pelajaran dan mengidentifikasi perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan inti pembelajaran ini tak lupa pemberian motivasi selalu dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI SMP Negeri 12 Malang:

“Saya bercerita seputar Covid-19 saya berikan anjuran-anjuran untuk tetap menjaga protokol kesehatan, pola hidup sehat dan lain sebagainya dan saya juga bercerita tentang hikayat-hikayat yang ada didalam kitab-kitab karya para ulama, karena hikayat karya para ulama ini sudah pasti mengandung hikmah. Hal ini jika disampaikan kepada siswa selain merasa terhibur itu juga ada pelajaran yang

---

<sup>119</sup> Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 19 Januari 2022

dapat dipetik oleh siswa seperti saya bercerita tentang bahrom al-majusi seorang majusi yang meninggal tapi husnul Khotimah mereka cukup tertarik mendengarkan itu. Karena tertarik tersebut siswa yang tadinya tidak terkondisikan, ribut, ramai dan lain-lain itu terfokus kepada saya untuk memperhatikan ceritanya, mengambil hikmahnya. Dari beberapa kegiatan tersebut sudah mengkondisikan kelas. Kemudian dari cerita-cerita dan hikayat-hikayat tersebut siswa mengambil hikmah dan sekaligus dapat memotivasi siswa”.<sup>120</sup>

Setelah pemberian motivasi guru menyampaikan materi dengan memakai metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, yang *pertama*, metode ceramah selalu digunakan dalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya jawab, karena siswa masih membutuhkan penjelasan terkait materi pembelajaran. *Kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan siswa konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqh, al-quran dan hadis maupun tarikh/sejarah kebudayaan islam).<sup>121</sup> *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. Selain itu metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah materi tarikh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI SMP Negeri 12 Malang:

---

<sup>120</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 14 Januari 2022

<sup>121</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 9 Januari 2022

“,,,dalam pembelajaran hampir semua metode saya gunakan, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi ini pada materi (cara-cara berwudhu, tayamum, sholat), pada materi tarikh/kisah kisah nabi itu menggunakan metode cerita/kisah, hanya saja pada pandemi ini ada metode yang tidak saya gunakan sementara/meniadakan sementara seperti metode diskusi dan kerja kelompok, karena sesuai dengan aturan yang ada untuk tetap menjaga dan taati prokes, saat pembelajaran siswa harus tetap menjaga jarak, dan hampir semua metode itu digunakan dalam pembelajaran juga menggunakan metode ceramah diawal pembelajaran juga diselingi tanya jawab, juga dilanjutkan demonstrasi pada materi tertentu juga termasuk bercerita, baik itu cerita sesuai materi pelajaran maupun cerita yang menggugah semangat siswa atau keteladanan”.<sup>122</sup>

Setelah penjelasan materi dengan menggunakan beberapa metode diatas, guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah materi dirasa cukup dan dapat dipahami serta dimengerti siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing guru.<sup>123</sup> Dengan demikian pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang relevan.

### 3. Penutup

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penutup, masing-masing siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi, dilanjutkan guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah maupun disekolah, siswa menyimak cerita motivasi dari guru dan diakhiri dengan doa setelah belajar, agar ilmu yang

---

<sup>122</sup>Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 14 Januari 2022

<sup>123</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 26 Januari 2022



diterima dapat bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT.<sup>124</sup> Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Wafqi Yusuf mengatakan bahwa:

“dalam penutupan pembelajaran saya terfokus pada upaya untuk menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari secara bersama. Jadi yang namanya penutupan pelajaran itu bukan langsung mengakhiri melainkan disimpulkan secara bersama-sama. Karena bisa jadi diwaktu saya menyampaikan pelajaran tadi kelihatannya memang memperhatikan namun bisa jadi pikirannya kosong, tidak fokus. Akan tetapi dengan adanya kegiatan penutup pelajaran akan membantu siswa yang tadinya ada pengetahuannya yang bolong bisa membantu untuk mengingatkan kembali. Kemudian masalah tugas, tugas merupakan hal yang sangat penting dalam proses evaluasi pembelajaran. Jika dalam pembelajaran tidak ada evaluasinya maka guru akan kesulitan dalam menilai apakah siswa sudah menguasai pembelajaran tersebut atau belum, dengan adanya kegiatan evaluasi ini sangat membantu guru dalam proses penilaian. Adapun hal-hal yang di evaluasi berkaitan dengan KI 3 (pengetahuan) lewat ujian tertulis, soal-soal ujian harian, soal-soal ulangan harian pertama kedua dan selanjutnya. Kemudian KI 4 (keterampilan) misalnya materinya tentang sholat idul fitri tadi mungkin pertanyaannya berapa rakaatnya, apasaja rukunnya, gimana cara pelasaannya dan lain sebagainya. Penerapan dari KI 4 ini siswa dapat mempraktekkan sholat idul fitri dengan baik dan benar, dan guru harus menyiapkan instrumen penilaiannya, yang dinilai itu apasaja misalnya bacaannya, gerakannya sehingga ketika siswa praktek guru hanya fokus pada penilaian saja. Kemudian berkaitan dengan KI 1 (spritual) dan KI 2 (sosial) ini tidak diujikan namun tetap dinilai apalagi sebagai guru agama harus mengamatinnya. Jadi diakhir semester atau diakhir tahun itu ada instrumen penilaiannya misalnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menghormati guru dan lain sebagainya”.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 26 Januari 2022

<sup>125</sup> Wifqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 19 Januari 2022

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama

Bunga Novalia mengatakan bahwa:

“Di akhir pembelajaran guru PAI sering meminta kami untuk menyimpulkan pelajaran. Dan disempurnakan oleh guru. Kemudian Guru PAI tidak pernah memberikan kami ujian di akhir pembelajaran, namun sering memberikan kami tugas untuk dikerjakan di rumah, dan pelajaran untuk pertemuan berikutnya yang harus dihafal dan dipelajari di rumah”.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa padapenutupan guru bidang studi PAI menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama dengan siswa, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa baik berupa tugas latihan yang harus dikerjakan di rumah maupun tugas untuk membaca materi pelajaran berikutnya. Namun di tahap akhir guru bidang studi PAI tidak melakukan semacam tes atau ujian kecil-kecilan untuk mengevaluasi pembelajaran di hari tersebut.<sup>127</sup>

Hal tersebut diatas serangkaian kegiatan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tergambar mulai dari kegiatan awal/pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan serangkaian kegiatan penutup. Untuk selanjutnya setelah dilaksanakan pembelajaran pasti ada yang dinamakan dengan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>126</sup> Bunga Novalia, (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, Malang 13 Januari 2022

<sup>127</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 26 Januari 2022

## b. Kegiatan Evaluasi

Selanjutnya pada evaluasi dan penilaian, bentuk evaluasi guru PAI pada saat pandemi ini dengan tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian saat pembelajaran daring adalah siswa mengerjakan latihan soal berupa pilihan ganda, isian dan uraian pada *link google form* yang telah di *share* guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 12 Malang :

“pada pembelajaran daring ini evaluasi dilakukan guru setelah pembelajaran berakhir dengan mengisi jawaban melalui *link google form*”.<sup>128</sup>

Sedangkan pada saat pembelajaran dikelas, evaluasi dilakukan san dengan daring, bedanya saat dikelas anak-anak mengerjakan LKS/Buku Pegangan Siswa sebagai latihan. Sebagaimana penjelasan guru PAI SMP Negeri 12 Malang:

“kalau pembelajaran dikelas, juga sama yang saya lakukan, dikahir materi saya mengevaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS/modul, kadang kalau waktunya tidak cukup saya suruh mengerjakan dirumah kemudian tetap saya lakukan penilaian juga pembahasan secara bersama, selain itu yang saya tekankan juga juga pada penilaian sikap anak, bagaimana anak-anak mampu bersikap dengan baik sebagai hasil dari penanaman nilai agama yang telah diajarkan.”<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 21 Maret 2022

<sup>129</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara* , Malang 21 Maret 2022

Jadi selain guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian terkait materi-materi yang telah diajarkan, guru juga melakukan penilaian sikap, bagaimana siswa mampu bersikap dengan baik. Selain latihan diakhir setiap materi pembelajaran, juga dilakukan melalui praktik sebagai bentuk pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Bentuk evaluasi selanjutnya adalah dengan adanya UTS (Ulangan tengah semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Sebagai bentuk evaluasi terstruktur dari sekolah dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wifqi Yusuf selaku guru PAI :

“bentuk evaluasi lainnya yang juga dilakukan adalah yang sudah terstruktur berupa UTS dan PAS, ini serempak dilakukan pada tanggal yang sudah ditentukan sekolah. Untuk soal-soalnya sesuai dengan materi yang telah saya ajarkan. Biasanya berupa pilihan ganda, uraian dan isian”.<sup>130</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Shodiq kepala sekolah SMP Negeri 12 Malang:

“terkait evaluasi yang dilakukan masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam pelaksanaannya, namun aspek yang dinilai tetap sama, mulai dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk evaluasi yang terstruktur ini berupa UTS dan UAS yang pelaksanaannya sudah terjadwal dan pelaksanaannya secara bersama-sama”.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 21 Maret 2022

<sup>131</sup> Shodiq, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Malang 22 Februari 2022

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI ini diantaranya: dilakukan diakhir setiap materi pembelajaran, saat daring mengerjakan soal latihan melalui *link google form*, sesuai yang ada pada video materi pembelajaran yang telah diputar sebagai bentuk penilaian pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan pada saat tatap muka disekolah dengan mengerjakan latihan yang ada pada LKS , selain itu juga berupa praktik dari beberapa materi yang telah didemonstrasikan oleh guru sebagai bentuk penilaian keterampilan, selanjutnya dengan penilaian yang terstruktur dari sekolah yaitu penilaian Tengah Semester/PTS, selain itu juga diakhir semester yang dinamakan dengan PAS/Penilaian Akhir Semester.

## **2. Strategi Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Malang**

Dalam proses pembelajaran suatu kendala tidak hal yang mustahil jika didapatkan didalam pembelajaran. Namun setiap kendala atau kesulitan pasti ada solusinya. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Wafqi Yusuf mengatakan bahwa:

“Jika bicara soal kendala dalam perencanaan itu tidak ada. Dalam perencanaan pembelajaran saya sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program semester, program tahunan, RPP dan hal ini ideal saja. Dan begitu juga dalam penutupan pembelajaran kegiatan yang dilakukan yang ringan-ringan saja misalnya menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari hari itu. Yang jadi

kendala itu menurut saya pada waktu kegiatan inti yaitu kegiatan menyampaikan materi karena kegiatan ini juga menyangkut karakteristik dari kelas itu sendiri. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya karakteristik kelas itu bermacam-macam ada kelas yang mudah dikondisikan dan yang juga kelas agak sulit dikondisikan. Nah kelas agak sulit dikondisikan ini yang jadi masalah. Jika kondisi mood gurunya lagi baik kelas bisa dikondisikan akan tetapi sebaliknya jika mood gurunya buruk maka kelas tidak akan bisa dikondisikan, rencana pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik tidak akan tersampaikan dan dijamin hasil dari pembelajaran hari itu juga tidak akan baik. Namun hal ini bukan alasan, jika gurunya seorang yang profesional maka hal semacam ini merupakan suatu tantangan, bagaimana caranya untuk memecahkan kelas yang sulit untuk dikondisikan. Kemudian kendala lainnya berhubungan dengan kesibukan guru. Guru jangan dibayangkan kegiatannya hanya mengajar saja akan tetapi banyak kegiatan administrasi lainnya yang harus diselesaikannya. Selain administrasi kelas juga ada lagi administrasi kepegawaian. Selain itu juga adanya kegiatan-kegiatan sekolah, biasanya guru sebagai panitia kegiatan ini juga menyita waktu”.<sup>132</sup>

Dari penjelasan guru PAI diatas menjelaskan bahwa terkait kendala dimasa pembelajaran tatap muka hampir tidak ada dan jikapun ada kendala bisa langsung diatasi atau langsung menemukan solusinya. Namun kendala disaat pembelajaran luring dan daring tentu akan berbeda, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI berikut ini:

“kendala disaat pembelajaran daring dan luring tentu berbeda ya mbak, disaat pembelajaran tatap muka saya rasa tidak terlalu terkendala jikalau adapun kendala insyaallah saya bisa mengatasi, namun disaat pembelajaran daring yang menjadi kendala disaat pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan masa pandemi”.<sup>133</sup>

Pembelajaran PAI dimasa pandemi ini tidak ini tidak semua strategi dapat diterapkan baik pada saat pembelajaran tatap muka

---

<sup>132</sup> Wifqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 19 Januari 2022

<sup>133</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 21 Maret 2022

disekolah maupun pembelajaran dirumah/daring. Berdasarkan wawancara dengan bapak Wifqi Yusuf beliau menjelaskan bahwa beberapa jenis strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran diantaranya;

*Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori, yang mana dalam strategi ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada sekelompok siswa, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik.

*Kedua*, Selain strategi ekspositori dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* yang menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berpikir terkait materi pelajaran. Selain menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran dirumah/online guru memberikan link video tutorial/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah.

*Ketiga*, Strategi pembelajaran mandiri menekankan pada metode pembelajaran yang tujuannya untuk mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus dari strategi ini adalah bagaimana merencanakan belajar mandiri peserta

didik dibawah kendali supervisi guru. hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/*online* guru memberikan *link video tutorial/* materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. Belajar mandiri menuntut peserta didik agar dapat bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya. Strategi ini menjadi solusi pembelajaran dimasa pandemi ini yang saat pembelajaran dimasa pandemi ini yang mana saat pembelajaran daring siswa diminta untuk belajar dirumah dengan materi yang disajikan melalui media berupa *zoom, whatsapp, google meet, google form dan google drive.*

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar khususnya pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Malang hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI bapak Wifqi Yusuf:

“motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa sebab dengan adanya motivasi bisa mendorong, meningkatkan semangat siswa untuk belajar, siswa yang belajar dengan kurangnya motivasi atau tanpa motivasi hasilnya tidak akan maksimal karna belajar hanya sekedarnya atau ada faktor lainnya”.<sup>134</sup>

Dari kutipan wawancara tersebut guru memberikan keterangan informasi bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa saat belajar.

Motivasi belajar siswa sebelum pandemi sudah bisa dikatakan bagus dan cukup memuaskan namun bertolak belakang disaat

---

<sup>134</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 21 Maret 2022



pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru

PAI bapak Wifqi Yusuf:

“semangat siswa untuk belajar sebelum pandemi itu sudah bisa dikatakan bagus, karna siswa dikelas belajar sangat aktif sekali selain itu nilainya juga bagus namun diaat pembelajaran daring mengalami penurunan motivasi belajar yang sangat drastis, saya mengatakan seperti itu dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring dan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan ada beberapa siswa yang belum menuntaskan tugasnya sama sekali selain itu juga siswa banyak mengalami kemerosotan nilai”.<sup>135</sup>

Motivasi belajar siswa sebelum disaat luring sangat meningkat sekali namun selama pembelajaran daring mengalami penurunan dan guru memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Penurunan motivasi belajar siswa terlihat dari kemerosotan nilai siswa dan juga partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas selain itu guru juga memberikan rekapan perbandingan nilai siswa yang semakin rendah selama pandemi dibuktikan dengan dokumentasi yang dimiliki oleh bapak Wifqi Yusuf.

---

<sup>135</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 5 April 2022

**Tabel 4.2 hasil belajar harian siswa disaat pembelajaran luring/tatap muka**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	ACHMAD REHAN	100
2.	ADENIA AILIYIN	90
4.	AHMAD FADHLUR ROHMAN	90
5.	AULIA RAHMA KURNIA PUTRI	100
6.	AURELLIA NAURAH .G	90
7.	BUNGA NOVALIA TRITAMA	75
8.	CAHYA RAMADHAN .W	75
9.	CALYA EISYA LUNNETTA	75
10.	DANYCA AYU ANJA WIJAYA	75
11.	DENIS PRATAMA	80
12.	DWI AGUNG WICAKSONO	90
13.	FAREL ROFIF SAPUTRA	80
14.	GYSELLA ZAHRA ELVARETTA	100
15.	HAMMAD ZIDANU UQBA	100
16.	MAULIDIA MULFIKA SARI	95
17.	MUHAMMAD AKBAR .S	80
18.	MUHAMMAD YUSUF NUR A. P	95
19.	NELSEN SALSA BELINDA .N	100
20.	NOUFAL JAUHAR RAJA ELINA	90
21.	NOVA DWI SAPUTRI	90

22.	NOVELINTANG NADINASARI	80
23.	NUR HIDAYAH	85
24.	R. ALVAN KOES AKMAL .P	90
25.	RAHMADANI ARIEF .S	90
26.	REVA JIHAN AUDIA	100
27.	REZKI ABADI SYAHPUTRA	100
28.	RISYADANA YAHYA HAMDI	90
29.	VALENTINO RIFQI AFIFUDDIN	95
30.	VANEZA AULIA ZAHRA	90

**Tabel 4.3 hasil belajar harian siswa disaat pembelajaran daring**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	ACHMAD REHAN	90
2.	ADENIA AILIYIN	85
4.	AHMAD FADHLUR ROHMAN	85
5.	AULIA RAHMA KURNIA PUTRI	90
6.	AURELLIA NAURAH .G	85
7.	BUNGA NOVALIA TRITAMA	70
8.	CAHYA RAMADHAN .W	70
9.	CALYA EISYA LUNNETTA	70
10.	DANYCA AYU ANJA WIJAYA	70

11.	DENIS PRATAMA	75
12.	DWI AGUNG WICAKSONO	85
13.	FAREL ROFIF SAPUTRA	90
14.	GYSELLA ZAHRA ELVARETTA	100
15.	HAMMAD ZIDANU UQBA	95
16.	MAULIDIA MULFIKA SARI	80
17.	MUHAMMAD AKBAR .S	80
18.	MUHAMMAD YUSUF NUR A. P	85
19.	NELSEN SALSA BELINDA .N	90
20.	NOUFAL JAUHAR RAJA ELINA	80
21.	NOVA DWI SAPUTRI	85
22.	NOVELINTANG NADINASARI	80
23.	NUR HIDAYAH	80
24.	R. ALVAN KOES AKMAL .P	75
25.	RAHMADANI ARIEF .S	85
26.	REVA JIHAN AUDIA	100
27.	REZKI ABADI SYAHPUTRA	90
28.	RISYADANA YAHYA HAMDI	80
29.	VALENTINO RIFQI AFIFUDDIN	80
30.	VANEZA AULIA ZAHRA	85

Karena motivasi belajar yang rendah guru melakukan beberapa strategi interaksi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Malang. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI selama pandemi sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Wifqi Yusuf:

“strategi yang telah kami lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disaat pandemi ada beberapa strategi yaitu dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan kami memperjelas agar siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran pada hari itu, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, membimbing dan mendukung siswa untuk belajar, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan”.<sup>136</sup>

Selain memilih jenis pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan metode dan media yang relevan yang digunakan saat pandemi, terdapat beberapa kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran yaitu memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan kami memperjelas agar siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran pada hari itu, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, membimbing dan mendukung siswa untuk belajar, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan.

Strategi- strategi interaksi antara guru dan siswa yang diterapkan oleh guru disaat pembelajaran bisa dikatakan membuahkan hasil yang lumayan bagus karena bisa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar meskipun belum mencakup semua siswa akan tetapi ada sedikit membawa perubahan dari

---

<sup>136</sup> Wafqi Yusuf, (Guru Mapel PAI), *Wawancara*, Malang 5 April 2022

sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada awal diberlakukannya pembelajaran secara daring.

**Tabel 4.4 hasil belajar siswa dimasa pandemi setelah melakukan strategi interaksi guru dan siswa**

NO.	NAMA	NILAI
1.	ACHMAD REHAN	100
2.	ADENIA AILYIN	90
4.	AHMAD FADHLUR ROHMAN	90
5.	AULIA RAHMA KURNIA PUTRI	90
6.	AURELLIA NAURAH .G	95
7.	BUNGA NOVALIA TRITAMA	80
8.	CAHYA RAMADHAN .W	80
9.	CALYA EISYA LUNNETTA	80
10.	DANYCA AYU ANJA WIJAYA	85
11.	DENIS PRATAMA	80
12.	DWI AGUNG WICAKSONO	85
13.	FAREL ROFIF SAPUTRA	80
14.	GYSELLA ZAHRA ELVARETTA	90
15.	HAMMAD ZIDANU UQBA	95
16.	MAULIDIA MULFIKA SARI	95
17.	MUHAMMAD AKBAR .S	80
18.	MUHAMMAD YUSUF NUR A. P	95

19.	NELSEN SALSA BELINDA .N	90
20.	NOUFAL JAUHAR RAJA ELINA	90
21.	NOVA DWI SAPUTRI	90
22.	NOVELINTANG NADINASARI	80
23.	NUR HIDAYAH	85
24.	R. ALVAN KOES AKMAL .P	90
25.	RAHMADANI ARIEF .S	90
26.	REVA JIHAN AUDIA	80
27.	REZKI ABADI SYAHPUTRA	95
28.	RISYADANA YAHYA HAMDI	90
29.	VALENTINO RIFQI AFIFUDDIN	95
30.	VANEZA AULIA ZAHRA	90

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Interaksi edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Malang**

##### **a. Kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan**

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dibiasakan dengan pembiasaan *budaya religius, budaya literasi, nasionalis*.<sup>137</sup> Pembiasaan budaya religius ini tergambar saat sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan salam dan

---

<sup>137</sup> Dokumentasi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 12 Malang

dijawab serentak oleh siswa, setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan mendengarkan asmaul-husna kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa secara bersama-sama. Selalu menanyakan keadaan peserta didik merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sebelum pembelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran siswa.

Setelah pembiasaan budaya religius guru melanjutkan pada pembiasaan budaya *literasi* yaitu dengan membiasakan membaca buku sebelum materi disampaikan, tak lupa dengan menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>138</sup> Setelah selesai, dilanjutkan dengan mendengarkan lagu Indonesia Raya, hal ini sebagai cara untuk membiasakan budaya nasionalis pada seluruh siswa SMP Negeri 12 Malang, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap awal pembelajaran.

Setelah pemberian motivasi guru menyampaikan materi dengan memakai metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, yang *pertama*, metode ceramah selalu digunakan dalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya jawab, karena siswa masih membutuhkan penjelasan terkait materi pembelajaran. *Kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan siswa konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqih, al-quran dan hadis maupun tarikh/sejarah

---

<sup>138</sup> Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 19 Januari 2022



kebudayaan islam).<sup>139</sup> *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. Selain itu metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah materi tarikh.

#### b. Kegiatan Inti

Sebelum materi dijelaskan guru mengajak siswa untuk *meriview*, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini selalu dilakukan setiap klai pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru sangat bersemangat, karena berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana penyampaian materi dengan semenarik mungkin, materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terkait materi-materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan mengamati ini siswa diminta untuk mengamati vidio yang dikirimkan melalui *google classroom* terkait materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi pembelajaran dikelas bahwa siswa diminta untuk mengamati video terkait materi

---

<sup>139</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 9 Januari 2022

misalnya pengertian iman kepada malaikat Allah, dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada malaikat dan menyebutkan sifat-sifat malaikat. Selanjutnya melalui motivasi dari guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan kemudian kegiatan eksperimen yaitu siswa diminta untuk mendiskusikan bersama guru tentang meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT. Pada kegiatan asosiasi siswa diminta untuk membuat rumusan hasil penyampaian materi pelajaran dan mengidentifikasi perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

c. Penutup

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penutup, masing-masing siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi, dilanjutkan guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah maupun disekolah, siswa menyimak cerita motivasi dari guru dan diakhiri dengan doa setelah belajar, agar ilmu yang diterima dapat bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT.

**2. Strategi interaksi edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Malang**

Pembelajaran PAI dimasa pandemi ini tidak ini tidak semua strategi dapat diterapkan baik pada saat pembelajaran tatap muka

disekolah maupun pembelajaran dirumah/daring. Berdasarkan wawancara dengan bapak Wifqi Yusuf beliau menjelaskan bahwa beberapa jenis strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran diantaranya;

*Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori, yang mana dalam strategi ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada sekelompok siswa, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik.

*Kedua*, Selain strategi ekspositori dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* yang menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berpikir terkait materi pelajaran. Selain menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran dirumah/online guru memberikan link video tutorial/materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah.

*Ketiga*, Strategi pembelajaran mandiri menekankan pada metode pembelajaran yang tujuannya untuk mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus dari strategi

ini adalah bagaimana merencanakan belajar mandiri peserta didik dibawah kendali supervisi guru. hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/*online* guru memberikan *link video tutorial/* materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. Belajar mandiri menuntut peserta didik agar dapat bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya. Strategi ini menjadi solusi pembelajaran dimasa pandemi ini yang saat pembelajaran dimasa pandemi ini yang mana saat pembelajaran daring siswa diminta untuk belajar dirumah dengan materi yang disajikan melalui media berupa *zoom, whatsapp, google meet, google form dan google drive.*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 12 Malang**

Interaksi edukatif memuat langkah-langkah dan perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Malang dalam perspektif Milan Rianto merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.<sup>140</sup> Dengan adanya interaksi edukatif anatar guru dan siswa akan berguna pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kesiapan, pemberian motivasi, perhatian, perhatian, persepsi, maupun transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>140</sup> Milan Rianto, *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 5

dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa proses interaksi edukatif antara guru dan siswa di SMP Negeri 12 Malang menunjukkan bahwa adanya proses yang baik dan terarah serta terprogram. Dalam proses pembelajaran banyak kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun interaksi guru dan siswa dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah:

#### 1. Tahap Perencanaan

##### a. Pengelolaan Kelas dengan memahami karakteristik peserta didik

Memahami karakteristik siswa mulai dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik, latar belakang agama, budaya dan orang tua serta keadaan sekolah dan kemudian memberikan solusi terkait permasalahan atau kondisi yang ada.<sup>141</sup> Hal tersebut sesuai dengan komponen interaksi edukatif dalam pembelajaran menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah meliputi hal-hal berikut: memiliki tujuan, sumber belajar, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber dan evaluasi.<sup>142</sup>

Hadirnya komponen-komponen interaksi edukatif dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru PAI dalam membaca situasi dan menjadi lebih bijak sebagai pendidik. Dalam hal ini

---

<sup>141</sup> Milan Riantono, *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 5

<sup>142</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17-21

memahami karakter siswa menjadi hal yang penting, sehingga proses pembelajaran akan mudah meskipun dengan keadaan karakter siswa yang beragam dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan.

b. Menentukan jenis-jenis strategi pembelajaran

Selanjutnya langkah-langkah yang digunakan adalah menentukan jenis-jenis strategi/pendekatan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode, sumber dan media pembelajaran yang relevan digunakan dimasa pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19 guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan semua macam strategi pembelajaran, guru memilih beberapa strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Jenis-jenis strategi pembelajaran yang relevan digunakan dimasa pandemi covid-19 diantaranya;

1) Strategi pembelajaran *Ekspositori*

Strategi ini digunakan masing-masing guru PAI dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang mana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik. Hal tersebut sesuai perspektif Sanjaya terkait pengertian strategi pembelajaran *ekspositori* yang menekankan pada proses penyampaian materi

secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>143</sup> Interaksi edukatif relevan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

## 2) Strategi pembelajaran *inkuiri*

Strategi pembelajaran *inkuiri* menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.<sup>144</sup> Strategi pembelajaran *inkuiri* ini dipakai guru PAI dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran, siswa mulai berpikir akan jawaban dari pertanyaan guru, selain itu guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berupa hafalan terkait pembelajaran.

Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pembelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berpikir terkait materi pelajaran.

## 3) Strategi pembelajaran mandiri

---

<sup>143</sup> Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 211

<sup>144</sup> Sanjaya, *Metode Pembelajaran*,... h. 211

Strategi pembelajaran mandiri ini menekankan pada metode pembelajaran yang tujuannya untuk mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus dari strategi ini adalah bagaimana merencanakan belajar mandiri peserta didik dibawah kendali supervisi guru. hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/*online* guru memberikan *link video tutorial/* materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. Belajar mandiri menuntut peserta didik agar dapat bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya. Strategi ini menjadi solusi pembelajaran dimasa pandemi ini yang saat pembelajaran dimasa pandemi ini yang mana saat pembelajaran daring siswa diminta untuk belajar dirumah dengan materi yang disajikan melalui media berupa *whatsapp, google meet, google form dan google drive.*

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembuatan RPP di SMP Negeri 12 Malang dilakukan secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus pada masa pandemi covid-19, namun guru bisa saja tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum pada RPP dikarenakan guru juga memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.



#### d. Menentukan Sumber Belajar

Penyampaian materi mengenai sumber belajar, selain menggunakan buku paket yang telah tersedia yaitu buku paket guru dan buku paket siswa juga menggunakan kitab. Misalnya seperti kitab kuning. Karena jika hanya menggunakan buku paket yang ada itu penjelasannya kurang lengkap. Penjelasan yang lengkap itu saya peroleh dari kitab-kitab. Misalnya fikih tentang cara bersuci, syarat-syaratnya itu lebih lengkap di kitab. Maka dari itu kemarin saya disuruh untuk merekomendasikan guru agama itu butuh pendamping buku apa saja. Saya langsung memberikan saran kitab sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah yaitu sumber belajar sesungguhnya banyak sekali ada dimana-mana disekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.<sup>145</sup>

#### e. Menentukan Media Pembelajaran

Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan menjadi langkah penting dalam berjalannya pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring materi disampaikan melalui media online dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom*

---

<sup>145</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 20

*dan google meet*. Selain memilih media yang tepat guru PAI menentukan metode dan model pembelajaran yang relevan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Guru sering menggunakan aplikasi video dalam proses pembelajaran misalnya pada materi idul adha pada video tersebut guru mendeskripsikan tentang materi yang terkait agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Video yang dibuat menggambarkan materi yang akan disampaikan. Dan selanjutnya pada tahap evaluasinya guru biasanya menggunakan beberapa aplikasi diantaranya aplikasi Quiziz dan dead quiz.

Pada saat pembelajaran *daring*/tatap muka guru menyiapkan video pembelajaran yang sangat menarik yaitu berupa *slide power point*, yang diberi penjelasan dari guru PAI sendiri dengan dipadukan gambar yang menarik sesuai materi yang disampaikan, video yang dibuat menggambarkan seluruh proses pembelajaran. Guru PAI mengupload video ke dalam google drive dan kemudian link video dikirim ke group whatsapp kelas disertai penjelasan. Dengan tujuan agar peserta didik melihat, mendengarkan serta memahami materi dengan semangat dan termotivasi untuk belajar. Video pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan harapan peserta didik tidak jenuh dan malas serta mampu memahami materi. Dalam pemilihan media ini menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

f. Menentukan Metode Pembelajaran

Saat pelajaran guru PAI tidak menggunakan satu metode melainkan menggabungkan beberapa metode, ketika menggunakan metode ceramah namun yang dihasilkan anak-anak kurang bersemangat, dalam hal tersebut guru langsung memberikan semangat kepada siswa, selain itu melempar beberapa pertanyaan untuk dijawab secara individu maupun bersama-sama sehingga anak-anak lebih semangat lagi dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya, *pertama*, metode ceramah selalu digunakan di dalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya jawab, karena siswa masih membutuhkan penjelasan secara gamblang terkait materi pembelajaran. *Kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan siswa konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqih, al-quran dan hadis maupun tarikh/sejarah kebudayaan islam). *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). Metode ini digunakan baik saat pembelajaran tatap muka maupun daring., hanya bedanya saat siswa daring guru membagikan *video tutorial* melalui *whatsapp* selanjutnya anak-anak diminta memahami materi-materi yang membutuhkan peragaan tentang cara-cara beribadah dengan baik dan benar seperti cara berwudhu', sholat,

tayamum dll. sedangkan ketika bertatap muka disekolah dilaksanakan praktik dengan dipandu guru secara bergantian. *Keempat*, metode keteladanan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. Selain itu *kelima*, metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah materi tarikh. *Keenam*, metode praktik metode ini digunakan berdasarkan kepentingan sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kekurangan dan kelebihan masing-masing metode.<sup>146</sup>

Pada masa pandemi ini guru PAI tidak bisa leluasa memakai semua metode pembelajaran seperti metode kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk belajar bekerjasama secara berkelompok karena harus patuh pada aturan yang telah dibuat pemerintah untuk tetap menjaga jarak untuk mengurangi penyebaran virus. Guru PAI tidak hanya menggunakan satu metode melainkan menggabungkan beberapa metode, ketika menggunakan metode ceramah namun dihasilkan siswa kurang bersemangat, guru langsung melempar pertanyaan untuk dijawab secara individu maupun secara bersama sehingga suasana belajar tidak monoton.

## 2. Kegiatan Inti

---

<sup>146</sup> Bukahri Umar, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta:Amzah, Cet.3.2207) h, 181

Pada kegiatan inti, Sebelum materi dijelaskan guru mengajak siswa untuk *review*, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini selalu dilakukan setiap kali pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru sangat bersemangat, karena berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran tergantung pada bagaimana penyampaian materi dengan semenarik mungkin, materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terkait materi-materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pembelajaran dikelas guru menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa kegiatan, diantaranya: mengamati, menanya, mengeksplor/eksperimen, asosiasi dan komunikasi. Pada kegiatan mengamati ini siswa diminta untuk mengamati video yang dikirimkan melalui *google classroom* terkait materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi pembelajaran dikelas bahwa siswa diminta untuk mengamati video terkait materi misalnya pengertian iman kepada malaikat Allah, dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada malaikat dan menyebutkan sifat-sifat malaikat. Selanjutnya melalui motivasi dari guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang diajarkan kemudian kegiatan eksperimen yaitu siswa diminta untuk mendiskusikan bersama guru tentang meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT. Pada kegiatan asosiasi siswa diminta untuk membuat rumusan hasil penyampaian materi pelajaran dan mengidentifikasi perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan materi

yang diajarkan. Dalam kegiatan inti pembelajaran ini tak lupa pemberian motivasi selalu dilakukan dalam pembelajaran.

Setelah pemberian motivasi guru menyampaikan materi dengan memakai metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, yang *pertama*, metode ceramah selalu digunakan dalam penyampaian materi secara lisan plus dengan demonstrasi maupun tanya jawab, karena siswa masih membutuhkan penjelasan terkait materi pembelajaran. *Kedua*, menggunakan metode tanya jawab, karena untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif dan siswa konsentrasi dalam memahami materi pelajaran baik (materi Aqidah/akhlak, fiqih, al-quran dan hadis maupun tarikh/sejarah kebudayaan islam). *Ketiga*, menggunakan metode demonstrasi terutama pada materi fiqh (tata cara wudhu, tayamum, maupun sholat). *Keempat*, metode keteladanan ini digunakan saat materi Aqidah/akhlak juga pada materi meneladani kisah nabi-nabi, guru memberikan contoh tentang adab berperilaku yang baik dan benar dalam islam. Selain itu metode cerita/kisah ini juga digunakan dalam menceritakan kisah-kisah materi tarikh.

Setelah penjelasan materi dengan menggunakan beberapa metode diatas, guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah materi dirasa cukup dan dapat dipahami serta dimengerti siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kesimpulan

dengan dibantu dan dibimbing guru.<sup>147</sup> Dengan demikian pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang relevan.

### 3. Penutup

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penutup, masing-masing siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi, dilanjutkan guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, siswa menyimak cerita motivasi dari guru dan diakhiri dengan doa setelah belajar, agar ilmu yang diterima dapat bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT.

Hal tersebut diatas serangkaian kegiatan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tergambar mulai dari kegiatan awal/pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan serangkaian kegiatan penutup. Untuk selanjutnya setelah dilaksanakan pembelajaran pasti ada yang dinamakan dengan evaluasi pembelajaran.

### 4. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan diakhir materi baik disaat pembelajaran *daring* maupun *luring*, selain itu disaat pembelajaran *daring* penilaian melalui rekaman, video dengan adanya pemberian kelonggaran waktu pengumpulan mulai dari pagi sampai malam hari. Selain evaluasi berupa penugasan, adapun evaluasi terkait pembelajaran dilakukan setiap

---

<sup>147</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di Kelas VII SMP Negeri 12 Malang, 12 Januari 2022

pekan dan juga terdapat penilaian Tengah Semester/PTS, selain itu juga diakhir semester yang dinamakan dengan PAS/Penilaian Akhir Semester. Salah satu yang menjadi strategi pada evaluasi ini adanya kebijaksanaan guru yang terlihat dari sistem pengumpulan dan pengelolaan tugas siswa yang menyesuaikan keadaan siswa dimasa pandemi ini.

## **B. Strategi interaksi edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang**

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang relevan digunakan diantaranya:

### a. Strategi pembelajaran *Ekspositori*

Strategi ini digunakan masing-masing guru PAI dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang mana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*), guru memberikan materi dengan ceramah, demonstrasi maupun praktik. Hal tersebut sesuai perspektif Sanjaya terkait pengertian strategi pembelajaran *ekspositori* yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>148</sup> Interaksi edukatif relevan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

### b. Strategi pembelajaran *inkuiri*

---

<sup>148</sup> Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 211



Strategi pembelajaran *inkuiri* menekankan aktifitas tanya jawab kepada siswa (*student center*). Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.<sup>149</sup> Strategi pembelajaran *inkuiri* ini dipakai guru PAI dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran, siswa mulai berpikir akan jawaban dari pertanyaan guru, selain itu guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berupa hafalan terkait pembelajaran.

Strategi *inkuiri* ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk saat pembelajaran sehingga dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilemparkan siswa bisa fokus untuk berpikir terkait materi pelajaran.

c. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri ini menekankan pada metode pembelajaran yang tujuannya untuk mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus dari strategi ini adalah bagaimana merencanakan belajar mandiri peserta didik dibawah kendali supervisi guru. hal ini tergambar pada saat pembelajaran dirumah/*online* guru memberikan *link video tutorial/* materi pelajaran untuk dipahami siswa secara mandiri dirumah. Belajar mandiri menuntut

---

<sup>149</sup> Sanjaya, *Metode Pembelajaran.....*, h. 211

peserta didik agar dapat bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya. Strategi ini menjadi solusi pembelajaran dimasa pandemi ini yang saat pembelajaran dimasa pandemi ini yang mana saat pembelajaran daring siswa diminta untuk belajar dirumah dengan materi yang disajikan melalui media berupa *whatsapp, google meet, google form dan google drive*.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang akan tetapi karena tidak ada motivasi sehingga malas untuk mengarahkan kemampuan yang dia miliki dalam dirinya.<sup>150</sup>

Selain memilih jenis pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan metode dan media yang relevan yang digunakan saat pandemi, terdapat beberapa kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran yaitu memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan kami memperjelas agar siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran pada hari itu, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, membimbing dan mendukung siswa untuk belajar, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan.

---

<sup>150</sup> Ahmad Idzar, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Office, vol. 2, No. 2, 2016), hal. 225 <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>

Data lapangan mengatakan bahwa motivasi siswa selama pandemi mengalami penurunan tidak seperti biasanya dan berdasarkan hasil penelitian guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melakukan beberapa strategi interaksi antara guru dan siswa diantaranya:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Setiap orang untuk melakukan sesuatu pasti akan mencari apa tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan belajar ketika peserta didik mengetahui secara jelas tujuan dari pembelajaran maka dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, semakin jelas tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai maka akan semakin kuat motivasi siswa untuk belajar. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam membangkitkan motivasi diantaranya memperjelas tujuan yang ingin dicapai.<sup>151</sup>

2. Menggunakan media dan kegiatan yang beragam

Pembelajaran daring membuat peserta didik bosan jika pembelajaran dilakukan secara monoton menggunakan satu metode saja, upaya guru agar siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk belajar guru menggunakan media dan kegiatan yang beragam seperti contohnya guru mengirimkan video dibantu dengan animasi, gambar, audio dan sebagainya. penggunaan media pembelajaran yang benar bukan hanya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih

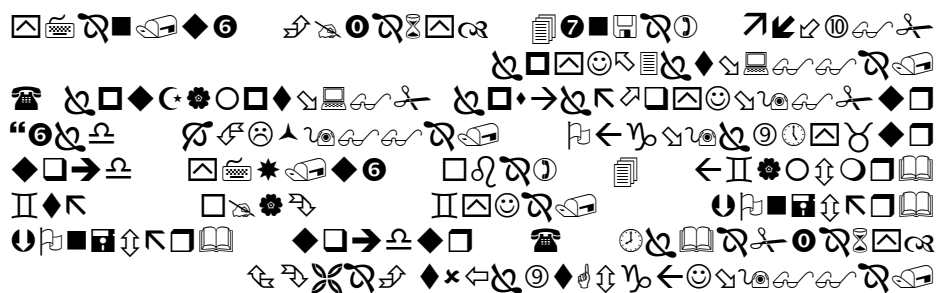
---

<sup>151</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: kencana, 2010) hal, 216

efektif dan efisien akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.<sup>152</sup> Di SMP Negeri 12 Malang menggunakan *zoom, whatsapp, google meet, google form, youtube, classroom, google drive* sebagai media komunikasi pembelajaran anatar guru dan siswa. Media ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19.<sup>153</sup> Guru PAI di SMP Negeri 12 Malang selalu menggunakan media yang beragam agar proses pembelajaran tidak monoton, hal ini dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

### 3. Membimbing dan mendorong siswa untuk belajar

Tugas guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa yang sedang kesulitan, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif.<sup>154</sup> Tugas guru sebagai pembimbing terdapat dalam Alquran :



<sup>152</sup> Sumarno, *Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Lamonga)*, Vol. 4 no. 2, 2020), hal. 151

<sup>153</sup> Kusuma, Jaka Wijaya Hamidah, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whasapp Gropu dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19*, (*Jurnal, Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1, 2020), hal. 101 DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>

<sup>154</sup> Sofyan S, Wilis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, (No. 1/XXII, 2003), hal. 27

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al-Quran, An-Nahl [16] :125)<sup>155</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa guru adalah seorang penyuluh yang memberitakan dan membimbing demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar. Guru PAI di SMP Negeri 12 Malang melakukan peran guru sebagai pembimbing memberikan wadah kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Selain itu peranan guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>156</sup>

#### 4. Memberikan penghargaan

Penghargaan bukan hanya berbentuk barang akan tetapi segala sesuatu yang bisa menimbulkan semangat siswa untuk belajar misalnya berbentuk pernyataan dan sebagainya. Pernyataan secara verbal terhadap hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar, contoh dari pernyataan verbal yaitu kata bagus sekali, menakjubkan dan

---

<sup>155</sup> Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemah*, Bogor, Sigma Exagrafika, 2007, h. 271

<sup>156</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 120

sebagainya.<sup>157</sup> Guru PAI di SMP Negeri 12 Malang selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik, jadi peserta didik yang aktif berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran menjadi motivasi bagi siswa. Selain sering melontarkan pujian guru juga sering memberikan angka atau nilai yang tinggi kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik. Pemberian angka atau nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar<sup>158</sup>

- a. Interaksi edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid : 19

**Tabel 5.1**

**Media interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Media Interaksi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Whatsapp	Melalui Whatsapp guru menyampaikan materi yang dipelajari, materi dapat disampaikan melalui rekaman suara, link youtube dan video pembelajaran yang dikirim di aplikasi Whatsapp.
2	Google Form	Melalui Google Form Guru memberikan latihan/ulangan online melalui laman

---

<sup>157</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 34

<sup>158</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 71-74

	website	
3	Zoom	Melalui zoom meeting peserta didik bisa berinteraksi secara langsung, siswa bisa melakukan tanya jawab, diskusi dan presentasi tentang masalah pembelajaran yang dihadapi.
4	Youtube	Materi yang butuh praktek atau demonstrasi akan disampaikan melalui youtube misalnya materi wudhu', tayamu, sholat dan lain sebagainya
5	Google Meet	Penggunaan Google Meet diselang selingi dengan zoom untuk siswa bisa melakukan tanya jawab, diskusi dan presentasi tentang masalah pembelajaran yang dihadapi.
6	Google Drive	Melalui Google Drive guru memantau dan merekam kehadiran dan nilai-nilai tugas siswa, untuk ujian dan kuis kemudian share video pembelajaran

b. Strategi interaksi edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid : 19

**Tabel 5.2**

**Problematika dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

No	Identifikasi Problem	Strategi Guru
----	----------------------	---------------

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1 | Siswa kurang memahami materi                        | Memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai  |
| 2 | Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton | Menggunakan metode dan media yang beragam   |
| 3 | Siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran   | Menggunakan metode dan media yang beragam, mendorong dan membimbing siswa untuk belajar   |
| 4 | Siswa kurang disiplin disaat pembelajaran daring    | Menggunakan metode dan media yang beragam dan memberikan penghargaan kepada siswa terbaik |
| 5 | Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu          | memberikan penghargaan kepada siswa terbaik   |



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun tinjauan objek langsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Interaksi Edukatif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang**

Pada perencanaan Interaksi edukatif Guru PAI meliputi beberapa strategi yaitu dengan memahami karakteristik peserta didik dan kemudian memberikan solusi terkait permasalahan atau kondisi yang ada. Selanjutnya yang ditekankan adalah menentukan jenis-jenis strategi pembelajaran, metode, model, media dan sumber belajar yang relevan digunakan dimasa pandemi covid-19, jenis-jenis strategi yang digunakan adalah *ekspositori*, *inkuiri* dan mandiri. Selanjutnya metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, kisah/ cerita, demonstrasi, latihan, keteladanan dan praktik. Dengan menggunakan model pembelajaran media pembelajaran online yang terdiri dari

*whatsapp, google form, google drive dan youtube*. Sedangkan saat pembelajaran *offline* menggunakan media *power point, video pembelajaran*, dengan sumber belajar yaitu buku guru, buku siswa dan kitab-kitab.

Pada pelaksanaan interaksi edukatif guru PAI tergambar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penilaian. Disaat pembelajaran tatap muka siswa dibiasakan dengan budaya literasi, religius dan nasionalis dilanjutkan dengan menguatkan karakter siswa, dalam pelaksanaan terdapat partisipasi peserta didik yang aktif, emnggunakan metode dan media yang sesuai dengan topik pembelajaran, menarik kesimpulan diakhir pembelajaran dibimbing oleh guru dan ditutup dengan doa bersama.

Kemudian tahap terakhir yaitu evaluasi/penilaian disaat pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan mengerjakan tugas di LKS atau buku siswa namun disaat pembelajaran daring siswa mengerjakan tugas melalui *link google form*, penilaian melalui hasil video terkait materi pembelajaran, adanya ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

## **2. Strategi Interaksi Edukatif guru PAI dalam mengatasi kendala pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 12 Malang**

Strategi interaksi edukatif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *ekspositori, inkuiri* dan mandiri karena tidak

semua strategi bisa diterapkan dalam pembelajaran daring. namun disamping itu, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disaat pandemi yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, membimbing dan mendukung siswa untuk belajar dan memberikan penghargaan.

## **B. Implikasi**

Interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar secara perlahan dari banyaknya strategi yang dilakukan. Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung. Metode pembelajaran daring ini diharapkan mampu mencegah penularan virus. Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki berbagai dampak yang dialami oleh siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung salah satunya adalah kurangnya hubungan sosila baik antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring terjadi karena dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran kurang matang. Misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik tanpa menerangkan materi terlebih dahulu bahkan peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri. Sebagian guru juga kurang mampu memanfaatkan media daring sebagai sarana melakukan proses belajar mengajar.

Solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah dengan mengikuti langkah atau strategi dari interaksi edukatif dengan memanfaatkan media-media pembelajaran

### **C. Saran**

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan saran konstruktif, yaitu:

1. Menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dari sekian komponen interaksi
2. Untuk peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian mengenai keberhasilan interaksi guru dalam pembelajaran dan lebih mempertajam dalam menggali interaksi guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Afnidar. *Memahami Profesi dan Kinerja Guru*. Jakarta : The Minangkabau Foundation. 2005.
- Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2019.
- Bambang Widiatmodjo. *Psikologi Umum, Diktat Perkuliahan*, Tidak diterbitkan, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004.
- Bukahri Umar. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta:Amzah, Cet.3.2207.
- Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemah*. Bogor. Sigma Exagrafika. 2007.
- Djaman Satori. *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka. 2014.
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Drajad Suharjo. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Effendi. Ridwan dan Elly Malihah. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung : Yasindo Multi Aspek. 2000.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.
- Hery Nur Aly dan Manzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2003.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Idris Yahya, *Psikologi Sosial*, Bandung: Badan Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN, 1978.
- John M. Echols dan Hassan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005.

- La Rose, *Pengembangan Pesona Pribadi*, Jakarta: Pustaka Kartini, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru. 2000.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press. 2004.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2002.
- Noeng Muhadzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2004), cet. ke-7
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Milan Riantono. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Lincoln Y Vona S& Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Bavery Hills: Sage Publication, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2020.
- Roestiyah, NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Roestiyah, NK *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*, Jakarta : Rineka cipta, 2006.
- Sanjaya. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007.

- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Suharjo Drajad, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT. Tarsito, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Soetomo, *Dasar Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional, 2003.
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Sudirman, Zubur, *Hubunga Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Tabrani, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Usaman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Umar, Bukhari, *Ilmu pendidikan islam*, , Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta 2012.
- Widiatmodjo, Bambang, *Psikologi Umum, Diktat Perkuliahan*, Tidak diterbitkan, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004.

- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: kencana, 2010.
- Yahya, Idris, *Psikologi Sosial*, Bandung: Badan Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN, 1978.
- Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, Beverly hills: Sage Publication, 1985.
- Agus Salim, 2018, *Tesis dengan judul Hubungan Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar aqidah Akhlak Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah*.
- Ahmad Idzar, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Office, vol. 2, No. 2, 2016), hal. 225 <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>
- Bekti Ayu Ariastuti, *Hubungan Interaksi edukatif dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2019/2020*, Jenius : Jurnal Of Education Policy and Elementary Education issues, Vol. 1, No 1 (Juni 2020) h.4DOI: 10.22515/jenius.v1i1.3030
- Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*, jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2 (Kendari : Juli-Desember, 2015), h. 160 DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>
- Eni Syarah Harahap, 2016, *Tesis dengan judul penelitian Implementasi Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa di Kelas 1 aliyah pada Yayasan Perguruan Zending Islam Indonesia Medan*.
- Ida Vinny Sudaningsih, *Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Dukun*, Jurnal Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta : Maret, 2020.
- Isop Syafe'i, Lenni Selvi Maryani, 2020, Jurnal Sinta 4, "*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Hidayah Bandung*."
- Julia Ismail, *Meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia Melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate*, Jurnal Mitra Pendidikan vol. 3 No. 8 Agustus, 2019
- Visca Davita, 2020, Tesis dengan judul "*Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Bandar Lampung*."
- Kusuma, Jaka Wijaya Hamidah, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whasapp Gropu dan Webinar Zoom dalam*



*Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal, Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, 2020), hal. 101 DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>*

Made Budiawan dan Ni Luh Kadek Alit Arsani, 2013, Jurnal Sinta 2, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga Universitas Pendidikan Ganesha.*

Moch. Kalam Mollah, “*Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-qur’an*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 No 2 November 2015

Rohani, 2013, Jurnal Sinta 3, *Mbina Pinem dan Marlinang sitompul dengan judul, Interaksi Edukatif Dosen dengan Mahasiswa dalam Pengembangan Karakter di Fakultas Ilmu Sosial- Unimed.*

*Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Lamonga), Vol. 4 no. 2, 2020.*

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI  
INTERAKSI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 12 MALANG

No	Jenis kegiatan	Keterangan	
		Ada	Tidak

Kegiatan Perencanaan

1. Guru mengelola dan memotivasi sebelum pembelajaran dimulai
2. Guru melaksanakan appersepsi
3. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

Kegiatan Inti

4. Guru mengelola kelas
5. Guru menggunakan sumber belajar yang ada
6. Guru menjelaskan pelajaran dengan rinci
7. Guru menggunakan metode yang bervariasi
9. Guru menggunakan media dan bahan pelajaran

Kegiatan penutup

10. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
11. Guru melaksanakan evaluasi
12. Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas

13. Guru menyampaikan materi pelajaran selanjutnya

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Guru

##### Interaksi edukatif guru PAI dan siswa

1. Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai?
2. Bagaimana cara guru memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai?
3. Apasaja hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai
4. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran dilakukan? (mengelola kelas, menentukan strategi, menyampaikan materi, penggunaan metode, penggunaan sumber belajar, penggunaan media)
5. Bagaimana proses kegiatan penutupan dalam belajar (menyimpulkan pelajaran, memberikan tugas, menutup pembelajaran)
6. Bagaimana kegiatan evaluasi dilakukan (penilaian hasil belajar siswa)?

##### Meningkatkan motivasi belajar siswa

1. Bagaimana cara guru mengetahui atau mengukur siswa sudah termotivasi atau belum?
2. Apakah motivasi selama pandemi dapat diterapkan?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam masa pandemi?

#### Kepala sekolah

1. Bagaimana interaksi guru dan siswa dimasa pandemi covid-19? (terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi)

## Siswa

### Interaksi guru PAI dan siswa

1. Apasaja yang dilakukan guru sebelum pelajaran dimulai?
2. Bagaimana guru dalam pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran?
3. Apasaja yang dilakukan guru pada kegiatan penutup dalam pembelajaran?
4. Bagaimana pembelajaran PAI dimasa pandemi ini apakah menarik/tidak?
5. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi PAI?
6. Media apa yang digunakan saat pembelajaran daring?
7. Bagaimana cara guru PAI mengajar disaat pandemi?
8. Apakah yang menjadi hambatan disaat pembelajaran daring?

### Meningkatkan motivasi belajar siswa

1. Apakah siswa termotivasi untuk belajar selama pandemi?
2. Bagaimana cara guru memotivasi belajar siswa?

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI INTERAKSI GURU PAI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

<b>NO</b>	<b>SASARAN DOKUMENTASI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Program Tahunan	Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabdikan momen, selain itu juga melalui dokumentasi terhadap beberapa dokumen yang mendukung kegiatan penelitian
2.	Program Semester Genap	
3.	Silabus Semester Genap	
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
5.	Tata Tertib SMP Negeri 12 Malang	
6.	Kegiatan praktik materi pembelajaran disekolah	
7.	Kegiatan belajar mengajar dikelas	
8.	Kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian	

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi



Gambar 1.1 SMP Negeri 12 Malang



Gambar 1.2 Point Pelanggaran Siswa SMP Negeri 12 Malang



Gambar 1.3 : Profil SMP Negeri 12 Malang



Gambar 1.4 : Struktur Organisasi SMP Negeri 12 Malang





Gambar 1.5 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 12 Malang



Gambar 1.6 : Kerja Bakti



Gambar 1.7 : Pembelajaran PAI di Kelas 7



Gambar 1.8 : Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 12 Malang



Gambar 1.9 : Pembelajaran PAI di Kelas 7



Gambar 1.10 : Pembelajaran PAI di Kelas 7





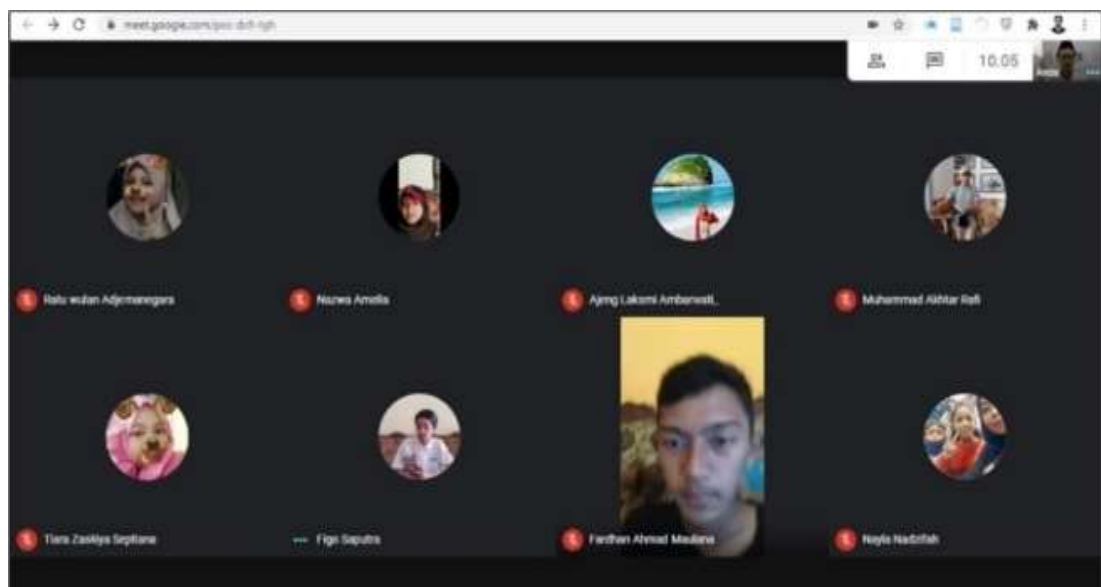
Gambar 1.11 : wawancara dengan siswa SMP Negeri 12 malang



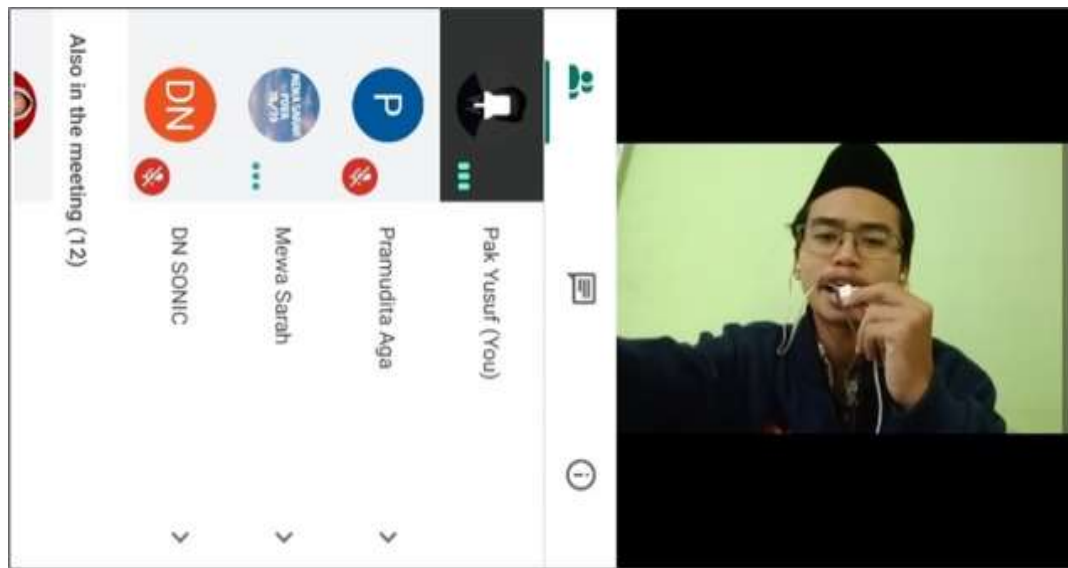
Gambar 1.12 : wawancara dengan siswa SMP Negeri 12 malang



Gambar 1.12 : siswa sholat berjamaah



Gambar 1.13 pembelajaran daring menggunakan *zoom*



Gambar 1.14 pembelajaran menggunakan *google meet*

## Lampiran 5 : RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 12 Malang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VII / Genap  
 Materi Pokok : **Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt**  
 Alokasi Waktu : 120 menit (Pertemuan Ke 1)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori, dengan metode diskusi interaktif dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- Menyebutkan dalil *naqli* dan *'aqli* tentang iman kepada Malaikat.
- Menyebutkan sifat-sifat malaikat.

**Media, Alat/Bahan** : Smartphone, Laptop, Kertas, dan Alat Tulis, Internet, Video, Gmeet, That quiz.

**Sumber Belajar** : Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui google classroom dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa yang aktif dalam pembelajaran online tersebut.
2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid 19
3. Mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat.
4. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh dengan mempelajari Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Malaikat, Dan menyebutkan sifat-sifat malaikat.
5. Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan dan cara pengerjaannya.

**Kegiatan Inti ( 105 Menit )**

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik melihat video yang dikirimkan melalui google classroom terkait materi <b>Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Malaikat, Dan menyebutkan sifat-sifat malaikat.</b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi <b>Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Malaikat, Dan menyebutkan sifat-sifat malaikat.</b>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, <b>Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Malaikat, Dan menyebutkan sifat-sifat malaikat</b> dan mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru di google calssrom dengan panduan pertanyaan yang ada di LK.
<b>Communication</b>	Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi yang dilakukan di forum google class room atau zoom dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
<b>Creativity</b>	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran online yang baru dilakukan. terkait <b>Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, Dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Malaikat, Dan menyebutkan sifat-sifat malaikat.</b>

**Kegiatan Penutup (15 Menit)**

1. Guru melakukan penilaian.,
2. Guru memberi tugas kepada peserta didik (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya.
3. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**Penilaian Sikap** : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan

**Penilaian Pengetahuan** : Berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan

**Penilaian Keterampilan**: Menghafal 5 sifat malaikat dan 1 dalil naqli tentang iman kepada malaikat

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

M. Shodiq, S.Pd  
NIP : 197506182003121008

Malang, 3 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Wifqi Muwaffiqur Rohman Yusuf, S.Pd  
NIP : 199605242020121007



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### A. Ringkasan Materi

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah Swt sebagai utusan-Nya untuk mengurus berbagai urusan. Meskipun tidak pernah berjumpa dengan malaikat, kita harus percaya akan keberadaannya. Allah Swt. menjelaskan dalam *Q.S. al-Anbiya' / 21: 19* berikut ini :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ﴿١٩﴾

*“Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih” (Q.S. al-Anbiya’/21: 19)*

Sifat-sifat dan perilaku malaikat antara lain:

1. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah.
3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis dzikir.

### B. Kisi – Kisi Dan Instrumen Penilaian Pengetahuan & Keterampilan (KI 3 & KI 4)

**Kelas/Semester** : VII / Genap

**Materi Pokok** : Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NO. SOAL	BENTUK SOAL
1	3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan benar.</li> <li>Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada malaikat dengan benar.</li> <li>Mennyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar.</li> </ul>	1 – 10	Uraian Singkat
	4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal 5 sifat malaikat dan 1 dalil naqli tentang iman kepada malaikat.</li> </ul>		

### C. Latihan Soal

Jawablah soal-soal berikut sesuai dengan materi yang sudah kalian pelajari !

- Secara bahasa iman artinya percaya/yakin. (B / S)
- Secara istilah iman artinya menyakini dengan hati, mengikrarkan dengan perbuatan dan mengamalkan dengan lisan. (B / S)
- Iman kepada malaikat berarti meyakini bahwa malaikat itu ada walaupun tidak pernah melihatnya. (B / S)

- وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ﴿١٩﴾ (B / S)

“Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula)

*merasa letih” (Q.S. al-Anbiya ’21: 19)*

Ayat Al-Qur’an di atas adalah firman Allah Swt yang menjelaskan keberadaan malaikat.

5. Malaikat adalah makhluk Allah Swt yang memiliki hawa nafsu. ( B / S )
6. Di antara malaikat-malaikat yang telah Allah Swt ciptakan, ada yang berjenis kelamin laki-laki, ada juga yang berjenis kelamin perempuan. ( B / S )
7. Sebagaimana manusia, para malaikat juga butuh makan dan minum untuk menjaga kehidupan mereka. ( B / S )
8. Para malaikat tidak pernah bermaksiat dan durhaka kepada Allah Swt. ( B / S )
9. Para malaikat mencintai majelis ilmu dan majelis dzikir. ( B / S )
10. Malaikat dapat merubah dirinya menjadi segala sesuatu atas izin Allah Swt. ( B / S )

#### **Pendoman Penskoran :**

<b>NILAI = B x 5</b>
----------------------

#### **D. Kriteria Ketuntasan Minimal**

**Kelas/Semester** : VII / Genap

**Materi Pokok** : Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompleksitas</b>	<b>Daya Dukung</b>	<b>Intek Siswa</b>	<b>KKM</b>
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	72	72	72	72
4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	72	72	72	72

#### **E. Program Pengayaan & Remedial**

1. Mengapa malaikat bisa selalu taat kepada Allah Swt ?

2. Jelaskan makna iman kepada malaikat !
3. Tuliskan satu ayat dan artinya yang menjelaskan bahwa para malaikat tidak pernah letih dalam beribadah kepada Allah Swt !
4. Jelaskan makna iman secara Bahasa dan istilah !
5. Sebutkan 3 sifat malaikat yang kamu ketahui !

**Pendoman Penskoran :**

$\text{NILAI} = \text{B} \times 25$
-------------------------------------

**F. Daftar Nilai**

NO.	NAMA	NILAI
1.	ACHMAD REHAN	100
2.	ADENIA AILYIN	90
4.	AHMAD FADHLUR ROHMAN	90
5.	AULIA RAHMA KURNIA PUTRI	100
6.	AURELLIA NAURAH .G	90
7.	BUNGA NOVALIA TRITAMA	75
8.	CAHYA RAMADHAN .W	75
9.	CALYA EISYA LUNNETTA	75
10.	DANYCA AYU ANJA WIJAYA	75
11.	DENIS PRATAMA	80
12.	DWI AGUNG WICAKSONO	90
13.	FAREL ROFIF SAPUTRA	80
14.	GYSELLA ZAHRA ELVARETTA	100
15.	HAMMAD ZIDANU UQBA	100

16.	MAULIDIA MULFIKA SARI	95
17.	MUHAMMAD AKBAR .S	80
18.	MUHAMMAD YUSUF NUR A. P	95
19.	NELSEN SALSA BELINDA .N	100
20.	NOUFAL JAUHAR RAJA ELINA	90
21.	NOVA DWI SAPUTRI	90
22.	NOVELINTANG NADINASARI	80
23.	NUR HIDAYAH	85
24.	R. ALVAN KOES AKMAL .P	90
25.	RAHMADANI ARIEF .S	90
26.	REVA JIHAN AUDIA	100
27.	REZKI ABADI SYAHPUTRA	100
28.	RISYADANA YAHYA HAMDY	90
29.	VALENTINO RIFQI AFIFUDDIN	95
30.	VANEZA AULIA ZAHRA	90

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 12 Malang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VII / Genap  
 Materi Pokok : **Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt**  
 Alokasi Waktu : 120 menit (Pertemuan Ke 2)

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori, dengan metode diskusi interaktif dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya.
- Membedakan antara malaikat, jin dan manusia.

**Media, Alat/Bahan** : Smartphone, Laptop, Kertas, dan Alat Tulis, Internet, Video, Gmeet, That quiz.

**Sumber Belajar** : Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui google classroom dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa yang aktif dalam pembelajaran online tersebut.
2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid 19
3. Mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat.
4. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh dengan mempelajari nama-nama mailaikat beserta tugasnya Dan perbedaan malaikat, jin & manusia.
5. Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan dan cara pengerjaannya.

#### Kegiatan Inti ( 105 Menit )

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik melihat video yang dikirimkan melalui google classroom terkait materi <b>nama-nama mailaikat beserta tugasnya Dan perbedaan malaikat, jin &amp; manusia.</b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi <b>nama-nama mailaikat beserta tugasnya Dan perbedaan malaikat, jin &amp; manusia.</b>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, <b>nama-nama mailaikat beserta tugasnya Dan perbedaan malaikat, jin &amp; manusia</b> dan mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru di google calssrom dengan panduan pertanyaan yang ada di LK.
<b>Communication</b>	Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi yang dilakukan di forum google class room atau zoom dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami
<b>Creativity</b>	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran online yang baru dilakukan. Terkait <b>nama-nama mailaikat beserta tugasnya Dan perbedaan malaikat, jin &amp; manusia.</b>

#### Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru melakukan penilaian.,
2. Guru memberi tugas kepada peserta didik (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya.
3. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**Penilaian Sikap** : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan

**Penilaian Pengetahuan** : berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan

**Penilaian Keterampilan**: Menghafal 5 nama malaikat & tugasnya dan 3 perbedaan malaikat, jin & manusia

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Malang, 3 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

M. Shodiq, S.Pd  
NIP : 197506182003121008

Wifqi Muwaffiqur Rohman Yusuf, S.Pd  
NIP : 199605242020121007

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

## A. Ringkasan Materi

## Perbedaan Malaikat, Jin &amp; Manusia

No.	Malaikat	Jin	Manusia
1.	Diciptakan dari nur atau cahaya	Diciptakan dari api	Diciptakan dari tanah
2.	Makhluk gaib	Makhluk gaib	Makhluk yang terlihat mata (kasat mata)
3.	Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah Swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.
4.	Tidak makan dan tidak minum	Makan dan minum	Makan dan minum
5.	Pikirannya jernih dan lurus	Pikirannya berubah-ubah	Pikirannya berubah-ubah
6.	Tidak mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu

## Nama-Nama Malaikat &amp; Tugasnya

## 1. Jibril

Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Ruh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namus*.

## 2. Mikail

Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.

## 3. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.

## 4. Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.

## 5. Munkar

Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

## 6. Nakir

Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

## 7. Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak baligh sampai akhir hayat.

## 8. Atid

Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak baligh sampai akhir hayat.

## 9. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

## 10. Malik

Malaikat Malik disebut juga malaikat *zabaniyyah* bertugas menjaga dan mengatur siksa bagi para penghuni neraka.



## B. Kisi – Kisi Dan Instrumen Penilaian Pengetahuan & Keterampilan (KI 3 & KI 4)

**Kelas/Semester** : VII / Genap

**Materi Pokok** : Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NO. SOAL	BENTUK SOAL
1	3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar.</li> <li>• Menjelaskan perbedaan malaikat, jin dan manusia dengan benar.</li> <li>• Menyebutkan nama-nama malaikat &amp; tuganya dengan benar.</li> </ul>	1 – 10	Uraian Singkat
	4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafal 5 sifat malaikat dan 1 dalil naqli tentang iman kepada malaikat.</li> </ul>		

## C. Latihan Soal

1. Sebutkan 3 sifat malaikat yang kamu ketahui !
2. Setiap perbuatan insan akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat? Semua itu akan dicatat oleh malaikat...
3. Sebutkan 3 perbedaan antara malaikat, jin & manusia !
4. Zaid mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut mengatakan bahwa dia beriman kepada malaikat...
5. Sifat mendasar yang membedakan antara malaikat & manusia adalah ....
6. Malaikat yang bertugas menurunkan air hujan adalah...
7. Malaikat Allah swt. termasuk makhluk ghaib, artinya...
8. Kitab suci Alquran adalah kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Adapun malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu, adalah...
9. Setiap manusia akan menemui ajalnya, malaikat yang mencabut nyawa manusia adalah...
10. Setelah memasuki alam kubur nanti kita akan bertemu dua malaikat yang akan menanyai kita, yaitu ....

**Pendoman Penskoran :**

$\text{NILAI} = \text{B} \times 5$
------------------------------------

**D. Kriteria Ketuntasan Minimal**

**Kelas/Semester** : VII / Genap

**Materi Pokok** : Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompleksitas</b>	<b>Daya Dukung</b>	<b>Intek Siswa</b>	<b>KKM</b>
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	72	72	72	72
4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	72	72	72	72

**E. Program Pengayaan & Remedial**

1. Walaupun malaikat memiliki sifat-sifat mulia dan tidak pernah bermaksiat kepada Allah, Namun derajatnya masih kalah mulia dengan manusia yang kadang-kadang masih suka bermaksiat. Apakah kamu tahu alasannya ?
2. Buatlah table yang berisi penjelasan tentang perbedaan malaikat, jin & manusia !

**Pendoman Penskoran :**

$NILAI = B \times 50$
-----------------------

**F. Daftar Nilai**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	ACHMAD REHAN	95
2.	ADENIA AILYIN	90
4.	AHMAD FADHLUR ROHMAN	100
5.	AULIA RAHMA KURNIA PUTRI	95
6.	AURELLIA NAURAH .G	90
7.	BUNGA NOVALIA TRITAMA	80

8.	CAHYA RAMADHAN .W	85
9.	CALYA EISYA LUNNETTA	75
10.	DANYCA AYU ANJA WIJAYA	75
11.	DENIS PRATAMA	80
12.	DWI AGUNG WICAKSONO	80
13.	FAREL ROFIF SAPUTRA	100
14.	GYSELLA ZAHRA ELVARETTA	85
15.	HAMMAD ZIDANU UQBA	95
16.	MAULIDIA MULFIKA SARI	95
17.	MUHAMMAD AKBAR .S	100
18.	MUHAMMAD YUSUF NUR A. P	75
19.	NELSEN SALSA BELINDA .N	95
20.	NOUFAL JAUHAR RAJA ELINA	80
21.	NOVA DWI SAPUTRI	90
22.	NOVELINTANG NADINASARI	90
23.	NUR HIDAYAH	95
24.	R. ALVAN KOES AKMAL .P	85
25.	RAHMADANI ARIEF .S	75
26.	REVA JIHAN AUDIA	95
27.	REZKI ABADI SYAHPUTRA	95
28.	RISYADANA YAHYA HAMDI	90
29.	VALENTINO RIFQI AFIFUDDIN	95



NSS : 201056105081

PEMERINTAH KOTA MALANG  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 12 MALANG**  
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)  
 Jln. S. Supriyadi 49 Malang, Telp. 0341-801169 Kode Pos 65148  
 e-mail : smpn\_1212@yahoo.co.id website : smpn12malang.sch.id  
**AKREDITASI SEKOLAH : A**



NPSN : 20533784

### ULANGAN HARIAN KE 1

#### (MENELADANI KETAATAN PARA MALAIKAT ALLAH SWT)

**Pilihlah salah satu balasan yang benar dengan memberi tanda (X) pada karakter A, B, C, atau D !**

- Makhluk Allah Swt. yang gaib, terbuat dari nur atau cahaya, dengan wujud dan sifat-sifat tertentu adalah...
  - Manusia
  - Jin
  - Malaikat
  - Setan
- Sifat-sifat malaikat di antaranya...
  - Selalu menentang perintah Allah Swt.
  - Patuh dan taat kepada Allah Swt.
  - Selalu makan dan minum
  - Mempunyai hawa nafsu
- Fenomena hancurnya alam semesta merupakan citra terjadinya hari kiamat. Allah Swt. menugasi malaikat peniup sangkakala yang sanggup menghancurkan alam semesta ini. Malaikat tersebut adalah...
  - Jibril
  - Mikail
  - Israfil
  - Izrail
- Setiap perbuatan insan akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat? Semua itu akan dicatat oleh malaikat...
  - Jibril
  - Munkar dan Nakir
  - Raqib dan Atid

- D. Malik dan Ridwan
5. Berikut ini yang bukan merupakan perbedaan antara malaikat dengan insan adalah...
    - A. Manusia mempunyai hawa nafsu, sedang malaikat tidak.
    - B. Manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat dari api.
    - C. Malaikat selalu patuh kepada Allah Swt. sedangkan insan tidak selalu.
    - D. Manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat dari cahaya.
  6. Berikut ini yakni nasihat dari beriman kepada malaikat Allah Swt. Antara lain...
    - A. Memberi semangat kepada orang yang beriman biar menjadi muslim sejati.
    - B. Kurang hati-hati dalam berbicara dan berbuat.
    - C. Kurang bersemangat dan rajin beribadah kepada Allah Swt.
    - D. Tidak hafal nama dan kiprah para malaikat.
  7. Zaid mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut mengatakan bahwa dia beriman kepada malaikat...
    - A. Jibril
    - B. Mikail
    - C. Raqib dan Atid
    - D. Israfil
  8. Salah satu persamaan antara malaikat dan jin yakni keduanya sama-sama...
    - A. Berjenis kelamin
    - B. Makhluk gaib
    - C. Berkembang biak
    - D. Memiliki nafsu
  9. Sifat malaikat yang membedakannya dengan insan adalah...
    - A. Memiliki nafsu
    - B. Makan dan minum
    - C. Kemampuan ilmunya
    - D. Ketundukkan dan kepatuhan
  10. Kita harus selalu melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya biar sanggup surga-Nya. Percaya akan nirwana juga percaya akan adanya penjaga surga. Ilustrasi tersebut mengatakan ...
    - A. Iman kepada malaikat Ridwan
    - B. Iman kepada malaikat Malik
    - C. Iman kepada malaikat Mikail
    - D. Iman kepada malaikat Mikail
  11. Beriman kepada malaikat dapat mendatangkan hikmah, diantaranya mendorong untuk...
    - A. Senang membantu
    - B. Rajin belajar
    - C. Beribadah terus menerus
    - D. Bekerja siang dan malam
  12. Ciri-ciri yang benar tentang malaikat adalah...

- A. Memiliki sifat-sifat Tuhan
  - B. Diciptakan dari cahaya
  - C. Memiliki sifat pemberontak
  - D. Dapat berkembang biak
13. Berikut yang bukan merupakan sifat malaikat adalah...
- A. Melaksanakan perintah Allah Swt.
  - B. Tidak mempunyai nafsu
  - C. Senantiasa bertasbih kepada Allah Swt.
  - D. Senantiasa takabur
14. Salah satu tanda beriman kepada malaikat Allah Swt. adalah...
- A. Memohon perlindungan kepada malaikat karena kesuciannya
  - B. Malaikatkan menolong manusia yang taat beribadah
  - C. Karena malaikat makhluk gaib bisa menyerupai apa saja
  - D. Membiasakan perilaku terpuji karena seluruh amal dicatat oleh malaikat
15. Malaikat yang bertugas menurunkan air hujan adalah...
- A. Malaikat Jibril
  - B. Malaikat Mikail
  - C. Malaikat Israfil
  - D. Malaikat Izrail
16. Percaya kepada malaikat termasuk rukun...
- A. Islam
  - B. Iman
  - C. Shalat
  - D. Haji
17. Percaya kepada malaikat termasuk rukun iman yang ke..
- A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4
18. Dalam surah Fatir ayat 1, Allah swt. Menjelaskan salah satu bentuk malaikat, yaitu...
- A. Memiliki taring
  - B. Memiliki sayap
  - C. Memiliki lingkaran putih diatas kepala
  - D. Jumlahnya sangat banyak
19. Orang yang selalu bersyukur atas nikmat rezeki Allah Swt., maka akan memperoleh...
- A. Anugerah Allah swt.
  - B. Tambahan nikmat dari Allah swt.
  - C. Siksa dari Allah swt.
  - D. Kasih sayang Allah swt.
20. Malaikat Allah swt. termasuk makhluk ghaib, artinya...
- A. Makhluk yang halus sifatnya

- B. Makhluk yang tidak jelas wujudnya
  - C. Makhluk yang tidak tampak
  - D. Makhluk yang tercipta dari cahaya
21. Berikut yang termasuk hikmah kepada malaikat adalah...
- A. Enggan melakukan maksiat
  - B. Lebih tenang dalam melakukan maksiat
  - C. Hidup menjadi lebih sulit
  - D. Menjadikan kita lebih optimis menjalani hidup
22. Kitab suci Alquran adalah kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Adapun malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu, adalah...
- A. Malaikat Nakir
  - B. Malaikat Mikail
  - C. Malaikat Jibril
  - D. Malaikat Rakib
23. Setiap manusia akan menemui ajalnya, malaikat yang mencabut nyawa manusia adalah...
- A. Malaikat malik
  - B. Malaikat rakib
  - C. Malaikat ridwan
  - D. Malaikat izrail
24. Malaikat memiliki akal statis, maksudnya adalah...
- A. Malaikat makhluk yang suka inovasi
  - B. Mengalami kemandekan berfikir
  - C. Memiliki akal tetapi tidak berkreasi
  - D. Akal fikirannya berkembang baik
25. Agar kita selamat dunia dan akhirat, kita senantiasa beribadan dan beramal saleh, amal kita dicatat oleh...
- A. Malaikat izrail
  - B. Malaikat atid
  - C. Malaikat rakib
  - D. Malaikat nakir

#### Daftar Nilai Ulangan Harian Ke 1

NO.	NAMA	NILAI
1.	ACHMAD REHAN	80
2.	ADENIA AILYIN	90
4.	AHMAD FADHLUR ROHMAN	100

5.	AULIA RAHMA KURNIA PUTRI	75
6.	AURELLIA NAURAH .G	85
7.	BUNGA NOVALIA TRITAMA	75
8.	CAHYA RAMADHAN .W	80
9.	CALYA EISYA LUNNETTA	80
10.	DANYCA AYU ANJA WIJAYA	75
11.	DENIS PRATAMA	85
12.	DWI AGUNG WICAKSONO	85
13.	FAREL ROFIF SAPUTRA	80
14.	GYSELLA ZAHRA ELVARETTA	90
15.	HAMMAD ZIDANU UQBA	80
16.	MAULIDIA MULFIKA SARI	100
17.	MUHAMMAD AKBAR .S	80
18.	MUHAMMAD YUSUF NUR A. P	80
19.	NELSEN SALSA BELINDA .N	95
20.	NOUFAL JAUHAR RAJA ELINA	80
21.	NOVA DWI SAPUTRI	80
22.	NOVELINTANG NADINASARI	80
23.	NUR HIDAYAH	75
24.	R. ALVAN KOES AKMAL .P	80
25.	RAHMADANI ARIEF .S	90
26.	REVA JIHAN AUDIA	85



27.	REZKI ABADI SYAHPUTRA	80
28.	RISYADANA YAHYA HAMDI	85
29.	VALENTINO RIFQI AFIFUDDIN	85
30.	VANEZA AULIA ZAHRA	90

## Lampiran 6 : Tata Tertib Sekolah

**TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 12 MALANG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022****BAB I****KETENTUAN UMUM****Pasal 1****Pengertian**

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 12 Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 ialah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa SMP Negeri 12 Malang.
2. Siswa ialah peserta didik yang terdaftar secara administratif dan masih aktif belajar di SMP Negeri 12 Malang.
3. Sekolah ialah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI tempat kegiatan pembelajaran dimana tata tertib ini diberlakukan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Malang yang beralamatkan di Jalan Sudanco Supriyadi Nomor 49 Malang Kode Pos 65148 Kota Malang.
4. Tahun Pelajaran 2021/2022 ialah rentang waktu berlakunya tata tertib ini yang dimulai tanggal 12 Juli 2021 dan diakhiri tanggal 18 Juni 2022
5. Tim Ketertiban ialah kelompok guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk menegakkan Tata Tertib Siswa serta memberikan poin pelanggaran pada siswa yang melanggar peraturan Tata Tertib Siswa
6. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di SMP Negeri 12 Malang serta memberikan poin pelanggaran pada siswa yang melanggar peraturan Tata Tertib Siswa.
7. Guru Bimbingan Konseling (BK) ialah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan konseling terhadap siswa.
8. Guru Piket ialah guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memantau dan memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah

serta memberikan poin pelanggaran pada siswa yang melanggar peraturan Tata Tertib Siswa.

9. Walikelas ialah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk membina siswa dalam satu kelas dan merekap ketidakhadiran siswa dalam satu kelas setiap satu minggu sekali serta memberikan poin pelanggaran pada siswa yang melanggar peraturan Tata Tertib Siswa.
10. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang mencakup pengelola satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, psikolog, terapis, tenaga kebersihan dan keamanan, serta tenaga dengan sebutan lain yang bekerja di SMP Negeri 12 Malang.
11. Kegiatan pembelajaran ialah proses interaksi guru, siswa, dan sumber belajar pada jam tatap muka baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di luar sekolah.
12. Waktu Istirahat ialah waktu diberhentikannya kegiatan pembelajaran untuk sementara, dengan ketentuan yang telah diatur oleh sekolah untuk beristirahat dan penyegaran pikiran.
13. Seragam Sekolah ialah pakaian yang wajib dipakai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh sekolah.
14. Atribut ialah kelengkapan seragam sekolah dan identitas siswa yang harus dipakai oleh semua siswa.
15. Poin Pelanggaran Siswa ialah angka atau skor yang diberikan kepada siswa sebagai akibat pelanggaran yang telah dilakukannya.
16. Poin Prestasi Siswa ialah angka atau skor yang diberikan kepada siswa sebagai penghargaan atas prestasi yang telah dilakukannya.
17. Skorsing ialah pemberhentian atau penundaan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk sementara waktu sebagai bentuk sanksi dari pelanggaran yang telah dilakukan siswa sesuai dengan poin pelanggaran yang diperolehnya.
18. Sanksi ialah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib siswa.
19. Sanksi langsung ialah sanksi yang diberikan setelah siswa melakukan pelanggaran tata tertib berupa tugas yang bersifat mendidik atau edukatif.

## **Pasal 2**

### **Landasan, Maksud, dan Tujuan**

1. Landasan tata tertib siswa ini ialah :
  - a. Undang-undang Dasar 1945,
  - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  - c. Permendikbud nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekolah,
  - d. Permendikbud no 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti,
  - e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017 tentang guru,
  - f. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,
  - g. Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah,
  - h. Peraturan Daerah Kota Malang nomor 13 Tahun 2001 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Malang.
2. Maksud ditetapkannya tata tertib ini ialah untuk menciptakan situasi yang kondusif, tertib, dan disiplin untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 12 Malang.
3. Tujuan ditetapkannya tata tertib ini ialah sebagai pedoman bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan ketertiban dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Malang.

## **BAB II**

### **TATA TERTIB SISWA**

#### **Pasal 3**

#### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

1. Tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas, atau di luar lingkungan SMP Negeri 12 Malang.
2. Waktu kegiatan pembelajaran ada yang bersifat regular dan insidental.
  - a. Waktu regular ialah waktu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan hari sekolah, dimulai pukul 06.45 WIB dan diakhiri pukul 15.00 WIB.
  - b. Waktu insidental ialah waktu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar waktu regular.
  - c. Hari Sekolah dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at.
3. Ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatur sebagai berikut :
  - a. Siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran secara tepat waktu.

- b. Siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan santun.
- c. Siswa wajib membawa perlengkapan belajar.
- d. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa wajib bersikap santun kepada guru, tenaga kependidikan, dan rekan sejawat, baik saat kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan maupun sedang tidak dilaksanakan.
- f. Siswa wajib menjaga dan merawat inventaris sekolah.
- g. Siswa tidak boleh berada di luar kelas saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tanpa seizin guru yang mengajar saat itu.
- h. Siswa tidak boleh berada di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas tanpa seizin guru yang mengajar saat itu.
- i. Siswa tidak boleh makan atau minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- j. Siswa tidak boleh memakai pakaian atau atribut yang tidak sesuai ketentuan sekolah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- k. Siswa tidak boleh memakai topi saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
- l. Siswa tidak boleh memakai sandal saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, kecuali jika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk memakai sepatu dan harus seizin guru yang mengajar saat itu.
- m. Siswa tidak boleh melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- n. Siswa tidak boleh melakukan aktivitas yang menyebabkan jalannya kegiatan pembelajaran saat itu menjadi tidak kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tersebut maupun kelas yang lain menjadi terganggu.
- o. Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah ditentukan atas dasar kesepakatan antara pihak sekolah dengan lembaga atau institusi yang terkait.

#### **Pasal 4**

#### **Kehadiran Siswa**

- 1. Siswa wajib hadir di sekolah 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran pada jam pertama dimulai.
- 2. Pemberian poin pelanggaran atas keterlambatan siswa diberikan jika siswa masuk sekolah lebih dari jam 06.45 WIB.
- 3. Siswa yang meninggalkan sekolah dikarenakan suatu hal, maka yang bersangkutan harus izin secara tertulis kepada guru yang mengajar saat itu, tim ketertiban, dan guru piket.

4. Siswa yang tidak hadir di sekolah wajib :
  - a. Membuat surat izin tidak masuk sekolah yang ditandatangani oleh orangtua atau wali siswa jika yang bersangkutan memiliki hajat atau keperluan keluarga.
  - b. Menyerahkan surat keterangan sakit dari dokter bagi siswa yang sakit melebihi 3 hari.
  - c. Dalam keadaan terpaksa diperbolehkan memberitahukan kepada pihak sekolah melalui telepon atau sms dan ditindaklanjuti dengan menyerahkan surat izin dari orangtua/wali atau surat keterangan sakit dari dokter kepada wali kelas masing-masing.
  - d. Jika tidak ada surat izin dari orangtua/wali atau surat keterangan sakit dari dokter, maka siswa yang bersangkutan dianggap alpa dan dikenai poin pelanggaran siswa.
5. Waktu kehadiran siswa di sekolah yaitu
  - a. Masuk membersihkan kelas dimulai pukul 06.30 WIB (khusus petugas piket kelas)
  - b. Do'a memulai pelajaran (PPK) dimulai pukul 06.45 WIB dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza secara bersama-sama
  - c. Kegiatan Literasi dimulai pukul 07.00 WIB
  - d. Pelajaran dimulai pukul 07.15 WIB
6. Tidak ada toleransi keterlambatan siswa, bagi yang mengikuti kegiatan pembelajaran lebih dari jam 06.45 maka bagi yang bersangkutan akan dikenai poin pelanggaran.
7. Jika poin pelanggaran siswa karena terlambat melebihi dari 50 poin, maka bagi yang bersangkutan akan tetap dikenai poin pelanggaran siswa dan dikenai sanksi langsung.
8. Siswa yang beragama islam wajib hadir mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di bidang keagamaan yaitu sholat berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kecuali bagi siswa putri yang berhalangan (haid/menstruasi).
9. Toleransi keterlambatan mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di bidang keagamaan yaitu sholat berjama'ah diberikan kepada siswa jika jadwal sholat mengalami perubahan.
10. Siswa wajib hadir pada kegiatan Literasi Sekolah yang dilaksanakan pada jam belajar mandiri.

## **Pasal 5**

### **Waktu Istirahat**

1. Jadwal istirahat pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatur oleh sekolah
2. Pada waktu istirahat, siswa dilarang :
  - a. Berada di luar lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket atau tim ketertiban.
  - b. Membeli makanan atau minuman di luar lingkungan sekolah.
  - c. Memanfaatkan lapangan sekolah untuk kegiatan olahraga tanpa seizin dan pengawasan guru.

## **Pasal 6**

### **Seragam dan Atribut**

1. Seragam siswa yang ditentukan sekolah ialah sebagai berikut :
  - a. Hari Senin dan Selasa memakai seragam OSIS warna biru – putih lengkap dengan atributnya, bersepatu hitam, kaos kaki sekolah warna putih, jilbab warna putih (bagi siswa muslim yang berjilbab).
  - b. Hari Rabu dan Kamis memakai seragam batik sekolah lengkap dengan atributnya, bersepatu hitam, kaos kaki sekolah warna putih, jilbab warna hitam (bagi siswa muslim yang berjilbab).
  - c. Khusus hari Kamis pada minggu terakhir setiap bulan seluruh siswa wajib memakai baju adat, bersepatu hitam, kaos kaki sekolah warna putih.
  - d. Hari Jum'at memakai seragam Pramuka lengkap dengan atributnya, bersepatu hitam, kaos kaki sekolah warna hitam, jilbab warna coklat tua yang sama dengan warna rok seragam Pramuka (bagi siswa muslim yang berjilbab).
  - e. Seragam olahraga dipakai sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan oleh sekolah.
2. Atribut seragam yang ditentukan sekolah ialah sebagai berikut
  - a. Seragam biru – putih : badge OSIS, badge sekolah/kelas, badge nama siswa, dasi, ikat pinggang sekolah.
  - b. Seragam batik sekolah : badge lambang sekolah, badge sekolah/kelas, badge nama siswa, ikat pinggang sekolah, udeng khas sekolah.
  - c. Seragam Pramuka : badge lambang kepramukaan, hasduk, kolong hasduk, ikat pinggang sekolah.
3. Topi sekolah biru – putih maupun topi pramuka dipakai saat kegiatan upacara dan boleh dipakai saat diperlukan pada kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran yang membutuhkannya.

4. Topi sekolah biru – putih wajib dipakai saat upacara rutin hari senin.
5. Topi Pramuka wajib dipakai saat mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan di luar kelas.

### **Pasal 7**

#### **Hak dan Kewajiban Siswa**

1. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah.
2. Jika siswa tidak masuk tanpa keterangan lebih dari 20 hari, maka siswa yang bersangkutan akan dikembalikan kepada orangtua/wali siswa.
3. Siswa wajib mentaati tata tertib siswa yang diterbitkan oleh sekolah, adapun ketentuan selain yang termuat pada pasal 3, pasal 4, pasal 5, dan pasal 6 ialah :
  - a. Siswa wajib bersikap baik dan berperilaku sopan, jujur, bertutur kata dengan santun serta menghormati privasi guru, tenaga kependidikan, dan rekan sejawat.
  - b. Siswa wajib merawat sarana dan prasarana maupun inventaris yang menunjang kegiatan pembelajaran sekolah.
  - c. Siswa wajib mewujudkan suasana yang ramah, aman, nyaman, tertib, bersih, sehat, dan indah di sekolah.
  - d. Siswa wajib mengikuti minimal 1 (satu) dan maksimal 2 (dua) ekstrakurikuler pilihan.
  - e. Siswa wajib memarkir alat transportasi ke sekolah pada tempat yang telah disediakan.
  - f. Siswa putra wajib berambut pendek dan dipotong rapi.
  - g. Siswa putri yang tidak berjilbab dan berambut panjang wajib mengikat rambut dengan rapi.
  - h. Siswa wajib mengikuti kegiatan upacara rutin hari senin maupun upacara yang bersifat kenegaraan lainnya pada hari yang ditentukan oleh pemerintah.
  - i. Siswa wajib mengikuti kegiatan Peningkatan Pendidikan Karakter yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
  - j. Siswa wajib mengikuti kegiatan Literasi Sekolah yang dilaksanakan pada jam belajar mandiri.



## **Pasal 8**

### **Larangan Siswa**

1. Siswa dilarang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan agama, undang-undang dan norma yang berlaku di masyarakat secara umum.
2. Siswa dilarang menyebarkan paham-paham radikalisme yang bertentangan dengan ideologi negara.
3. Siswa dilarang menikah selama masih berstatus siswa aktif.
4. Siswa dilarang melakukan pergaulan bebas baik dengan teman sejenis maupun lawan jenis yang melampaui norma agama dan susila.
5. Siswa dilarang melakukan perbuatan asusila.
6. Siswa dilarang membawa, menonton, dan/atau membuat konten-konten yang bersifat pornografi.
7. Siswa dilarang menyebarkan kebencian maupun ancaman yang terkait dengan Suku, Agama, Ras, atau Antar Golongan.
8. Siswa dilarang membawa, mengedarkan, dan mengonsumsi minuman beralkohol, narkoba, dan zat psikotropika lainnya.
9. Siswa dilarang merokok baik rokok tembakau maupun rokok elektrik.
10. Siswa dilarang mencuri fasilitas sekolah maupun barang pribadi milik orang atau siswa lain.
11. Siswa dilarang melecehkan guru, tenaga kependidikan dan rekan sejawat.
12. Siswa dilarang melakukan perbuatan vandalisme atau perusakan terhadap fasilitas yang dimiliki oleh sekolah maupun orang atau siswa lain dalam bentuk apapun.
13. Siswa dilarang terlibat perkelahian atau tawuran.
14. Siswa dilarang melakukan tindakan pemukulan atau menganiaya maupun mengintimidasi yang mengarah ke ranah pidana terhadap guru, tenaga kependidikan, maupun rekan sejawat.
15. Siswa dilarang melakukan pemerasan atau pungutan liar terhadap seluruh siswa SMP Negeri 12 Malang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
16. Siswa dilarang melakukan tindakan perundungan (bullying) baik ucapan maupun perbuatan.
17. Siswa dilarang melakukan pemalsuan tanda tangan terkait dengan urusan sekolah.
18. Siswa dilarang berjudi atau melakukan tindakan yang mengarah ke ranah perjudian.
19. Siswa dilarang membawa senjata tajam kecuali jika ada kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran dan tim ketertiban sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
20. Siswa dilarang membawa senjata api.

21. Siswa dilarang berbohong, memfitnah, dan menyebarkan kabar bohong atau yang belum tentu benar (hoax), baik secara langsung di lingkungan sekolah maupun melalui media online.
22. Siswa dilarang berbuat onar yang menyebabkan kekacauan atau terganggunya kegiatan pembelajaran.
23. Siswa dilarang memiliki tato baik yang bersifat temporer (sementara) atau permanen.
24. Siswa dilarang memiliki tindik atau lubang anting pada telinga, hidung maupun bagian tubuh yang lainnya secara berlebihan.
25. Siswa dilarang membawa binatang peliharaan ke dalam lingkungan sekolah, kecuali jika ada kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran dan tim ketertiban sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
26. Siswa dilarang membawa dan menggunakan handphone dan sejenisnya di dalam lingkungan sekolah, kecuali jika ada kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran dan tim ketertiban sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
27. Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor ke dalam lingkungan sekolah.
28. Siswa dilarang memakai topi selain topi yang telah ditentukan sekolah, jaket, sweater, atau sejenisnya di dalam lingkungan sekolah.
29. Siswa dilarang memakai atribut yang bertentangan dengan ideologi negara.
30. Siswa dilarang bercanda secara berlebihan baik perkataan maupun perbuatan.
31. Siswa dilarang menjadi anggota geng atau kelompok tertentu yang bersifat tidak mendidik atau kelompok anak nakal.
32. Siswa dilarang menyambung rambut, mewarnai rambut dan kuku.
33. Siswa putra dilarang memiliki rambut panjang/gondrong dan tidak rapi.
34. Siswa dilarang berkuku panjang.
35. Siswa dilarang memakai perhiasan (cincin, gelang, kalung, dsb.) dan berdandan secara berlebihan.
36. Siswa dilarang menyalahgunakan uang iuran kelas, kas kelas, atau sejenisnya.
37. Siswa dilarang memakai sepatu dan bertali selain warna hitam.
38. Siswa dilarang memakai ikat pinggang selain warna hitam.
39. Siswa dilarang memakai kepala ikat pinggang (timbangan/gesper) yang besarnya sangat melebihi ukuran lebar ikat pinggang.

**Pasal 9**  
**Pengembalian Barang Sitaan**

1. Jika siswa memakai atribut selain ketentuan yang sudah dijelaskan, maka atribut tersebut akan disita sekolah dan yang berhak mengambilnya ialah orang tua/wali siswa, disertai surat pernyataan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dibuat dan ditandatangani oleh siswa diketahui oleh orangtua/wali siswa.
2. Handphone atau sejenisnya yang disita sekolah akan dikembalikan setelah 60 hari dan yang berhak mengambil ialah orangtua/wali siswa, disertai surat pernyataan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dibuat dan ditandatangani oleh siswa diketahui oleh orangtua/wali siswa.
3. Jika siswa membawa benda-benda yang dilarang oleh sekolah, maka benda-benda tersebut akan disita sekolah dan yang berhak mengambilnya ialah orang tua/wali siswa, disertai surat pernyataan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dibuat dan ditandatangani oleh siswa diketahui oleh orangtua/wali siswa.

**BAB III**  
**LAIN-LAIN**

**Pasal 10**  
**Peningkatan Pendidikan Karakter**

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka peningkatan karakter, iman, dan ketaqwaan siswa yang dilaksanakan oleh sekolah baik yang bersifat rutin maupun insidental.
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan peningkatan karakter siswa di bidang seni dan sastra yang dilaksanakan oleh sekolah baik yang bersifat rutin maupun insidental.
3. Siswa wajib mengikuti kegiatan peningkatan pendidikan karakter dalam bidang kedisiplinan dan cinta tanah air yang berbentuk kegiatan upacara, baik yang bersifat rutin seperti upacara hari senin maupun upacara hari besar nasional yang telah dijadwalkan oleh pemerintah.

**Pasal 11**  
**Gerakan Literasi Sekolah**

1. Kegiatan Literasi Sekolah wajib diikuti oleh siswa didampingi dan dipandu oleh wali kelas masing-masing.
2. Setiap siswa wajib melaporkan hasil literasi kepada wali kelas masing-masing dalam bentuk jurnal harian.

### **Pasal 12**

#### **Adiwiyata**

1. Siswa wajib berperan aktif dalam melaksanakan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga menyelesaikan SMP Negeri 12 Malang sebagai sekolah adiwiyata.

## **BAB IV**

### **PELANGGARAN DAN POIN**

#### **Pasal 13**

##### **Ketentuan Umum**

1. Semua guru berhak memberikan sanksi langsung dan poin pelanggaran siswa kepada siswa yang melanggar tata tertib siswa SMP Negeri 12 Malang.
2. Pemberian poin dilakukan pada jurnal catatan pelanggaran siswa disertai tanggal kejadian, jenis pelanggaran, jumlah poin, nama pemberi poin, tanda tangan pemberi poin dan tanda tangan siswa yang melanggar tata tertib.
3. Jumlah poin pelanggaran akan disampaikan secara rutin oleh wali kelas pada saat pembinaan wali kelas.
4. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa) akan mendapatkan poin pelanggaran siswa yang ditulis oleh wali kelas pada buku pelanggaran siswa setiap satu minggu sekali.
5. Poin pelanggaran siswa tentang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran, diberikan oleh guru yang memberikan tugas tersebut setelah siswa mendapat teguran atau peringatan, poin pelanggaran diberikan untuk setiap jenis tugas yang berbeda.

**Pasal 14**  
**Poin Pelanggaran Siswa**

<b>NO</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>POIN</b>
1	Siswa terlambat masuk sekolah.	5
2	Siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	5
3	Siswa tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan ketentuan.	5
4	Siswa tidak memakai topi saat upacara.	5
5	Siswa tidak membawa perlengkapan belajar.	5
6	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.	5
7	Siswa makan atau minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	5
8	Siswa melakukan aktivitas yang menyebabkan kegiatan pembelajaran saat itu menjadi tidak kondusif.	5
9	Siswa berada di luar kelas saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tanpa seizin guru yang mengajar saat itu.	5
10	Siswa berada di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas tanpa seizin guru yang mengajar saat itu.	5
11	Siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	5
12	Siswa berbuat onar yang menyebabkan kekacauan atau terganggunya kegiatan pembelajaran.	5
13	Siswa memakai topi selain topi yang telah ditentukan sekolah, jaket, sweater, atau sejenisnya di dalam lingkungan sekolah.	5
14	Siswa berada di luar lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket atau tim ketertiban.	5
15	Siswa membeli makanan atau minuman di luar lingkungan sekolah.	5
16	Siswa menyambung rambut, mewarnai rambut, dan kuku.	5
17	Siswa memakai tato temporer	5
18	Siswa membuang sampah tidak pada tempatnya	5
19	Siswa menyembunyikan barang milik teman	5
20	Siswa memakai sandal saat jam pelajaran	10

21	Siswa memanfaatkan lapangan sekolah untuk kegiatan olahraga saat waktu istirahat tanpa seizin dan pengawasan guru.	10
22	Siswa tidak mengikuti upacara yang dilaksanakan sekolah.	10
23	Siswa tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah.	10
24	Siswa tidak mengikuti kegiatan Peningkatan Pendidikan Karakter.	10
25	Siswa tidak mengikuti kegiatan Literasi Sekolah.	10
26	Siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa).	20
27	Siswa membawa kendaraan bermotor ke dalam lingkungan sekolah.	20
28	Siswa berbohong, memfitnah, dan menyebarkan kabar bohong atau yang belum tentu benar (hoax), baik secara langsung di lingkungan sekolah maupun melalui media online.	25
29	Siswa membawa binatang peliharaan ke dalam lingkungan sekolah.	25
30	Siswa membawa senjata tajam.	50
31	Siswa membawa dan menggunakan handphone dan sejenisnya di dalam lingkungan sekolah.	50
32	Siswa mengucapkan kata yang bersifat melecehkan maupun umpatan	50
33	Siswa memiliki tato permanen.	75
34	Siswa memiliki tindik atau lubang anting pada telinga, hidung maupun bagian tubuh yang lainnya secara berlebihan.	75
35	Siswa mematikan atau mengalihkan arah kamera CCTV baik dengan sengaja maupun tidak sengaja	75
36	Siswa melakukan pemalsuan tanda tangan terkait dengan urusan sekolah.	100
37	Siswa menghilangkan buku perpustakaan	100
38	Siswa berbuat sesuatu yang berakibat mencederai, melukai, atau membuat siswa lain celaka secara sengaja maupun tidak sengaja	100
39	Siswa melakukan tindakan perundungan (bullying) baik ucapan maupun perbuatan	100
40	Siswa membawa, menonton, dan/atau membuat konten-konten yang bersifat pornografi.	100
41	Siswa melakukan perbuatan yang menyebabkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah maupun orang atau siswa lain rusak.	100
42	Siswa terlibat perkelahian atau tawuran.	100
43	Siswa melakukan pemerasan atau pungutan liar terhadap siswa SMP Negeri 12 Malang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.	100

44	Siswa melakukan pemalsuan tanda tangan atau kebohongan terkait dengan urusan sekolah.	100
45	Siswa berjudi atau melakukan tindakan yang mengarah ke ranah perjudian.	100
46	Siswa membawa senjata api.	100
47	Siswa merokok, baik rokok tembakau maupun rokok elektrik.	100
48	Siswa menyebarkan kebencian maupun ancaman yang terkait dengan Suku, Agama, Ras, atau Antar Golongan.	125
49	Siswa melecehkan dalam bentuk perkataan maupun perbuatan kepada guru maupun tenaga kependidikan	125
50	Siswa menyebarkan paham-paham radikalisme yang bertentangan dengan ideologi negara.	150
51	Siswa melakukan perbuatan asusila.	150
52	Siswa mencuri fasilitas sekolah maupun barang pribadi milik orang atau siswa lain.	150
53	Siswa melakukan pemerasan atau pungutan liar terhadap seluruh siswa SMP Negeri 12 Malang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.	150
54	Siswa melakukan tindakan pemukulan atau menganiaya maupun mengintimidasi yang mengarah ke ranah pidana.	150
55	Siswa berpacaran ataupun berduaan di tempat ramai maupun sepi dan melakukan hal yang melanggar norma susila, misalnya: berciuman, memegang organ vital lawan jenis.	175
56	Siswa melakukan pergaulan bebas baik dengan teman sejenis maupun lawan jenis yang melampaui norma agama dan susila.	175
57	Siswa membawa, mengedarkan, dan mengonsumsi minuman beralkohol, narkoba, dan zat psikotropika lainnya.	175
58	Siswa hamil atau menghamili.	201

**Pasal 15**  
**Tindak Lanjut dan Sanksi**

1. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin 20 s/d 50 mendapat teguran dan pembinaan dari wali kelas.
2. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin 51 s/d 75 mendapat teguran dan pembinaan dari wali kelas dan tim ketertiban serta ada pemberitahuan tertulis kepada orang tua/wali siswa.
3. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin 76 s/d 100 mendapat teguran dan pembinaan dari wali kelas dan tim ketertiban serta ada panggilan orang tua/wali siswa.
4. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin 101 s/d 150 akan mendapat teguran dan pembinaan dari wali kelas, tim ketertiban, guru BK, serta ada panggilan orang tua/wali siswa, siswa yang bersangkutan mendapat skorsing 1 hari.
5. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin 151 s/d 175 akan mendapat teguran dan pembinaan dari wali kelas, tim ketertiban, guru BK, Kesiswaan, serta ada panggilan orang tua/wali siswa, siswa yang bersangkutan mendapat skorsing 3 hari.
6. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin 176 s/d 200 akan mendapat teguran dan pembinaan dari wali kelas, tim ketertiban, guru BK, Kesiswaan, Kepala Sekolah, serta ada panggilan orang tua/wali siswa, siswa yang bersangkutan mendapat skorsing 5 hari.
7. Pelanggaran tata tertib siswa dengan poin diatas 200 maka siswa yang bersangkutan dikembalikan kepada orangtua/wali siswa.
8. Poin pelanggaran berlaku untuk satu tahun pelajaran 2021/2022

**BAB V**  
**PRESTASI SISWA**

**Pasal 16**  
**Ketentuan Umum**

1. Siswa dapat mengurangi poin pelanggaran dengan melakukan suatu prestasi.
2. Pengurangan poin pelanggaran yang diatur pada ayat 1 tersebut diberlakukan jika siswa yang bersangkutan telah mempunyai poin pelanggaran sebelum mendapat poin prestasi siswa.
3. Setiap poin prestasi siswa berlaku untuk satu kali pengurangan saja dan tidak bisa digunakan untuk mengurangi poin pelanggaran siswa selanjutnya.



4. Pengurangan poin pelanggaran siswa bisa terus dilakukan dengan menambah jumlah poin prestasi siswa hingga poin pelanggaran siswa mencapai nol.

**Pasal 17**  
**Poin Prestasi Siswa**

NO	JENIS PRESTASI	POIN
<b>1.</b>	<b>PRESTASI AKADEMIS</b>	
	Peringkat 3 besar kelas	25
	Peringkat 10 besar sekolah	50
	Prestasi tingkat Kota/Kabupaten	75
	Prestasi tingkat Provinsi	100
	Prestasi tingkat Nasional	150
	Prestasi tingkat Internasional	200
<b>2.</b>	<b>PRESTASI NON AKADEMIS (Bakat/Minat)</b>	
	Prestasi tingkat Sekolah	25
	Prestasi tingkat Kota/Kabupaten	75
	Prestasi tingkat Provinsi	100
	Prestasi tingkat Nasional	150
	Prestasi tingkat Internasional	200
<b>3</b>	<b>KEORGANISASIAN</b>	
	Aktif dalam kepengurusan organisasi sekolah	25
	Aktif dalam suatu kepanitiaan kegiatan sekolah	25

**Pasal 18**  
**Tindak Lanjut**

1. Siswa yang memiliki poin prestasi segera mengkonfirmasi hal tersebut kepada tim ketertiban atau wali kelas, sehingga poin pelanggaran bisa dikurangi sejumlah poin prestasi yang dimiliki.
2. Setelah dilakukan pengurangan maka poin prestasi tersebut dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 19**  
**Pengolah Poin Pelanggaran Siswa dan Poin Prestasi Siswa**

1. Pengolahan data poin pelanggaran siswa dan poin prestasi siswa dilakukan oleh tim ketertiban dibawah pengawasan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.

**Pasal 20**  
**Aturan Pemberlakuan**

1. Aturan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan.

**Pasal 21**  
**Aturan Tambahan**

1. Bagi siswa yang merusak fasilitas sekolah maupun milik rekan sejawat wajib menggantinya, dan setelah diganti maka poin pelanggaran karena merusak fasilitas dikurangi 50%.
2. Bagi siswa yang melakukan tindak pencurian, maka siswa yang bersangkutan diberikan sanksi sesuai dengan Tata Tertib Siswa dan harus mengembalikan barang hasil curian atau menggantinya dengan barang yang sama atau dengan uang senilai barang tersebut.
3. Hal-hal yang belum jelas diatur dalam keputusan ini akan ditentukan dan diputuskan dalam rapat dewan guru.

Malang, 12 Juli

2021

Kepala SMP Negeri

12, Malang



**M. SHODIQ, M.Pd**

NIP 19750618 200312 1 008

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Sudah membaca dan memahami Tata Tertib Siswa SMP Negeri 12 Malang,
2. Sanggup melaksanakan Tata Tertib Siswa SMP Negeri 12 Malang dengan sebaik-baiknya,
3. Menerima segala konsekuensi atas segala pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 12 Malang,
4. Apabila sudah memiliki poin pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 12 Malang di atas 200 poin, sanggup dikembalikan kepada orangtua/wali.

Malang, ..... 2021

Peserta Didik,



(.....)

Mengetahui,

Ayah,

Ibu,

(.....)


(.....)

Kepala SMP Negeri 12 Malang,

**M. SHODIQ, M.Pd**

NIP 19750618 200312 1 008

## Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 20/Un.03.1/TL.00.1/01/2022  
 Sifat : Penting  
 Tanggal : 05 Januari 2022  
 Lampiran :  
 Hal : Izin Penelitian


Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
 Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Asih Putri Larasati  
 NIM : 200101210052  
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
 Judul Proposal : Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP negeri 12 Malang

Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022  
 diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Malang  
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 H. Nur Ali, M.Pd  
 N650403 199803 1 003

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Program Studi MPAI  
 2. Arsip

Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : [dikbud@malangkota.go.id](mailto:dikbud@malangkota.go.id)  
Malang Kode Pos : 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 5 / 35.73.401 / 2022

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tanggal 6 Januari 2022 Nomor :20/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

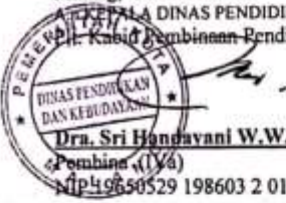
1. Nama : **Asih Putri Larasati**
2. NIM : 200101210052
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 12 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 7 Januari s.d Maret 2022
7. Judul : Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 12 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 12 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 7 Januari 2022

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,  
Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar**  
  
**Dra. Sri Handayani W.W. M.M**  
Pembina (1/4)  
NIP 49650529 198603 2 011

Tembusan :  
Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMPN 12 Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Yang bersangkutan

Lampiran 9 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian





NSS : 201056105081

PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 12 MALANG**

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)  
Jl. S. Supriyadi No. 49 Malang. Telp. (0341) 808595



NPSN : 20533784

SMP Negeri 12 Malang | smpn12\_malang | smpn12malang.sch.id | smpn12malang.arphedulas@gmail.com | Arphedulas Malang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/036/35.73.401.02.012/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. SHODIQ, M.Pd**  
NIP. : 19750618 200312 1 008  
Pangkat/Gol. : Penata Tk I, III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASIH PUTRI LARASATI**  
NIM : 200101210052  
Jenjang : **S2**  
Prodi / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 12 Malang, yang dilaksanakan pada 7 Januari s.d Maret 2022 dengan Judul :

**“ INTERAKSI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 12 MALANG ”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Februari 2022  
Kepala Sekolah,  
  
**M. SHODIQ, M.Pd**  
NIP. 19750618 200312 1 008

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Asih Putri Larasati  
Tempat, Tanggal Lahir : Maligi, 02 Juni 1998  
Alamat Asal : Padang, Sumatera Barat  
Nomor HP : 085375111663  
Email : asihputrilarasati02@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SD Negeri 06 Sasak Ranah Pasisie  
SMP/MTs : MTs Negeri Simpang Empat  
SMA/MA : MAN Lembah Melintang  
Perguruan Tinggi : S1 – UIN Imam Bonjol Padang  
S2 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang